



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501

**REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI
SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI, DAN NATURAL**
WANDA ZAKARIA
3412100048

Dosen Pembimbing
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
Aria Weny, S.T, M.MT.

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501

**REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI
SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI, DAN NATURAL**
WANDA ZAKARIA
3412100048

Dosen Pembimbing
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
Aria Weny, S.T, M.MT.

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016



INTERIOR DESIGN LAST PROJECT– RI 141501

INTERIOR REDESIGN OF JEMURSARI SURABAYA ISLAMIC HOSPITAL WITH ISLAMIC AND NATURAL CONCEPT

WANDA ZAKARIA
3412100048

Supervisor

Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

Aria Weny, S.T, M.MT.

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT
Civil and Planning Faculty
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016



INTERIOR DESIGN LAST PROJECT – RI 141501

**INTERIOR REDESIGN OF JEMURSARI SURABAYA
ISLAMIC HOSPITAL WITH ISLAMIC AND NATURAL
CONCEPT**

WANDA ZAKARIA
3412100048

Supervisor
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
Aria Weny, S.T, M.MT.

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT
Civil and Planning Faculty
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016

LEMBAR PERSETUJUAN

REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI DAN NATURAL

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Jurusan Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

WANDA ZAKARIA
NRP 3412100048

Disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir :

1. Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
NIP 19650120 198903 1 002



(Pembimbing I)

2. Aria Weny S.T., MMT
NIP 1982 0801 2009 122003



(Pembimbing II)

SURABAYA,
JULI 2016

(halaman ini sengaja dikosongkan)

REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI DAN NATURAL

Nama Mahasiswa : Wanda Zakaria
NRP : 3412100048
Pembimbing I : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
Pembimbing II : Aria Weny S.T., M.MT

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, peribadatan, ekonomi, sosial budaya, pariwisata, dan kesehatan. Kesehatan menjadi salah satu pokok penting untuk mencapai kesejahteraan yang diidamkan seluruh masyarakat. Berbagai fasilitas kesehatan didirikan dan dikembangkan demi menunjang hal tersebut, salah satunya adalah fasilitas rumah sakit. Di Surabaya sendiri, terdapat banyak rumah sakit baik umum maupun spesialis yang bertugas melayani masyarakat di bidang kesehatan.

Objek perancangan tugas akhir ini adalah Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Rumah Sakit ini merupakan salah satu Rumah Sakit Islam yang berada di daerah Surabaya, Jawa Timur. Dilihat dari eksisting rumah sakit, rumah sakit ini di desain dengan konsep yang standar tanpa terlalu menonjolkan estetika dan keindahan interiornya, melainkan lebih menekankan kepada fungsi dan kenyamanan yang berhubungan dengan dunia medis. Mengenai warna, pencahayaan dan suasana di rumah sakit ini masih sebatas mengikuti standar yang ada dan mirip dengan rumah sakit pada umumnya sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut.

Menjawab keinginan mayoritas pasien rumah sakit Islam Jemursari Surabaya yang selaras dengan tujuan utama desain interior di rumah sakit, maka desain akhir yang dihasilkan yaitu menggunakan konsep natural dan islami. Konsep natural dapat dilihat dari pengaplikasian material alam dan adanya vegetasi di dalam ruangan baik asli maupun imitasi, sedangkan konsep Islami dapat dilihat dari pengaplikasian warna, corak, dan beberapa elemen estetis yang diterapkan di dalam ruangan guna menampilkan identitas sebuah rumah sakit Islam. Penerapan konsep natural dan islami ini diharapkan mampu membantu proses penyembuhan pasien di rumah sakit.

Kata Kunci : Desain Interior, Rumah Sakit, Islami, Natural, Penyembuhan

(halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRACT

To improving the welfare of Indonesian society, government doing development in various fields such as education, worship, economic, social, cultural, tourism, and health. Health became one of the key points to achieve a desirable prosperity throughout society. Various health facilities were established and developed in order to support this, one of which is a hospital facility. In Surabaya itself, there are many hospitals both general and specialist in charge of serving the community in the field of health.

The object of this final task is the interior design of Islamic Hospital Jemursari Surabaya. This hospital is one of the Islamic Hospital in the area of Surabaya, East Java. Judging from the existing hospital, the hospital is designed with the concept of standards without unduly accentuate the aesthetics and beauty of its interior, but more focus on functionality and comfort associated with the medical world. Regarding color, lighting and atmosphere in hospitals is still limited follow existing standards and similar to hospitals in general so that it can be further to be develop.

Answering the wishes of the majority of patients in Islamic Hospital Jemursari Surabaya which in line with the main goal of the hospital instead, then the final design using natural and Islamic concepts. Natural concept can be seen from the application of natural materials and vegetation in the room either original or imitation, while the Islamic concept can be seen from the application of color, pattern, and some aesthetic elements that are applied in the room in order to show the identity of an Islamic hospital. The application of the of Islamic and natural concept is expected to help the healing process of patients in the hospital.

Keyword : Interior Design, Hospital, Islamic, Natural, Healing

(halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir RI -141501 dengan judul Redesain Rumah Sakit Islami Jemursari Surabaya Dengan Konsep Islami dan Natural.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, sehingga penulis turut mengucapkan terima kasih sebanyak - banyaknya kepada :

1. Allah SWT atas izin dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan dengan lancar dan sesuai waktu yang di jadwalkan.
2. Orang Tua penulis yang terus memberikan do'a dan dukungan.
3. Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku Ketua Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
4. Ir. Prasetyo, M.T dan Aria Weny, ST, MMT. sebagai dosen pembimbing.
5. Ir. Budiono, MSn dan Firman Hawari, SSn, MDs. Sebagai dosen penguji.
6. Dra. Rahayu Setiasih, Apt. selaku pihak perencanaan dan pengembangan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
7. Mbak Wuryaningtyas P selaku staff kantor BPJS Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yang telah membantu proses izin pengumpulan data.
8. Kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan laporan ini.

Dengan ini diharapkan agar laporan yang telah disusun oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN, TABEL DAN DIAGRAM.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Definisi Judul.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	4
1.4 Permasalahan.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	6
1.6 Metode Desain.....	6
1.7 Sistematika Laporan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN EKSISTING	
2.1 Kajian Rumah Sakit	11
2.2 Kajian Pattern Islami.....	24
2.3 Kajian Natural	41
2.4 Kajian Psikologi Warna	43
2.5 Kajian Psikologi Anak	49
2.6 Kajian Eksisting	52
2.7 Kajian Pembanding	63
BAB III : METODOLOGI DESAIN	
3.1 Diagram Alur Metode Desain.....	70
3.2 Tahap Pengumpulan Data.....	73
3.3 Tahap Analisa Data.....	75
BAB IV : ANALISA	
4.1 Analisa	79
4.2 Jawaban Analisa	79

4.3	Landasan Konsep Menurut Hasil Kuesioner	77
-----	---	----

BAB V : KONSEP DESAIN

5.1	Rangkuman Hasil Analisa	89
5.2	Konsep Rancangan.....	90
5.3	Transformasi Konsep Rancangan	91
5.4	Analisa Pengguna.....	107
5.5	Analisa Kebutuhan Ruang.....	108
5.6	Analisa Hubungan Ruang.....	110

BAB VI : PROSES DAN HASIL DESAIN

6.1	Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan.....	116
6.2	Alternatif Layout Area Rawat Inap Anak.....	119
6.3	Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa.....	122
6.4	Pemilihan Alternatif Layout.....	125
6.5	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1.....	136
6.6	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2.....	130
6.7	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3.....	134

BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN

7.1	Kesimpulan.....	139
7.2	Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA.....	141
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	143
---------------	-----

BIOGRAFI PENULIS	171
------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Contoh gambar layout dan potongan kamar pasien yang sesuai standar	23
Gambar 2.2.1 Bentuk dasar geometri pada dekorasi interior	28
Gambar 2.2.2 Motif geometri pada Masjid Cordoba dan Stucco di Samara, Iraq ..	28
Gambar 2.2.3 Motif di Masjid Ibn-Tulun, Mesir (2 gambar di sebelah kiri); Motif di Abbasid Palacae, Baghdad (dua gambra di sebelah kanan)	29
Gambar 2.2.4 Menara Kharaqan di Qazvin, pola geometris 6 titik, abstrak 6 titik, dan 8 titik	29
Gambar 2.2.5 dari kiri: mihrab masjid Al-Nasir Mohammad, Sultan Hasan Complex, 16-point pattern, dome of Qaybtay Mosque	30
Gambar 2.2.6 dari kiri: masjid Yesqil (dua pertama), minbar of Bayezid Complex, pintu Shezade Complex, window crown Semiliya Complex	31
Gambar 2.2.7 dari kiri: Istana Ali-Qapu; Istana Chehel-Sutun; Hakim Mosque of Isfahan; Friday Mosque of Isfahan	34
Gambar 2.2.8 dari kiri: Humayun Tomb di Delhi; Red Fort di Agra; Friday Mosque of Fatehpur-Sikri; Etimad-ud-Daulah tomb; Lahore Fort di Pakistan.....	33
Gambar 2.2.9 Istana Alhambra di Spanyol memperlihatkan detail dari pattern geometri 6-, 8-, 12-, dan 16- titik	33
Gambar 2.2.10 Contoh Motif Geometri	35
Gambar 2.2.11 Contoh Motif Girih	36
Gambar 2.2.12 Contoh Motif Lingkaran	37
Gambar 2.2.13 Motif Segitiga Sama Sisi	37
Gambar 2.2.14 Contoh Motif Diagonal dan Persegi	38
Gambar 2.2.15 Contoh Kaligrafi	39
Gambar 2.2.16 Contoh Motif Arabesque	40
Gambar 2.3.1 Contoh Desain Interior Rumah Sakit Dengan Konsep Natural	41
Gambar 2.3.2 Contoh Penerapan Material Natural pada Interior ruangan	42

Gambar 2.3.3 Vegetasi Alami Sebagai Pendukung Dalam Konsep Natural	42
Gambar 2.3.1 Color Wheel	44
Gambar 2.6.1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	52
Gambar 2.6.2 Logo Rumah Sakit Islam Surabaya	54
Gambar 2.6.3 Warna Identitas Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	54
Gambar 2.6.4 Denah Lantai 1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	59
Gambar 2.6.5 Denah Lantai 2 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	59
Gambar 2.6.6 Area Resepsion Lobby Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	60
Gambar 2.6.7 Area Informasi Lobby Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	60
Gambar 2.6.8 Area Tunggu Lobby Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	60
Gambar 2.6.9 Area Poli Rawat Jalan	60
Gambar 2.6.10 Ruang Poli Gigi Anak	61
Gambar 2.6.11 Farmasi	61
Gambar 2.6.12 Lorong Kantor Pelayanan BPJS dan Klinik	61
Gambar 2.6.13 Kantin Dalam	62
Gambar 2.6.14 Ruang Rawat Inap Teratai Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.	62
Gambar 2.6.15 Ruang Rawat Inap Dahlia Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.	63
Gambar 2.6.16 Ruang ICCU Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	63
Gambar 2.7.1 Denah Lokasi Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo	64
Gambar 2.7.2 Lobby Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo	64
Gambar 2.7.3 Foyer Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo	66
Gambar 2.7.4 Area Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo	66
Gambar 2.7.5 Area Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo	67
 Gambar 6.1 Denah Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan 1.....	116
Gambar 6.2 Denah Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan 2.....	117
Gambar 6.3 Denah Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan 3.....	118
Gambar 6.4 Denah Alternatif Layout Area Rawat Inap 1	119
Gambar 6.5 Denah Alternatif Layout Area Rawat Inap 2	120
Gambar 6.6 Denah Alternatif Layout Area Rawat Inap 3	121

Gambar 6.7 Denah Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa 1	122
Gambar 6.8 Denah Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa 2	123
Gambar 6.9 Denah Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa 3	124
Gambar 6.10 Denah Ruang Terpilih 1	126
Gambar 6.11 Area Tunggu Poli Rawat Jalan View 1	127
Gambar 6.12 Area Tunggu Poli Rawat Jalan View 2	128
Gambar 6.13 Area Tunggu Poli Rawat Jalan View 3	128
Gambar 6.14 Elemen Estetis Pot Indoor Garden.....	129
Gambar 6.15 Kursi Kasir	130
Gambar 6.16 Denah Ruang Terpilih 2	130
Gambar 6.17 Ruang Rawat Inap Anak View 1	131
Gambar 6.18 Ruang Rawat Inap Anak View 2	132
Gambar 6.19 Ruang Rawat Inap Anak View 3	132
Gambar 6.20 Sofa tidur	133
Gambar 6.21 Lampu Dinding	133
Gambar 6.22 Denah Ruang Terpilih 3	134
Gambar 6.23 Ruang Rawat Inap VIP Dewasa View 1	135
Gambar 6.24 Ruang Rawat Inap VIP Dewasa View 2	136
Gambar 6.25 Elemen Estetis Partisi Motif Geometri Islam	137
Gambar 6.26 Sofa	137

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.6.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya	55
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Tabel list ruangan beserta ukuran standar rumah sakit	16
Tabel 2.1.2 Tabel list ruangan beserta ukuran standar rumah sakit	17
Tabel 2.1.3 Tabel standar dimensi ergonomi koridor	18
Tabel 2.1.4 Tabel standar kebutuhan jendela rumah sakit	20
Tabel 2.1.5 Tabel kebutuhan ventilasi rumah sakit.....	21
Tabel 2.1.6 Tabel kebutuhan ventilasi rumah sakit	22
Tabel 2.2.1 Tabel perkembangan pola geometri dari waktu ke waktu	26
Tabel 2.4.1 Tabel Suhu Warna	43
Tabel 6.1 Pembobotan Alternatif	125
Tabel 6.2 Pembobotan Alternatif	126

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1.1 Diagram hubungan fungsional sebuah rumah sakit	15
Diagram 3.1 Alur metode desain	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dimana hal ini mencakup hal hal seperti sarana dan prasarana umum, pendidikan, hiburan, peribadatan, ekonomi dan kesehatan. Salah satu usaha untuk mencapai pembangunan tersebut dapat diperoleh melalui pendirian rumah sakit.

Menurut UU. No.23 Tahun 1992, rumah sakit merupakan salah satu sarana dan prasarana umum yang bergerak di bidang kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Pada umumnya sebuah rumah sakit lebih menonjolkan pelayanan, kualitas ,dan kelengkapan fasilitas pengobatannya untuk bersaing dengan rumah sakit lainnya. Namun seiring berkembangnya zaman, desain interior juga menjadi salah satu faktor penting yang mampu menjadikan rumah sakit menjadi terlihat berkelas, dan menggambarkan profesionalitas sebuah rumah sakit sehingga mampu menarik perhatian pengunjung atau calon pasien.

Menurut Utomo (1999) desain interior ruang rawat inap kelas ekonomi di rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah di Indonesia, terlihat sangat sederhana dan apa adanya. Dalam ruang tersebut faktor psikologis pasien dan faktor kenyamanan pasiern dapat dikatakan diabaikan. Ruang tersebut hanya diperuntukkan sebagai penunjang fungsi fisik penyembuhan pasien saja, padahal dengan keadaan ruang demikian, fungsi ruang tersebut tidak akan optimal menunjang proses penyembuhan pasien.

Pada umumnya sebuah rumah sakit lebih menonjolkan pelayanan, kualitas ,dan kelengkapan fasilitas pengobatannya untuk bersaing dengan rumah sakit lainnya. Namun seiring berkembangnya zaman, desain interior juga menjadi salah satu faktor penting yang mampu menjadikan rumah sakit



menjadi terlihat berkelas, dan menggambarkan profesionalitas sebuah rumah sakit sehingga mampu menarik perhatian pengunjung atau calon pasien. Desain interior yang nyaman juga mampu membuat pasien menjadi tidak tertekan dan mampu membantu mereka melewati masalah kesehatan mereka dengan tenang tanpa tergesa-gesa ingin secepat mungkin keluar dari rumah sakit dikarenakan suasana yang kurang nyaman.

Objek desain ini adalah Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Rumah Sakit ini merupakan salah satu Rumah Sakit Islam yang berada di daerah Surabaya, Jawa Timur. Dilihat dari eksisting rumah sakit, rumah sakit ini di desain dengan konsep yang standar tanpa terlalu menonjolkan estetika dan keindahan interiornya, melainkan lebih menekankan kepada fungsi dan kenyamanan yang berhubungan dengan dunia medis. Mengenai warna, pencahayaan dan suasana di rumah sakit ini masih sebatas mengikuti standar yang ada dan mirip dengan rumah sakit pada umumnya sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pembuatan desain didasarkan pada riset dan observasi di lapangan yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasien Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Konsep desain ini diharapkan mampu menggambarkan sebuah rumah sakit islam yang mampu memberikan rasa percaya, dan kenyamanan lebih terhadap pasien. Konsep desain ini pun sangat penting untuk menarik pengunjung datang dan kembali lagi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya sebagai fasilitas yang terpercaya. Berdasarkan latar belakang tersebut Desain Interior Rumah Sakit yang di desain menggunakan konsep islami dan natural yang membuat rumah sakit terkesan sebagai lingkungan yang sehat dan mampu membantu proses penyembuhan para pasien nya.



1.2 DEFINISI JUDUL

1. Judul :

“Redesain Interior Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Dengan Konsep Islami dan Natural”

2. Pengertian **Redesain Interior** :

Pengertian Redesain Interior berarti mendesain ulang interior bangunan dengan konsep yang mampu menjawab permasalahan yang ada dengan tujuan memberikan manfaat kepada owner dan pengguna yang disini berarti pihak rumah sakit dan para pasien.

3. Pengertian **Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya**:

Pengertian Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya adalah objek perancangan pada tugas akhir ini. Rumah Sakit ini merupakan salah satu rumah sakit Islam di kota Surabaya yang dijadikan sebagai salah satu garden hospital dikarenakan dikelilingi oleh taman taman.

4. Pengertian **Islami**

Islami merupakan segala sesuatu bersifat keislaman. Segala hal yang berkaitan dan menggambarkan islam baik budaya maupun suasana.

5. Pengertian **Natural**:

Pengertian natural pada desain interior adalah desain yang bernuansa alami. Material yang digunakan adalah kayu, bambu, batu alam, tanah, dan lain sebagainya. Material alam tersebut akan diaplikasikan pada element interior, element pembentuk ruang dan arsitektural bangunan.



1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- Menghadirkan desain interior rumah sakit yang sesuai dengan konsep rumah sakit Islam Jemursari Surabaya sebagai garden hospital di kota Surabaya.
- Menghadirkan desain rumah sakit yang mampu menampilkan sebuah identitas rumah sakit Islam yang membedakannya dengan rumah sakit umum.
- Menampilkan sebuah suasana desain interior yang mampu membantu proses penyembuhan pasien.

1.3.2. Manfaat

1) Bagi Mahasiswa:

Menggali dan mengembangkan potensi kreatif dalam melakukan perancangan desain interior pada objek Rumah Sakit dengan mengacu pada studi kasus sebenarnya yang ada di lapangan dengan mengacu pada analisa, riset dan observasi untuk mendapatkan konsep desain interior yang mampu memberikan kesan positif kepada para pasien dan pengunjung sehingga mampu membantu dalam proses penyembuhan.

2) Bagi Rumah Sakit Islam Jemursari :

Menawarkan alternatif konsep desain Rumah Sakit Islam Jemursari yang baru dengan memberikan suasana yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pengunjung Rumah Sakit demi menunjang proses penyembuhan.

3) Bagi Pengunjung dan Pasien :

Memberikan desain Interior yang optimal dan sesuai dengan keinginan para pengunjung dan pasien dengan memperhatikan standard yang ada dan mampu memberikan kesan professional dan nyaman sehingga mampu memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan pasien di Rumah Sakit.



1.4 Permasalahan

1.4.1 Identifikasi Masalah

- Tingginya tingkat ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit yang harus dijawab salah satunya dengan menghadirkan suasana yang professional, nyaman dan menenangkan didalam rumah sakit.
- Luasan bangunan yang cukup besar menjadikan prioritas estetika kurang diperhatikan sehingga masih banyak bagian ruangan yang kurang menarik dan terkesan menakutkan.
- Desain interior pada area rawat inap anak masih sama dengan ruang rawat inap lain sehingga kurang mampu memberikan kesan yang nyaman dan baik terhadap psikologis serta proses penyembuhan pasien anak anak.
- Mengaplikasikan identitas RSI, juga Islamic dan natural yang dimana Islamic sendiri sebagai simbol bahwa rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yayasan islam sedangkan natural untuk menghadirkan suasana rumah sakit yang lebih segar dan menenangkan sehingga tidak membuat para pasien merasa tegang dan mampu membantu proses penyembuhan.

1.4.2 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, kemudian diberikan batasan masalah untuk mempermudah penyelesaian desain, yaitu:

- a. Pembahasan bukan pada arsitekturalnya melainkan pada desain interiornya saja.
- b. Tidak mengubah struktur utama bangunan pada denah eksisting.
- c. Fokus desain pada area tunggu rawat jalan, area rawat inap anak dan area rawat inap VIP.



1.4.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghadirkan nuansa Islamic yang natural dengan mengangkat identitas Rumah Sakit Islam Jemursari dengan memperhatikan ergonomi, kenyamanan dan standar rumah sakit yang ada. Sekaligus mampu memberikan kesan professional, memberikan identitas rumah sakit Islam, dan mampu memberikan rasa nyaman sehingga mampu membantu dalam proses penyembuhan.
2. Bagaimanakah memberikan kesan psikologi dan rasa nyaman pada area rawat inap anak sehingga tidak menekan kondisi psikologi anak dan membantu proses penyembuhan.
3. Penambahan fasilitas Education center pada area tunggu poli rawat jalan, yang bertujuan memberikan info dan pengetahuan seputar masalah kesehatan kepada para pengunjung dan pasien Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

1.5 RUANG LINGKUP

Batasan / lingkup pekerjaan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi dan analisa mengenai :
 - a. Kondisi fisik bangunan dan interior beserta rencana pengembangannya pada masa yang akan datang.
 - b. Kondisi dan kegiatan pengunjung serta pasien rumah sakit.
 - c. Standar desain rumah sakit yang telah ada.
 - d. Furnitur dan elemen estetis yang mendukung desain interior rumah sakit.
2. Pengembangan desain dilakukan melalui :
 - a. Interior ruang (*Celling, Wall, Floor, Material*) yang memenuhi standar rumah sakit yang ada dan sesuai dengan tema yang diterapkan yaitu Islamic dan natural.
 - b. *Zoning* dan *Blocking* area pada rumah sakit sesuai dengan data yang telah diberikan oleh pihak rumah sakit.
 - c. Komponen Interior lainnya seperti Furniture, Furnishing, Equipment, dan Elemen Estetis.



- d. Komponen pendukung seperti Lighting.
- e. Aplikasi environment seperti portable pot tanaman ke dalam desain interior rumah sakit.
- f. Orientasi menampilkan kesan interior rumah sakit yang mengesankan lingkungan yang sehat, professional, nyaman, dan segar dengan identitas sebagai sebuah rumah sakit islam.

1.6 METODE DESAIN

Merupakan cara untuk menghasilkan suatu konsep nuansa / suasana interior Rumah Sakit Islam Jemursari berdasarkan analisa permasalahan dari pengunjung dan pasien terhadap suasana Rumah Sakit Islam Jemursari saat ini.

Metode ini dilakukan dengan cara pendekatan kasus dan pengamatan secara langsung di lapangan, yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan di lapangan pada saat ini, serta kondisi dan suasana di Rumah Sakit Islam Jemursari.

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam kegiatan mendesain :

1. Tahap Pengumpulan Data

A. Primer : dengan cara melakukan pembagian kuesioner terhadap para pasien dan pengunjung Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. dan dilakukan pula kegiatan *survey* serta pengamatan lapangan.

B. Sekunder : melakukan tinjauan pustaka dan studi literatur terhadap standar desain rumah sakit serta teori-teori dan hal-hal yang mempunyai relevansi dengan konsep desain rumah sakit ini.

2. Tahap Identifikasi Permasalahan

Diperoleh berdasarkan dari pengamatan dan survey dilapangan dan nantinya ruang lingkup akan ditentukan oleh *problem identification*.



3. Tahap Analisa

Pada tahap ini permasalahan akan diuraikan melalui gambaran obyek desain, yaitu dalam hal ini adalah Rumah Sakit Islam Jemursari dengan konsep Islami dan Natural. Dimana uraian tadi akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menghasilkan suatu interior rumah sakit yang sehat, dan natural dengan sentuhan islami sebagai identitas sebuah rumah sakit Islam berdasarkan ketentuan yang sudah ada. Oleh karena itu dilakukan analisa terhadap premis-premis yang mempengaruhi dari suatu desain, yaitu :

A. Analisa Fungsi

Yaitu dengan melihat fungsi-fungsi dari elemen interior yang ada, yang kemudian dikembangkan dan disertai teori dasar untuk dapat menghasilkan suatu fungsi yang lebih optimal dan sesuai dengan konsep yaitu mempelajari suasana interior rumah sakit yang sehat, Islamic dan natural.

B. Analisa Standard Rumah Sakit

Yaitu dengan mempelajari berbagai standar yang telah ada dalam mendesain sebuah rumah sakit sehingga tidak mengurangi dan mengganggu proses operasional rumah sakit itu sendiri.

C. Analisa Pasien dan Pengunjung

Dengan menganalisa berbagai keadaan dan sudut pandang serta perasaan para pasien dan pengunjung di dalam rumah sakit untuk mengetahui bagaimana suatu kondisi rumah sakit yang ideal menurut mereka. Hal ini merupakan hal yang penting dikarenakan rumah sakit sendiri merupakan sebuah instansi social masyarakat yang mementingkan kondisi masyarakat tersebut.

D. Analisa Estetika

Dengan menganalisa gaya yang telah terpilih yaitu islami dan natural yang mendukung konsep rumah sakit yang sehat.

4. Tahap Konsep

Menuangkan semua ide berdasarkan studi pustaka dan literatur untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan diawal maupun timbul selama proses berlangsung.



1.7 SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika penulisan laporan perencanaan dan perancangan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan judul, definisi judul, tujuan dan manfaat penelitian, permasalahan, ruang lingkup serta sistematika penulisan laporan.

- **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Berisi mengenai pembahasan interior islami dan natural, ciri dan contoh dari interior islami dan natural diambil dari studi pustaka.

- **Bab III : Metodologi Desain**

Berisi mengenai bagaimana cara mendapatkan data keseluruhan.

- **Bab IV : Analisa Data**

Berisi tentang analisa data dari metodologi yang telah di kumpulkan.

- **Bab V : Konsep Desain**

Berisi tentang proses memecahkan permasalahan berdasarkan analisa studi pustaka, data lapangan dan konsep awal sehingga menjadi jawaban terhadap permasalahan yang diangkat.

- **Bab VI : Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dan jawaban terhadap permasalahan desain.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN EKSISTING

2.1 Kajian Rumah Sakit

2.1.1 Sejarah Rumah Sakit di Dunia dan Indonesia

Dalam sejarah kuno, kepercayaan dan pengobatan berhubungan sangat erat. Salah satu contoh institusi pengobatan tertua adalah kuil Mesir. Kuil Asclepius di Yunani juga dipercaya memberikan pengobatan kepada orang sakit, yang kemudian juga diadopsi bangsa Romawi sebagai kepercayaan. Kuil Romawi untuk Æsculapius dibangun pada tahun 291 SM di tanah Tiber, Roma dengan ritus-ritus hampir sama dengan kepercayaan Yunani.

Institusi yang spesifik untuk pengobatan pertama kali, ditemukan di India. Rumah sakit Brahmani pertama kali didirikan di Sri Lanka pada tahun 431 SM, kemudian Raja Ashoka juga mendirikan 18 rumah sakit di Hindustan pada 230 SM dengan dilengkapi tenaga medis dan perawat yang dibiayai anggaran kerajaan. Rumah sakit pertama yang melibatkan pula konsep pengajaran pengobatan, dengan mahasiswa yang diberikan pengajaran oleh tenaga ahli, adalah Akademi Gundishapur di Kerajaan Persia.

Bangsa Romawi menciptakan *valetudinaria* untuk pengobatan budak, gladiator, dan prajurit sekitar 100 SM. Adopsi kepercayaan Kristiani turut memengaruhi pelayanan medis di sana. Konsili Nicea I pada tahun 325 memerintahkan pihak Gereja untuk juga memberikan pelayanan kepada orang-orang miskin, sakit, janda, dan musafir. Setiap satu katedral di setiap kota harus menyediakan satu pelayanan kesehatan. Salah satu yang pertama kali mendirikan adalah Saint Sampson di Konstantinopel dan Basil, bishop of Caesarea. Bangunan ini berhubungan langsung dengan bangunan gereja, dan disediakan pula tempat terpisah untuk penderita lepra.

Rumah sakit abad pertengahan di Eropa juga mengikuti pola tersebut. Di setiap tempat peribadahan biasanya terdapat pelayanan kesehatan oleh pendeta dan suster (Frase Perancis untuk rumah sakit adalah *hôtel-Dieu*, yang berarti "hostel of



God."). Namun beberapa di antaranya bisa pula terpisah dari tempat peribadahan. Ditemukan pula rumah sakit yang terspesialisasi untuk penderita lepra, kaum miskin, atau musafir.

Rumah sakit dalam sejarah Islam memperkenalkan standar pengobatan yang tinggi pada abad 8 hingga 12. Rumah sakit pertama dibangun pada abad 9 hingga 10 mempekerjakan 25 staff pengobatan dan perlakuan pengobatan berbeda untuk penyakit yang berbeda pula. Rumah sakit yang didanai pemerintah muncul pula dalam sejarah Tiongkok pada awal abad 10.

Perubahan rumah sakit menjadi lebih sekular di Eropa terjadi pada abad 16 hingga 17. Tetapi baru pada abad 18 rumah sakit modern pertama dibangun dengan hanya menyediakan pelayanan dan pembedahan medis. Inggris pertama kali memperkenalkan konsep ini. Guy's Hospital didirikan di London pada 1724 atas permintaan seorang saudagar kaya Thomas Guy. Rumah sakit yang dibiayai swasta seperti ini kemudian menjamur di seluruh Inggris Raya. Di koloni Inggris di Amerika kemudian berdiri Pennsylvania General Hospital di Philadelphia pada 1751. Di Eropa Daratan biasanya rumah sakit dibiayai dana publik. Namun secara umum pada pertengahan abad 19 hampir seluruh negara di Eropa dan Amerika Utara telah memiliki keberagaman rumah sakit.

Sejarah perkembangan rumah sakit di Indonesia pertama sekali didirikan oleh VOC tahun 1626 dan kemudian juga oleh tentara Inggris pada zaman Raffles terutama ditujukan untuk melayani anggota militer beserta keluarganya secara gratis. Jika masyarakat pribumi memerlukan pertolongan, kepada mereka juga diberikan pelayanan gratis. Hal ini berlanjut dengan rumah sakit-rumah sakit yang didirikan oleh kelompok agama. Sikap karitatif ini juga diteruskan oleh rumah sakit CBZ di Jakarta. Rumah sakit ini juga tidak memungut bayaran pada orang miskin dan gelandangan yang memerlukan pertolongan. Semua ini telah menanamkan kesan yang mendalam di kalangan masyarakat pribumi bahwa pelayanan penyembuhan di rumah sakit adalah gratis. Mereka tidak mengetahui bahwa sejak zaman VOC, orang Eropa yang berobat di rumah sakit VOC (kecuali tentara dan keluarganya) ditarik bayaran termasuk pegawai VOC.



2.1.2 Rumah Sakit secara umum

Rumah Sakit dapat didefinisikan dengan bermacam-macam pengertian. Berikut ini definisi rumah sakit menurut para ahli:

- **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia**, /ru•mah sa•kit /n (1) gedung tempat merawat orang sakit; (2) gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan.
- **Menurut American Hospital Association (1974)**, Rumah Sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yg terorganisir serta sarana kedokteran yg permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yg di derita oleh pasien.
- **Menurut Wolper dan Pena (1987)**, Rumah Sakit adalah tempat dimana orang sakit mencari dan menerima pelayanan kedokteran serta tempat dimana pendidikan klinik untuk mahasiswa kedokteran, perawat dan berbagai tenaga profesi kesehatan lainnya yang diselenggarakan.
- **Menurut WHO (World Health Organization)**, Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Dari sejumlah definisi diatas, disimpulkan bahwa rumah sakit adalah suatu tempat dan organisasi sosial kesehatan yang menyediakan dan melayani segala kebutuhan medis kepada masyarakat serta menjadi tempat pelatihan bagi berbagai tenaga ahli medis.

2.1.3 Rumah Sakit Islam

Rumah Sakit Islam merupakan sebuah rumah sakit yang didirikan oleh yayasan atau organisasi berbasiskan keagamaan islam. Dalam penerapannya rumah



sakit Islam tetap menganut standar beroperasi rumah sakit pada umumnya namun juga memperhatikannya dari sisi Islam, baik dalam bidang manajemen maupun proses kerja rumah sakit Islam itu sendiri seperti pengobatan, konsultasi, waktu kunjungan dan hal lain yang berkaitan.

2.1.4 Standar Desain Pada Rumah Sakit

Dalam mendesain sebuah rumah sakit perlu untuk memperhatikan standar standar yang telah ada agar tidak mengganggu proses penyembuhan dan kinerja pihak rumah sakit juga pasien, selain itu juga untuk membantu rumah sakit tetap menjadi tempat yang steril dan bersih dari kotoran, kuman, dan bakteri. Standar yang ada juga bertujuan untuk meningkatkan mutu rumah sakit sehingga mampu membantu proses penyembuhan pasien melalui hubungan dengan lingkungannya di rumah sakit.

Standar desain rumah sakit yang diakui dunia saat ini merupakan panduan desain rumah sakit yang dipublikasikan oleh department of human service – Victoria, Australia dan Health Project International, berjudul “Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres” pada tahun 2005 dan diupdate pada tahun 2008. Di Indonesia sendiri, Departmen Kesehatan juga mengeluarkan Peraturan yang mengatur standar desain rumah sakit dalam PMK no. 56 Tahun 2014 yang berisi tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit.

Dalam “Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres”, mengatur berbagai standar mulai dari “*Health Facility Briefing and Planning*”, “*Access, Mobility, OH&S*”, “*Infection Control*”, “*Building Services and Environmental Design*”, “*Generic Schedule of Accommodation for*”, “*Standard Components Room Data Sheets*”, dan “*Standard Components Room Layout Sheets*”.

Dalam “*Health Facility Briefing and Planning*” menjelaskan mengenai apa saja standar yang perlu diketahui sebelum melakukan perencanaan pembangunan sebuah rumah sakit, mulai dari lokasi pembangunan dan ketentuan dari pemerintah setempat. Selain itu juga dijelaskan mengenai standar material bangunan,



konstruksi atap, planning dan masterplan, kebijakan pembangunan, standar menghadapi bencana alam, dan diagram hubungan fungsional sebuah rumah sakit.

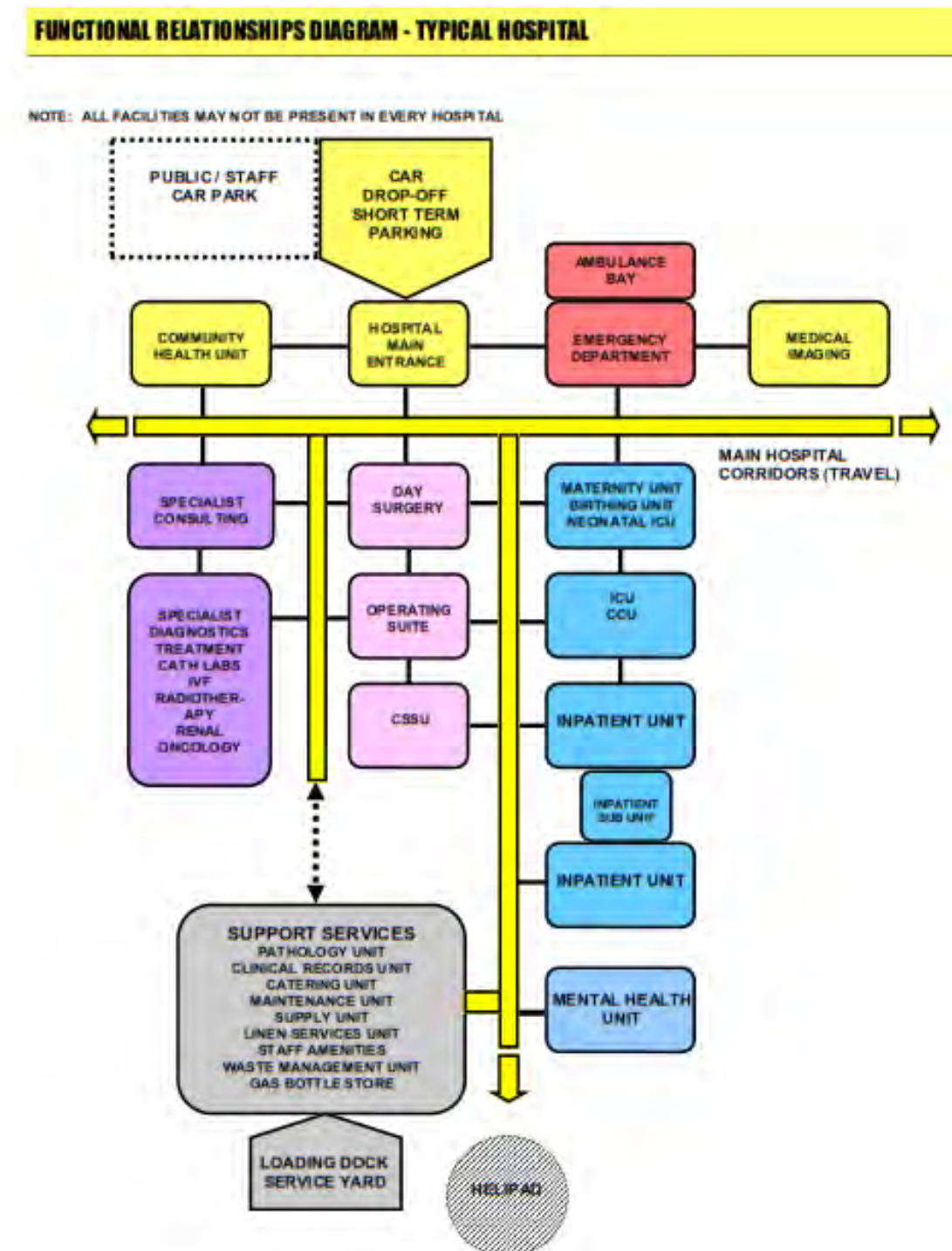


Diagram 2.1.1 Diagram hubungan fungsional sebuah rumah sakit



Selain itu juga dijelaskan mengenai standar ruang di rumah sakit, mulai dari jenis ruang yang wajib ada, fungsi, luasan, lokasi, serta hubungannya dengan ruangan lain di rumah sakit.

Tabel 2.1.1 Tabel list ruangan beserta ukuran standar rumah sakit

ROOM NAME	Area M2 minimum	Room Data Sheet Code	Room Layout Sheet Dwg No
1 BED ROOM (INBOARD ENSUITE)	15	1BR-A	1BR-A
1 BED ROOM (OUTBOARD ENSUITE)	15	1BR-A	1BR-B
1 BED ROOM (SHARED ENSUITE)	15	1BR-A	1BR-D
1 BED ROOM - CRITICAL CARE	22	1BR-CC	1BR-CC
1 BED BAY - CRITICAL CARE	20	1BB-CC	1BB-CC
1 BED ROOM - ISOLATION (STANDARD)	15	1BRI-S	1BRI-S
1 BED ROOM - ISOLATION (POSITIVE PRESSURE)	15	1BRI-S	1BRI-P
1 BED ROOM - ISOLATION (NEGATIVE PRESSURE)	15	1BRI-S	1BRI-N
1 BED ROOM - MENTAL HEALTH (BACK TO BACK ENSUITES)	15	1BR-C	1BR-C
1 BED ROOM - MENTAL HEALTH (SHARED ENSUITES)	15	1BR-C	1BR-E
1 BED ROOM - MENTAL HEALTH (INBOARD ENSUITE)	15	1BR-C	1BR-F
1 BED ROOM - SPECIAL	18	1BR-S	1BR-S
1 BED ROOM - SPECIAL CCU	18	1BRS-CCU	1BRS-CCU
2 BED ROOM (INBOARD ENSUITE)	25	2BR-A	2BR-A
2 BED ROOM (OUTBOARD ENSUITE)	25	2BR-A	2BR-B
2 BED ROOM (SHARED ENSUITE)	25	2BR-A	2BR-D
2 BED ROOM - MENTAL HEALTH (BACK TO BACK ENSUITE)	25	2BR-C	2BR-C
2 BED ROOM - MENTAL HEALTH (INBOARD ENSUITE)	25	2BR-C	2BR-E
4 BED ROOM (INBOARD ENSUITE)	42	4BR-A	4BR-A
4 BED ROOM (OUTBOARD ENSUITE)	42	4BR-A	BR-B
4 BED ROOM (INOUTBOARD ENSUITE)	42	4BR-A	BR-C
ADL BATHROOM	10	ADLB	ADLB
ADL KITCHEN	12	ADLK	ADLK
ADL LAUNDRY	8	ADLL	ADLL
ANAESTHETIC INDUCTION ROOM	15	ANIN	ANIN
ANTEROOM	8	ANRM	ANRM
BATHROOM	10, 12	BATH	BATH
BAY - BEVERAGE	3	BBEV	BBEV
BAY - FLOWERS	2	BFLW	BFLW
BAY - HANDWASHING	1	BHWS	BHWS
BAY - LINEN	2	BLIN	BLIN
BAY - MOBILE EQUIPMENT	4	BMEQ	BMEQ
BAY - PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT	2	BPPE	BPPE
BAY - RESUSCITATION TROLLEY	2	BREST	BREST
BIRTHING ROOM - LDR	28	BIRM	BIRM
CATHETER LABORATORY	38	CLAB	CLAB
CATHETER LABORATORY CONTROL - REPORTING ROOM	10	CORT	CORT
CHANGE CUBICLE - PATIENT	2	CHPT	CHPT
CHANGE - STAFF	8	CHST	CHST
CLEANER'S ROOM	4	CLRM	CLRM
CLEAN-UP ROOM	7	CLUP	CLUP
CLEAN UTILITY	12, 14	CLUR	CLUR
CLEAN UTILITY - SUB	8	CLUR-S	CLUR-S
CONSULT ROOM	12	CONS	CONS
DENTAL SURGERY	14	DSUR	DSUR
DIRTY UTILITY	10, 12, 14	DTUR	DTUR

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)



Tabel 2.1.2 Tabel list ruangan beserta ukuran standar rumah sakit

2 BED ROOM - MENTAL HEALTH (BACK TO BACK ENSUITE)	25	2BR-C	2BR-C
2 BED ROOM - MENTAL HEALTH (INBOARD ENSUITE)	25	2BR-C	2BR-E
4 BED ROOM (INBOARD ENSUITE)	42	4BR-A	4BR-A
4 BED ROOM (OUTBOARD ENSUITE)	42	4BR-A	BR-B
4 BED ROOM (INOUTBOARD ENSUITE)	42	4BR-A	BR-C
ADL BATHROOM	10	ADLB	ADLB
ADL KITCHEN	12	ADLK	ADLK
ADL LAUNDRY	8	ADLL	ADLL
ANAESTHETIC INDUCTION ROOM	15	ANIN	ANIN
ANTEROOM	8	ANRM	ANRM
BATHROOM	10, 12	BATH	BATH
BAY - BEVERAGE	3	BBEV	BBEV
BAY - FLOWERS	2	BFLW	BFLW
BAY - HANDWASHING	1	BHWS	BHWS
BAY - LINEN	2	BLIN	BLIN
BAY - MOBILE EQUIPMENT	4	BMEQ	BMEQ
BAY - PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT	2	BPPE	BPPE
BAY - RESUSCITATION TROLLEY	2	BREST	BREST
BIRTHING ROOM - LDR	28	BIRM	BIRM
CATHETER LABORATORY	38	CLAB	CLAB
CATHETER LABORATORY CONTROL-REPORTING ROOM	10	CORT	CORT
CHANGE CUBICLE - PATIENT	2	CHPT	CHPT
CHANGE - STAFF	8	CHST	CHST
CLEANER'S ROOM	4	CLRM	CLRM
CLEAN-UP ROOM	7	CLUP	CLUP
CLEAN UTILITY	12, 14	CLUR	CLUR
CLEAN UTILITY - SUB	8	CLUR-S	CLUR-S
CONSULT ROOM	12	CONS	CONS
DENTAL SURGERY	14	DSUR	DSUR
DIRTY UTILITY	10, 12, 14	DTUR	DTUR
OFFICE - WORKSTATION TYPICAL	6	OFF-WS	OFF-WS
OFFICE - WRITE-UP BAY	2	OFF-WI	OFF-WI
OPERATING ROOM - GENERAL	42	ORGN	ORGN
OPERATING ROOM - LARGE	50	ORLA	ORLA
OPERATING ROOM - MINOR	36	ORMS	ORMS
OVERNIGHT STAY - BEDROOM	10	OVBR	OVBR
OVERNIGHT STAY - ENSUITE	4	OVES	OVES
PANTRY	8	PTRY	PTRY
PATIENT BAY (HOLDING)	9	PBTR-H	PBTR-H
PATIENT BAY (TRAUMA)	12	PBTR-T	PBTR-T
PATIENT BAY (CRITICAL)	25	PBTR-C	PBTR-C
PLASTER ROOM	14	PLST	PLST
PROPERTY BAY - STAFF	6	PROP	PROP
RECEPTION	10 nominal	RECW	RECW
SCRUB-UP/ GOWNING	6	SCRB	SCRB
SECLUSION ROOM	14	SECL	SECL
SHOWER - PATIENT	4	SHPT	SHPT
SHOWER - STAFF	2	SHST	SHST
STAFF ROOM	15	SRM	SRM
STAFF STATION	14	SSTN	SSTN
STORE - CLEANER'S	12	STCL	STCL
STORE - EQUIPMENT	20 nominal	STEQ	STEQ
STORE - FILES	10	STFS	STFS
STORE - GENERAL	9	STGN	STGN
STORE - PHOTOCOPY/ STATIONERY	8	STPS	STPS
STORE - STERILE STOCK	10	STSS	STSS
TOILET - DISABLED	5	WCDS	WCDS
TOILET - PATIENT	4	WCPT	WCPT
TOILET - PUBLIC	3, 4	WCPU	WCPU
TOILET - STAFF	2	WCST	WCST
TREATMENT ROOM	15	TRMT	TRMT
ULTRA-ISOLATION AIRLOCKS	4	UIF-CU UIF-AL	UIF-CU UIF-AL
ULTRA-ISOLATION CLEAN UTILITY	11	UIF-CU	UIF-CU
ULTRA-ISOLATION DIRTY UTILITY	9	UIF-DU	UIF-DU
ULTRA-ISOLATION ENSUITE	6	UIF-ENS	UIF-ENS
ULTRA-ISOLATION PATIENT BED ROOM	25	UIF-BR	UIF-BR
ULTRA-ISOLATION STAFF CHANGE	5	UIF-SC	UIF-SC
WAITING	10	WAITG	WAITG
X-RAY VIEWING AND REPORTING	12	XRRR	XRRR

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)

Lalu juga dijelaskan mengenai standar furnitur, perlengkapan, dan peralatan yang ada di rumah sakit. Mulai dari keperluan spasial, peralatan *electro medical*, *bed screen*, *furnishing*, peralatan elektronik, kebutuhan lahan parkir, akses lahan



parkir umum dan ambulance, *electrical service* dan *power requirement* serta system yang mengatur pemanggilan dokter dan suster oleh pasien.

Dalam “*Access, Mobility, OH&S*” menjelaskan mengenai standar spasial dan dimensi dalam akses dan mobilitas pelayanan kesehatan. Hal ini mencakup standar koridor, tinggi plafon, *signage*, pintu, *grab & hand rails*, jendela, lantai dan akustik ruangan.

Tabel 2.1.3 Tabel standar dimensi ergonomi koridor

CATEGORIES	Conditions	Usage	Description	Width	Best Option	Mandatory	Remarks
CORRIDOR WIDTH	class 9a	patient	on trolley	2100 mm	2350 mm	yes	Clear width between any grab rails
CORRIDOR WIDTH	class 9a	patient	irregular use	1800 mm	2100 mm	no	Clear width between any grab rails
CORRIDOR WIDTH	services	trolley	regular use	2100 mm	2350 mm	yes	Clear width between any grab rails
CORRIDOR WIDTH	class 5&9a	patient	no trolley	1500 mm	1800 mm	yes	Clear width between any grab rails
CORRIDOR WIDTH	AS1428	staff	no patients	1000 mm	1200 mm	yes	Maximum 12 m long
WALL PROTECTION		low level	wheel chairs	150-350 mm	150-400 mm	no	Kick boards
WALL PROTECTION		mid level	for trolleys	900 mm	900 mm	no	Bed/ trolley protection
WALL PROTECTION		corners	for trolleys	150-900 mm	150-1500 mm	no	Bed/ trolley protection
HAND RAILS	AS1428	mid level	for patients	900 mm		yes	32 mm thick
EQUIPMENT BAYS			for equipment	recessed	one sided	yes	
REST BAYS		seating	3 people	every 40 m	every 30 m	no	
REST BAYS		wheel chairs	1 person	every 40 m	every 30 m	no	
DOORS IN CORRIDORS		in corridor	fire/ smoke	maximise	conceal	yes	Corridor width minus 250 mm
WALL PHONES IN CORRIDORS			height	1600 mm		no	

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)

Disini dijelaskan bahwa tinggi standar minimum rumah sakit adalah 2400mm, namun tinggi 2700mm dijadikan sebagai standar minimum rumah sakit yang lebih baik di area kerja yang membutuhkan ruang lebih seperti ruang terapi, ruang rawat intensif, dan dapur. Untuk koridor, ketinggian plafon dapat diturunkan hingga minimum 2250mm namun hanya untuk area terbatas seperti *mechanical pass area*. Ergonomi tempat duduk dan meja di rumah sakit juga dijelaskan disini. *Signage* hal penting lainnya yang harus diperhatikan didalam mendesain sebuah rumah sakit. *Signage* harus jelas dan berisikan informasi yang akurat, hal ini menjadi sangat penting berkaitan apabila ada pasien yang harus segera dengan cepat



mendapatkan pelayanan medis, baik orang yang mengantarnya, keluarga atau pihak lain yang berkaitan dengan hal tersebut tidak bingung dan dapat dengan segera bisa menuju ke area atau ruangan yang dibutuhkan. Standar *signage* disini dijelaskan harus berisi gambar yang presentatif beserta tulisan atau nomor yang menjelaskan *signage* tersebut. Standar pintu rumah sakit juga dijelaskan bahwa ayunan pintu tidak boleh menuju ke arah koridor, hal ini berkaitan agar tidak menimbulkan kecelakaan di koridor sekaligus mengurangi lebar koridor yang sudah diatur menurut standar. Pintu juga harus memiliki kaca observasi dan terdiri dari dua bilik, meski ada beberapa area yang diperbolehkan hanya menggunakan satu bilik saja. Pintu juga sebaiknya memiliki sistem tutup otomatis atau sliding door dengan kerapatan mendekati sempurna, hal ini membantu meningkatkan efektifitas dan higienis ruangan pada rumah sakit. Sedangkan mengenai jendela harus menggunakan jendela yang mudah dibersihkan dan tidak menyimpan debu. Standar kebutuhan jendela pada tiap ruangan juga dijelaskan. Mengenai lantai, standar lantai untuk rumah sakit harus menggunakan lantai yang mudah untuk kaki berdiri dalam jangka waktu yang lama, hal ini berarti material lantai tidak boleh kasar atau menyakiti kaki. Penggunaan keramik, vynil, maupun karpet diperbolehkan namun perlu diperhatikan diaplikasikan di area mana dan bagaimana sistem perawatan dan pembersihannya sehingga lantai tetap bersih dan higienis.



Tabel 2.1.4 Tabel standar kebutuhan jendela rumah sakit

ROOM / SPACE	External Window	Alternatives	Alternatives	Mandatory	Remarks
OVERNIGHT BEDROOM	Yes			Yes	
BIRTHING ROOM	Yes			Yes	
CCU BEDROOM / BED BAY	Yes			Yes	A group of bed bays may share available windows
ICU BEDROOM / BED BAY	Yes	Skylight	Internal	No	A group of bed bays may share available windows
PATIENT BAY - PRE-OP HOLDING	Yes	Skylight		No	A group of bed bays may share available windows
PATIENT BY - RECOVERY	Yes	Skylight		No	A group of bed bays may share available windows
NURSERY	Yes			Yes	A group of bed bays may share available windows
PATIENT LOUNGE	Yes			Yes	
PATIENT ACTIVITY ROOM	Yes	Skylight	Internal	No	
PATIENT DINING ROOM	Yes		Shared	Yes	May be shared with Patient Lounge or Activity Room

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)

Dalam “*Infection Control*”, dijelaskan mengenai berbagai hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan control untuk mencegah infeksi dan bakteri di rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan sarana pra sarana kebersihan rumah sakit seperti fasilitas cuci tangan, ruang isolasi, lingkungan fisik, standar permukaan dan finishing material, juga standar kebersihan pada saat pengerjaan konstruksi dan renovasi di rumah sakit. Sedangkan dalam “*Building Services and Environmental Design*”, dijelaskan mengenai segala hal yang mengatur sistem servis rumah sakit, seperti elektrik, komunikasi, keamanan, lift dan tangga, *heating*, ventilasi dan AC, *ancillary*, hidrolik, pengamanan api, gas dan struktur desain.



Tabel 2.1.5 Tabel kebutuhan ventilasi rumah sakit

VENTILATION REQUIREMENTS								
VENTILATION REQUIREMENTS FOR AREAS AFFECTING PATIENT CARE HOSPITALS AND OUTPATIENT FACILITIES								
Area Designation	Air pressure relationship to adjacent area	Minimum air changes of outdoor air per hour	Minimum total air changes per hour	All air exhausted directly to outdoors	Filtration Efficiency ¹	Re-circulated by means of room units	Relative humidity (%)	Design Temp °C
SURGERY AND CRITICAL CARE								
Operating/ Surgical Cystoscopic Rooms	Positive	AS 1668.2 ² (1)	20	50%	G4-F8 HEPA ³	no	30-60	19-24
Operating Rooms - Cardiac, UCV	Positive	AS 1668.2 ² (1)	20	50%	G4-F8 HEPA ³	no	30-60	16-27
Birthing/ Delivery Room	Positive	5	20		G4 - F8	no	30-60	20-23
Setup Room and Sterile Store	Positive	AS 1668.2 ² (1)	15		G4-F8 HEPA	no	30-60	20-23
Recovery Room	Positive	AS 1668.2 ² (1)	10		G4 - F8	no	30-60	21
Critical and Intensive Care	Positive	2	6		G4 - F8	no	30-60	21-24
Neonatal Intensive Care	Positive	2	6		G4 - F8	no	30-60	22-26
Burns	Positive	3	10		G4 - F8	no	30-95	21-32
Treatment room	Positive	2	6		G4 - F8			24
Trauma room	Positive	3	15		G4 - F8	no	45-60	21-24
Anaesthesia gas storage	Negative	2	8	Yes	G4 - F8	no		
Endoscopy	Negative	2	6		G4 - F8	no	30-60	20-23
Bronchoscopy, Sputum induction and Peritoneal dialysis	Negative	3	12	Yes	G4 - F8	no	30-60	20-23
Emergency Unit & Radiology Waiting Room	Negative	2	12	Yes	G4 - F8	no	30-60	20-23
Emergency Unit Triage	Negative	2	12	Yes	G4 - F8	no	30-60	20-23
NURSING								
Patient Room	Positive	2	6		G4 - F8			21-24
Toilet Room	Negative	2	10		G4 - F8			
Newborn Nursery Suite	Positive	2	6		G4 - F8			24
Protective Environment Room	Positive	AS 1668.2 (4)	12		G4-F8 HEPA			24
Airborne infection isolation Room	Negative	AS 1668.2 (4)	12	Yes	G4 - F8	no		24
Isolation alcove or anteroom	Neg or Pos	AS 1668.2 (4)	12		G4 - F8	no		
Labour/ Delivery/ Recovery/ Postpartum Room (LDRP)	Positive	2	6		G4 - F8			21-24
Patient Corridor		2	6		G4 - F8			
DIAGNOSTIC AND TREATMENT								
Examination Room		2	6		G4 - F8			24
Medication Room		2	6		G4 - F8			
Treatment Room		2	6		G4 - F8			24
Physiotherapy and Hydrotherapy	Negative	2	8		G4 - F8			24
Solid Workroom or Solid Holding	Negative		10	Yes	F4	no		
Clean Workroom or Clean Holding		2	6		G4 - F8			
Haemodialysis		2	6		G4 - F8	no		20-25
ANCILLARY								
Radiology								
Radiology (surgical/critical care and catheterisation)	Positive	3	15		G4 - F9	no	30-60	21-27
Radiology (diagnostic & treatment)		2	6		G4 - F8			21-24
Darkroom	Negative	3	10	Yes	F7	no		

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)

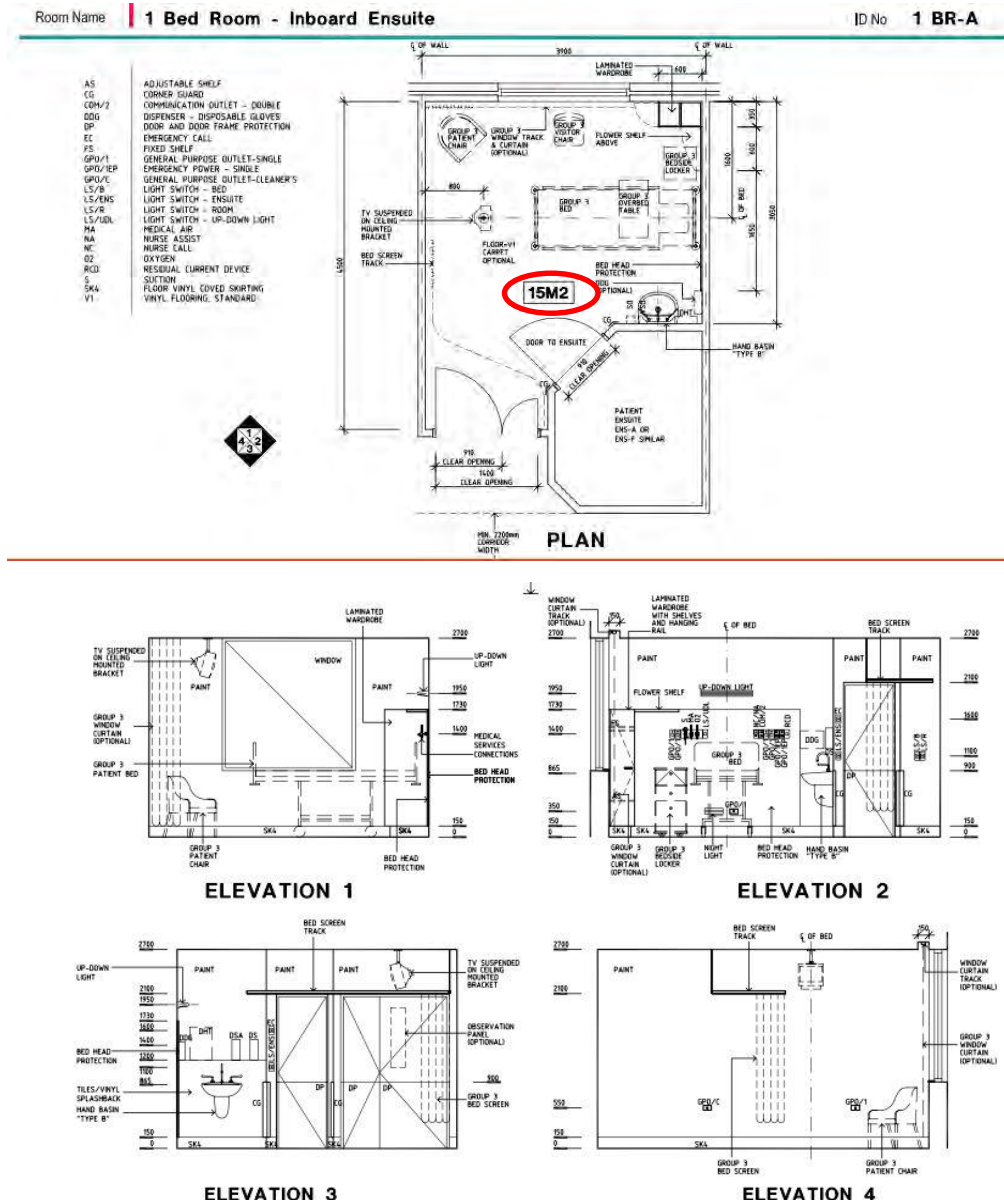


Tabel 2.1.6 Tabel kebutuhan ventilasi rumah sakit

VENTILATION REQUIREMENTS								
VENTILATION REQUIREMENTS FOR AREAS AFFECTING PATIENT CARE HOSPITALS AND OUTPATIENT FACILITIES								
Area Designation	Air pressure relationship to adjacent area	Minimum air changes of outdoor air per hour	Minimum total air changes per hour	All air exhausted directly to outdoors	Filtration Efficiency ¹	Re-circulated by means of room units	Relative humidity (%)	Design Temp °C
Laboratory								
General			6		F7			24
Biochemistry	Positive	2	6	Yes	F7	no		24
Cytology	Negative	2	6	Yes	F7	no		24
Glass washing	Negative	2	10	Yes	F7	no		
Histology	Negative	2	6	Yes	F7	no		24
Microbiology	Negative	2	6	Yes	F7	no		24
Nuclear Medicine	Negative	2	6	Yes	F7	no		24
Pathology	Negative	2	6	Yes	F7	no		24
Serology		2	6		F7	no		24
Sterilising	Negative	2	10	Yes	F7	no		24
Autopsy room	Negative		12	Yes	F7	no		
Non-refrigerated Body Holding Room	Negative	2	10	Yes	F7	no		21
Pharmacy		2	6		G4 - F8			
STERILISING AND SUPPLY								
ETO steriliser room	Negative	2	10	Yes	G4 - F8	no		24
Steriliser Equipment Room	Negative	2	10	Yes	G4 - F8	no		
Central Medical and Surgical Supply								
Soiled or Decontamination Rm	Negative	2	6	Yes	F4	no		20-23
Clean Workroom	Positive	2	6		G4 - F8	no	30-60	
Sterile Storage		2	6		G4 - F8		max 70	
SERVICE								
Food Preparation		3	10		F4	no		
Dish/Pot Washing	Negative	3	10	Yes	F4	no		
Dietary Dry Storage	Negative	2	6		F4			
Laundry General		3	10	Yes	F4	no		
Soiled Linen (sorting and storage)	Negative	3	10	Yes	F4	no		
Clean Linen Storage		2	6		G4 - F8			
Notes:								
1. HEPA filters shall be installed at the air outlet.								
2. Filtration Efficiency: First filter listed is the prefilter if two filters are listed, second is the main filter and the HEPA if listed is the final terminal filter.								
3. The minimum outdoor airflow rate shall be 20 L/s per person at an occupancy of 5m ² per person or 50%, whichever is greater.								
4. The minimum outdoor airflow rate shall be the greater of 10 L/s per person or 2m ² per person.								
5. The minimum outdoor airflow rate shall be the greater of 10 L/s per person or 4m ² per person.								

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)

Dalam “*Generic Schedule of Accommodation for*” menjelaskan mengenai standar akomodasi rumah sakit mulai dari kamar pasien, kantor rumah sakit, administrasi, klinik, dan servis area. Dalam “*Standard Components Room Data Sheets*” menjelaskan tentang beberapa contoh layout standar ruangan yang ada di rumah sakit.



Gambar 2.1.1 Contoh gambar layout dan potongan kamar pasien yang sesuai standar

Sumber : Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres (2005)

Pada gambar tersebut dijelaskan berbagai fasilitas serta layout yang sesuai dengan kamar pasien lengkap dengan dimensi yang dijadikan standar dalam perencanaan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu aksesibilitas dan sirkulasi serta efisiensi yang membantu proses penyembuhan pasien, luasan ideal untuk kamar pasien dengan satu bed pasien adalah 15m². Dan yang terakhir, dalam “*Standard Components Room Layout Sheets*” dijelaskan mengenai standar komponen yang ada di setiap ruangan yang ada di rumah sakit secara lengkap.



2.2 Kajian Pattern Islami

2.2.1 Definisi Pattern dan Pattern Islami

- Pattern

Pattern dalam bahasa indonesia berarti pola. Disini pola berarti bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

- Pattern Islami

Pattern islami berarti pola pola atau motif yang mencirikan kebudayaan islami. Umumnya yang dikenal sebagai pattern islami adalah motif seperti : pola geometris girih, lingkaran, segitiga sama sisi, diagonal dan persegi. Selain itu juga seni kaligrafi dan arabesque atau dekorasi artistic yang merupakan kebudayaan seni khas dari Negara islam di masa lalu.

2.2.2 Ciri-ciri Pattern Islami

Berikut ini ciri-ciri dari pattern islami:

- Mengandung unsur keindahan.
- Mengandung unsur moral / akhlak.
- Mempunyai ciri-ciri kepelbagaian (kemajemukan) dalam kesatuan.
- Mempunyai hubungan antara agama, etika dan estetika.
- Mengelak dari wujud unsur2 paganisme, animisme.
- Mengelakkan diri dari menggambarkan hakikat kebenaran agama- gambaran Allah, Rasul dll.
- Mengutamakan alam natural sebagai objek utama tidak termasuk manusia dan hewan.
- Bercorak abstrak dan mujarad.



- Struktur modular, gabungan modul modul dan disusun menjadi bagian yg lebih besar.
- Gabungan kombinasi dan perulangan.
- Dinamis dan intriks (rumit).
- Motif penuh dan padat, dan terkadang beranyam.

2.2.3 Sejarah Perkembangan Pattern Islami

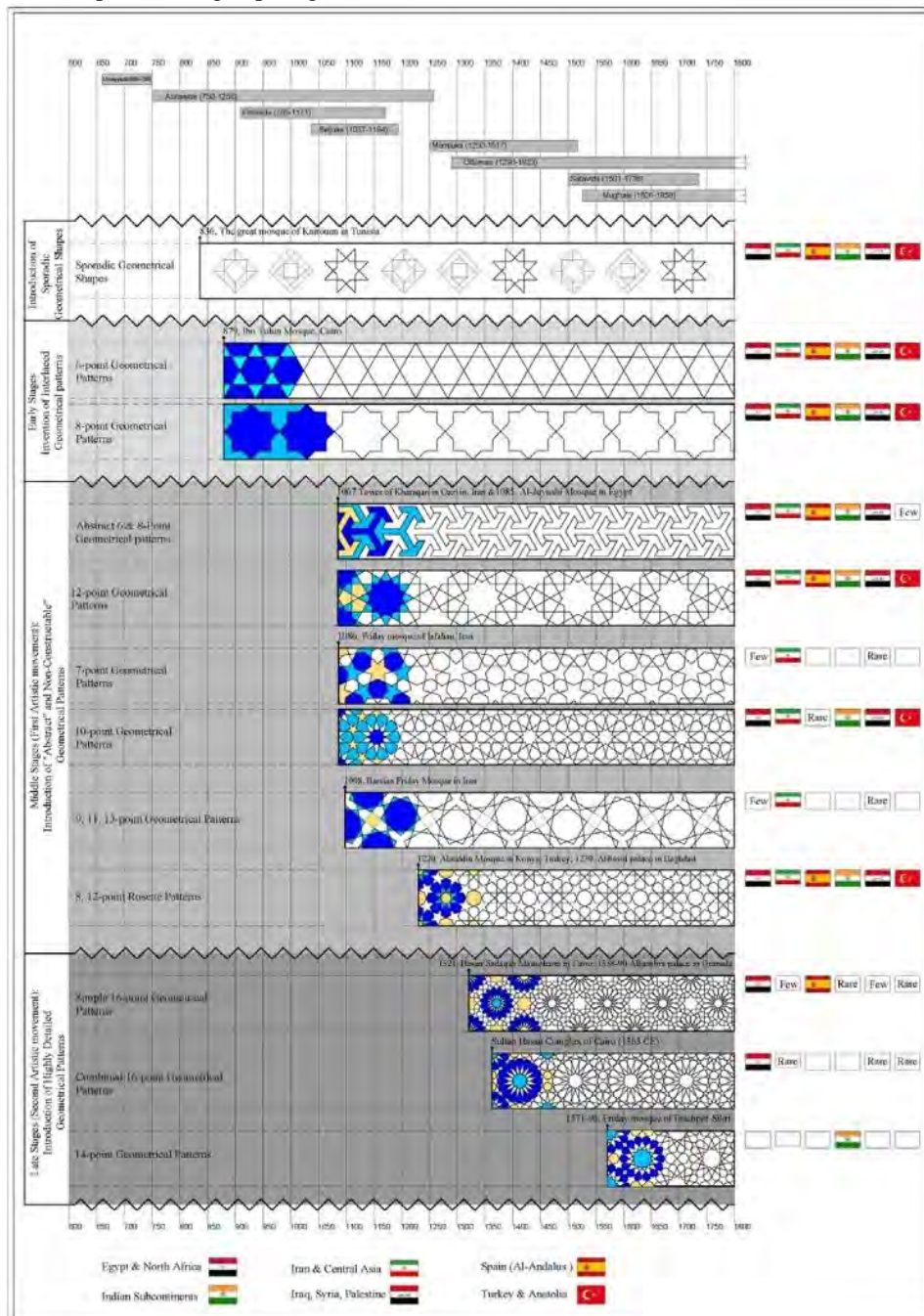
Kebudayaan Islam sangat terbuka dan sering menerima kebudayaan masyarakat setempat dan mengadaptasinya tidak terkecuali untuk corak dan pola pattern. Sebagian besar kebudayaan islam dibagi dengan menarik garis imajiner yang menghubungkan kota Makkah dan Madinah beserta perpanjangan lurus nya. Pertama wilayah di belahan sebelah barat garis imajiner tersebut, dan kedua, di blahan timurnya. Belahan pertama meliputi wilayah barat daya Anatolia yang bertetangga dengan Antioch, Syria selatan meliputi damaskus, rusafa, palestina dan berpusat di sekitar Jerusalem, daerah reruntuhan dekat amman dan yordania. Belahan kedua mencakup mesir terutama di utara maga hydropolis, wilayah afrika utara meliputi pantai libia, sebagian besar Tunisia terutama kairuwan, maghribi pusat kota-kota kuno seperti thamugadi (Timgad) di aljazair dan volubilis (afrika utara).

Pola dan ornamentasi islami sendiri hadir ketika para filsuf islam terkenal mengkaji dan mendalami sejarah, tradisi dan kebudayaan masyarakat yunani dan berbagai wilayah di sekitarnya menjadikan tradisi islam semakin maju dan berkembang. Turner (1997) mengatakan bahwa perkembangan pola geometri dan pattern islam melalui karya arsitektur dapat direlasikan terhadap perkembangan signifikan dari ilmu dan teknologi di daerah Timur Tengah, Iran, dan Asia Tengah pada abad 8 dan 9 Masehi, hal ini dibuktikan melalui tulisan kuno dari bahasa Yunani dan Sansekerta. Pada abad ke-10, kontribusi islam pada ilmu pengetahuan terlihat signifikan. Tercatat bahwa dokumen yang menjelaskan mengenai pengetahuan mengenai geometri pada sejarah Islam ditulis oleh Khwarizmi pada awal abad ke-9 Masehi (Mohamed, 2000). Sehingga bisa diperkirakan bahwa



geometri dan pattern islami mulai berkembang sekita 3 abad terakhir sebelum tulisan tersebut dibuat, atau sekitar pada abad 7 sampai 9 Masehi.

Tabel 2.2.1 Tabel perkembangan pola geometri dari waktu ke waktu



Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)



. Pada awalnya ornamen dekorasi islami dikembangkan dari empat jenis ornamen yang paling digemari, yaitu corak floral, corak sulur geometric, kaligrafi, dan muqarnas atau dekorasi sarang tawon. Apabila dikaji menurut dari waktu perkembangannya, akan dibagi menjadi sembilan, yaitu pada masa arsitektur Umayyah, Abbasid, Fatimid, Seljuk, Mamluk, Ottoman, Safavid, Mughal, dan Muslim di Spanyol.

2.2.3.1 Masa Arsitektur Umayyad (660-750 M)

Pada akhir abad 7 dan awal abad 8, pattern vegetasi dan flora yang berasal dari arsitektural Sassanid dan Byzantine menjadi populer di dunia arsitektur Islam. Bangunan yang terkenal pada masa ini yaitu Dome of Rock yang dibangun pada tahun 688-691 M (Grube dan Michell, 1995). Struktur bangunan ini dihiasi pola vegetasi dan modifikasi geometri, namun hampir keseluruhan ornamennya menggunakan geometri dasar yang diberikan sentuhan dan tidak diklasifikasikan sebagai produk asli pada masa ini. Pada tahun 705 M, Gereja Agung Damaskus dirubah menjadi Masjid Agung Damaskus. Pattern flora menghiasi bangunan ini seolah menggambarkan taman taman dan pemandangan alam Damaskus yang kaya dan indah. Lantai pada halaman diperbaiki dan ditata ulang, beberapa ditambahkan pola desain geometri di beberapa bagian. Permukaan dan finishing fasad pada bangunan masa Umayyad cenderung berbentuk stucco, mosaic dan wall painting dengan motif manusia dan flora. Pada akhir masa Umayyad penggunaan motif manusia untuk bangunan masjid dibatasi sehingga lebih banyak menggunakan motif flora, hal ini yang menjadikan masa ini terkenal dengan pattern islami berbentuk flora.

2.2.3.2 Masa Arsitektur Abbasid (750 - 1258 M)

Masjid besar Kairouan (Tunisia), dibangun pada tahun 670 M dan direnovasi pada tahun 836 M merupakan contoh bangunan pada masa Abbasid yang terkenal. Ornamen bangunan ini didesain menggunakan pattern flora dan vegetasi namun pada beberapa bagian, elemen geometri juga dapat dilihat.



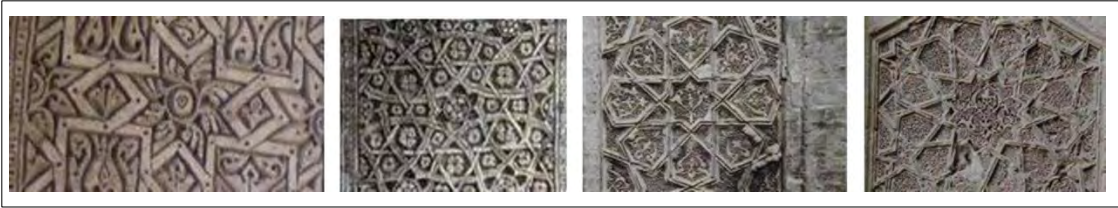
Gambar 2.2.1 Bentuk dasar geometri pada dekorasi interior
Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

Gambar diatas merupakan bentuk dasar geometris yang diaplikasikan kedalam interior bangunan karya arsitektur pada masa itu. Bentukan simple geometris 6 titik dan 8 titik digunakan di Masjid Ibn-Tulun (876-879 M) merupakan contoh pattern yang sering digunakan pada masa ini. Masjid Ibn-Tulun sendiri dapat dikatakan sebagai wakil dari bangunan yang memperkenalkan pattern geometri kedalam dunia arsitektur Islam pada akhir abad 9 Masehi. Perkembangan pengaruh dari pola geometris juga mempengaruhi aspek lain dari arsitektur Islam, contohnya transformasi ornamen natural islam berkembang ke tahap selanjutnya dari bentukan abstrak menjadi geometrid an ornamen floral. Motif vegetasi Samrra merupakan produk pada masa ini yang dikenal luas merupakan pengembangan dari motif sulur yang terus menerus tumbuh dan membentuk pola geometris baru seperti lingkaran yang teratur.



Gambar 2.2.2 Motif geometri pada Masjid Cordoba dan Stucco di Samara, Iraq
Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

Istana Abbasid di Baghdad (1230 M) dan Madrasa Mustansiriyeh (1233 M) dihiasi dengan dekorasi muqarnas dan pattern geometri yang detail dari ukiran bata dan malam. Dari salah satu strukturnya terdapat contoh motif daun bunga mawar yang digambar melalui bentukan 8-11 titik pattern bintang.



Gambar 2.2.3 Motif di Masjid Ibn-Tulun, Mesir (2 gambar di sebelah kiri); Motif di Abbasid Palacae, Baghdad (dua gabra di sebelah kanan)

Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

2.2.3.3 Masa Arsitektur Fatimid (909 - 1171 M)

Masjid Al-Azhar (970–972 M) merupakan masjid dan madrasa pertama yang dibangun Fatimids di Cairo. Bagian dari stucco panel (dengan motif vegetasi) dan layar jendela (dengan desain geometris) bertahan. Meskipun pada masa Al-Hafiz (1129-1149) di tambahkan motif geometris abstrak diatas dinding dan bagian jendelanya. Mihrab dengan dekorasi geometris lainnya dibangun pada restorasi Ottoman pada abad ke 18 Masehi. Masjid Al-Juyushi (1085 M) di Cairo merupakan bangunan kecil namun memiliki element dekorasi stucco yang bagus dengan pattern floral dan geometris di dalamnya. Pattern 6 titik abstrak pada mihrab mirip dengan gaya Seljuk. Bangunan lain pada mas ini yang memiliki motif yang menarik yaitu Masjid Al-Salih-Tala'I (1160 M) yang mirip dengan teknik struktur dan dekorasi masjid Al-Aqmar dengan 6-8 titik bentukan bintang membentuk dekorasi projektil sculptural pada dinding, 12 titik pada mimbar, lalu pada pintu dan juga terdapat geometris 8-12 titik berbentuk bunga mawar. Pada akhir masa ini motif bunga semakin sedikit dikarenakan pengaruh dari gaya Seljuk.



Gambar 2.2.4 Menara Kharagan di Qazvin, pola geometris 6 titik, abstrak 6 titik, dan 8 titik . Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

2.2.3.4 Masa Arsitektur Seljuk (1038 - 1194 M) Gerakan Artistik Pertama

Masa Seljuk memberikan implikasi yang besar dalam transformasi ornamen floral dan figural menjadi bentukan dekorasi geometris yang memiliki karakteristik kuat dan diterapkan dalam karya karya arsitektural. Arsitek dan seniman Seljuk terkenal dengan desain pola 6 dan 8 titik geometri abstrak yang dapat dilihat

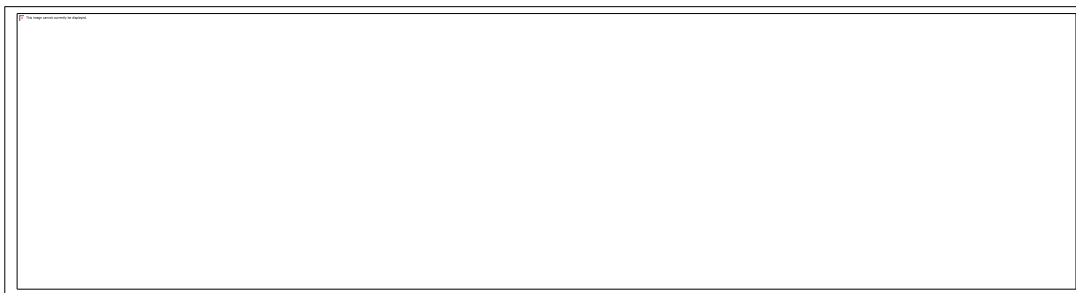


sepanjang era ini berjalan. Pola 6 titik geometri abstrak merupakan dasar dari motif tetractys yang digunakan dalam arsitektural Islam pada masih Seljuk dan Fatimid, seperti masih Al-Juyushi. Contoh awal bangunan pada masa ini yaitu Kharaqan tower yang dibangun pada tahun 1067 sampai 1094 M di Qazvin, Iran. Bangunan ini menggunakan motif bintang dan geometri.

Pada akhir abad 11 dan awal abad 12 Masehi, konsep pattern 5-8 titik bintang sering digunakan untuk mendekorasi ruangan karya arsitektural pada masa ini. Pattern geometri dikembangkan secara signifikan pada masa Seljuk. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kompleksitas dan pengenalan motif geometri baru seperti geometri 10 titik yang sangat rumit. Motif ini terdapat pada Masjid Barsian Friday (1098) yang dimana juga menggunakan motif geometri 7-, 9-, 11-, dan 13- titik.

2.2.3.5 Masa Arsitektur Mamluk (1250 - 1517 M) Gerakan Artistik Kedua

Masjid Baybar (1267 M) merupakan bangunan pada masa awal Mamluk di Cairo. Motif geometri yang tampak di bangunan ini adalah kusen jendela yang menggunakan motif yang sama dengan Kharaqan tower di Iran. Qalawun Complex di Cairo (1283-1285 M) memiliki finishing permukaan dengan motif geometri. Jendela, pintu, dinding, dan ceiling dihiasai dengan pengulangan motif 6-, 8-, 12-titik pattern yang membuat bangunan ini menjadi salah satu karya representative dari masa Mamluk. Sedangkan Masjid Al-Nasir Muhammad (1318-1334 M) juga memiliki pattern geometri 10 titik yang diterapkan pada bagian tudung mihrabnya.



Gambar 2.2.5 dari kiri: mihrab masjid Al-Nasir Mohammad, Sultan Hasan Complex, 16-point pattern, dome of Qaybtay Mosque.

Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)



Pada masa ini terjadi pengembangan pola motif yang sangat signifikan, munculnya 16 titik geometris dan 20 titik bintang menjadi hal yang baru pada perkembangan pattern islami pada masa itu. Pada masa ini juga para arsitek dan seniman mulai mencoba menggabungkan multiple types dari pattern yang telah ada. Pada dekade selanjutnya bangunan masjid Amir Qijmas Al-Ishaqi (1480-1481) juga menggunakan kombinasi pola ini.

2.2.3.6 Masa Arsitektur Ottoman (1290 – 1923 M)

Menurut karya dari bangunan pada awal masa Ottoman seperti Masjid Yesil di Iznik (1378-1392 M) dan great Mosque of Bursa (1396-1400 M) menunjukkan bahwa karakter pattern geometri sebagai dekorasi pada akhir abad ke 14 sudah tidak lagi populer di kalangan arsitek dan seniman. Kecuali penerapan untuk 6-, 8-, 10-ririk pada dinding, ceiling dan pintu. Dalam sekejap motif jenis ini hanya dapat dijumpai pada karya Bayezid II Complex (1501-1508 M) dan Shezade Complex (1544-1548 M) yang merupakan karya arsitektural besar pada masa Ottoman. Sedangkan dalam karya besar lainnya seperti Suleymaniye Complex (1551–1558 M), Sokollu-Mehmet-Pasha di Luleburgaz (1560–1565 M), Haseki-Hurrem Baths (1556 M), dan Sokollu- Mehmet-Pasha di Istanbul (1571–1574 M), yang dibangun pada masa Ottoman pada pertengahan abad ke 16 hanya menjadikan motif geometri sebagai dekorasi sekunder.



Gambar 2.2.6 dari kiri: masjid Yesqil (dua pertama), minbar of Bayezid Complex, pintu Shezade Complex, window crown Semiliya Complex

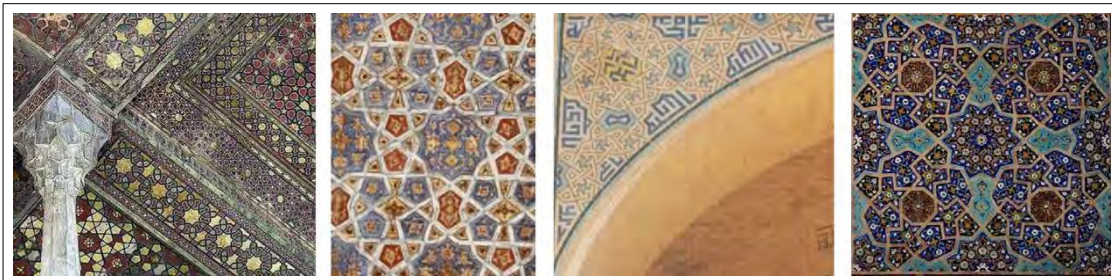
Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

Pada umumnya arsitek Ottoman lebih menyukai pattern flora dan vegetasi melebihi geometri sehingga penggunaan pola geometri pun terbatas pada pintu dan panel mimbar.



2.2.3.7 Masa Arsitektur Safavid (1501 – 1736 M)

Para arsitek Safavid menggunakan ornamen geometri pada bangunan religious dan sekuler. Contohnya pada bangunan non religious dengan pattern geometri adalah istana Ali-Qapu di Isfahan (1598 M), memiliki 8-, 10- titik pattern di kolom tinggi balcony nya. Bangunan sekuler lainnya yang menampilkan karakteristik penggunaan pattern geometri adalah istana Chehel Sotun Palace (1645–1647 M), yang juga berada di Isfahan.



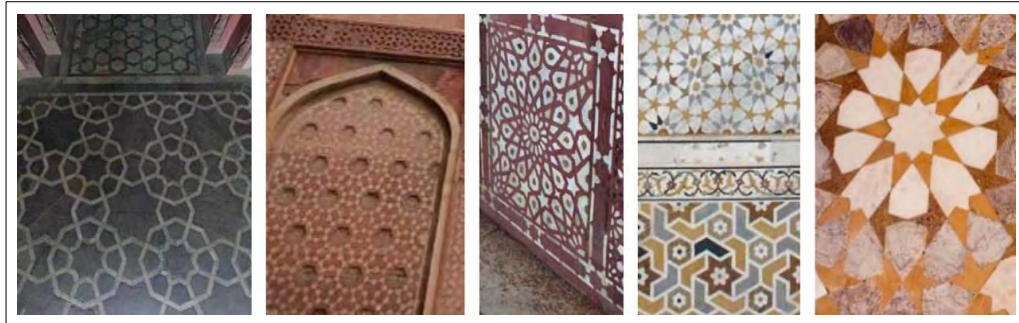
Gambar 2.2.7 dari kiri: Istana Ali-Qapu; Istana Chehel-Sutun; Hakim Mosque of Isfahan; Friday Mosque of Isfahan.

Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

Pada bangunan religious masa ini, ornamen geometrid an inskripsi geometri dikombinasikan. Contoh menarik dari gaya ini adalah pada Hakim Mosque of Isfahan (1656–1662 M). Pattern dekorasi dengan geometrid an flora sangat umum digunakan di bangunan religious maupun sekuler pada masa ini. Pattern tersebut diaplikasikan untuk interior maupun exterior bangunan menggunakan material carved stucco, kayu, kaca berwarna, polychromatic tiles, lattice, dan batuan.

2.2.3.8 Masa Arsitektur Mughal (1526 – 1737 M)

Bangunan pada awal masa Mughal yaitu Sher-Shah Mausoleum (1545 M), di dekorasi dengan cat dan tile motif flora. Beberapa juga dijumpai motif 6-, 8- titik pada lantai marble, jendela, dan railing balkon. Hal yang sama juga ditemukan di bangunan Mausoleum of Humayun in Delhi (1566 M). Dominasi 6-, dan 8- titik juga diulang di Red Fort of Agra (1580 M). Pada akhir abad 16 Masehi, para arsitek Mughal mulai sering menggunakan kembali geometri 10 titik, hal ini dapat dilihat melalui karya arsitek The Friday Mosque of Fatehpur-Sikri (1596 M).



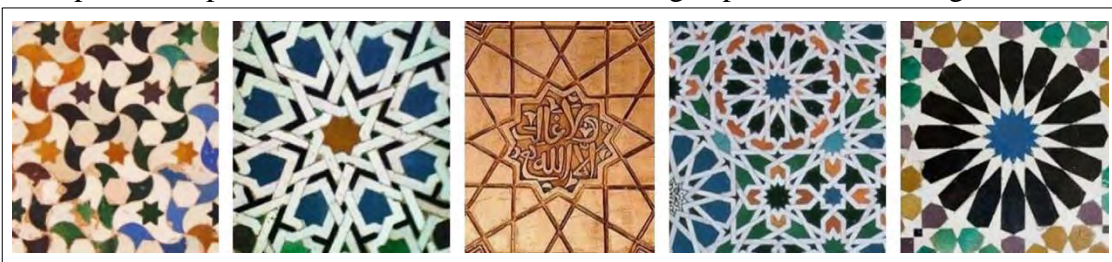
Gambar 2.2.8 dari kiri: Humayun Tomb di Delhi; Red Fort di Agra; Friday Mosque of Fatehpur-Sikri; Etimad-ud-Daulah tomb; Lahore Fort di Pakistan.

Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

Dalam arsitektual Maghul, red sandstone, white marble, dan polychromatic tiles merupakan material utama dalam mendekorasi. (Asher, 1992). Tidak seperti pada masa Mamluk, pada masa Mughal arsitek menghindari detail geometri yang rumit seperti 12-, dan 16- titik. Mereka cenderung lebih fokus terhadap pembuatan proporsi bentuk dan sudut yang akurat dan sempurna.

2.2.3.9 Masa Muslim Spanyol

Bangunan penting pada masa ini yaitu Masjid Agung Cordoba (785–987 M), Istana Aljaferia di Zaragoza (pertengahan abad ke-11 M), dan Masjid Agung Seville (1182 M). Istana Alhambra (1338–1390 M) di Granada merupakan salah satu dari istana terbaik yang dibuat Muslims (Clévenot and Degeorge, 2000). Hampir semua permukaan didekorasi menarik dengan pattern floral dan geometri.



Gambar 2.2.9 Istana Alhambra di Spanyol memperlihatkan detail dari pattern geometri 6-, 8-, 12-, dan 16- titik.

Sumber : Yahya and Rashid. Evolution of Islamic Geometric Pattern. (2013)

Selain sejarah dilihat dari masa-masa tersebut, corak floral menjadi eksperimen pertama dekorasi dalam arsitektur Islam. Corak ini diwarisi dari arsitektur era Byzantium. Floral terpilih sebagai media ekspresi dekoratif antara lain oleh sebab adanya paham keagamaan Islam yang melarang melukis atau



mematungkan benda berjiwa, khususnya yang dapat bergerak dan berjalan. Dekorasi floral berkembang menjadi lebih lentur sehingga membentuk pola pola geometris dan simetris mengikuti bidang yang didekorasi. Perkembangan selanjutnya menjadi suatu pola geometris tersendiri yang khas. Sedangkan kaligrafi merupakan ornamen yang menjadi bentuk ekspresi khas sangat kuat mewarnai detail tampilan yang merupakan kutipan ayat ayat Al-Qur'an maupun hadits nabi dan atsar (kata-kata mutiara). Corak yang keempat yaitu muqarnas atau dekorasi sarang tawon, merupakan dekorasi yang diaplikasikan pada kubah kubah masjid sehingga sangat orisinil sebagai dekorasi islam yang berperan bukan hanya sebagai elemen penghias permukaan bidang namun juga berperan secara struktural.

2.2.4 Kajian Pattern Islami

2.2.4.1 Pola Geometris

Penggunaan geometri ini dianggap mencerminkan bahasa alam semesta dan membantu manusia untuk merenungkan kehidupan dan kebesaran tentang penciptaan. Diantara aspek yang paling penting dari desain geometri islam adalah pengulangan dan variasi. Serangkaian ubin misalnya, dapat terdiri dari satu atau dua bentuk tetapi pola ubin mungkin semua bisa berbeda. Dalam desain lain, bentuk yang berbeda dapat dikombinasikan untuk menciptakan pola terkait yang kompleks. Geometri dipandang menjadi spiritual karena lingkaran tidak ada habisnya, mereka tidak terbatas dan sehingga mereka mengingatkan umat Islam bahwa Allah tidak terbatas. Desain geometris yang kompleks menciptakan kesan pengulangan tak berujung dan ini juga membantu seseorang mendapatkan gambaran tentang sifat Allah yang tak terbatas. Pola berulang juga menunjukkan bahwa di dalam yang kecil anda dapat menemukan yang tak terbatas, elemen tunggal dari pola menyiratkan jumlah yang tak terbatas.

Desain geometris Islam terdiri dari lingkaran yang bertautan, persegi, empat sisi polygon, dan bintang yang diulang dalam kombinasi yang rumit. Bintang itu sendiri adalah pola berasal dari persegi dan segitiga tertera dalam lingkaran. Desain ini sangat berlapis, sehingga mereka tampaknya memiliki rasa yang tak terbatas, sebuah kompleks mengambil pada pengalaman religious. (Sumber :



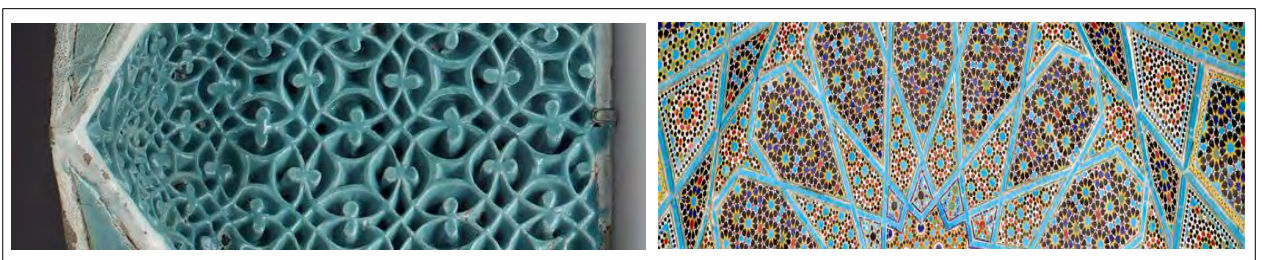
<http://www.patternandsource.com/index.php/categories/historic/islamic-geometry/>).

Pola memiliki tiga karakteristik :

- Terbuat dari bagian kecil dari pengulangan elemen geometri.
- Dua dimensi. Motif Islami biasanya pola background dan foreground.
- Tidak didesain untuk fit dengan bingkai.

Beberapa bentuk yang paling umum digunakan dalam dekorasi islam adalah segitiga sama sisi, segi enam, dan bintang – bintang. Pola geometris yang sering digunakan yaitu pola octagon dan delapan sudut atau lebih dikenal dengan pola bintang (star shapes). Bintang sebagai lambang ciptaan Tuhan yang sangat berguna bagi aktivitas kehidupan manusia (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 1989:870). Jadi selain symbol dalam surat An Najm, adanya pola ini juga merupakan salah satu wujud kekaguman manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Simetri juga dominan berperan dalam pattern islami. Mungkin terdapat satu baris simetri reflektif biasanya dari atas ke bawah, atau mungkin ada tiga atau empat baris simetri. Gerakan yang lurus (penyalinan) dan berputar (rotasi) juga digunakan. Kadang kadang beserta pula simetri reflektif, ditemukan dalam desain yang sama. (Sumber: NCETM : The Arts of Mathematics Islamic Patterns, <http://www.ncetm.org.uk/resources/18030>)



Gambar 2.2.10 Contoh Motif Geometri

Sumber : <http://harian.analisadaily.com/seni/news/kekayaan-ornamen-islam/146857/2015/06/28>
(Akses : 18/5/2016, 19:20 WIB)

2.2.4.2 Girih

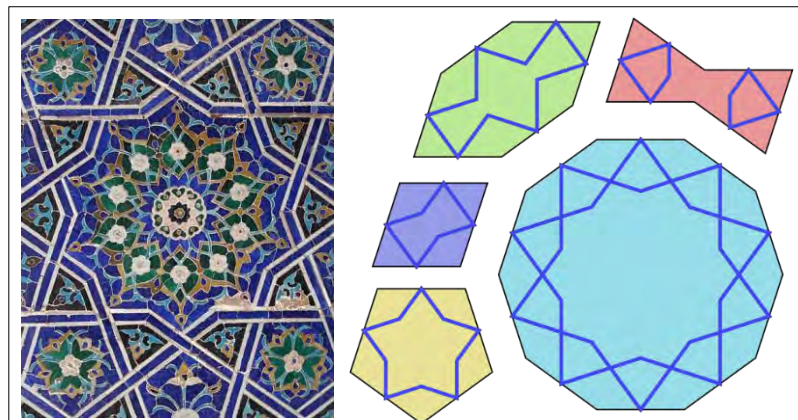
Girih (Persia: گره, "simpul"), juga Sazi girih (سازى گره, "pembuatan simpul") atau girih Chini (چيني گره), adalah sebuah bentuk seni dekoratif Islam



digunakan dalam arsitektur dan kerajinan (sampul buku, permadani, benda logam kecil), yang terdiri dari garis-garis geometris yang membentuk *strapwork* (tali pengikat) yang bertautan. Dalam arsitektur Iran, pola gereh Sazi terlihat di tembok banna'i, semen, dan mosaic fayans.

Girih didefinisikan sebagai geometris (umumnya berpola bintang dan polygon) terdiri atas desain atau dihasilkan dari susunan poin dari yang pembangunannya garis memancar dan dimana mereka berpotongan.

Bentuk simetris lurus bermata digunakan dalam girih. Girih biasanya terdiri dari *strapwork* (tali pengikat) yang membentuk bintang 6-, 8-, 10-, atau 12-menunjuk dipisahkan oleh poligon dan tali, dan sering mereka ditarik secara bertautan. Pola seperti biasanya terdiri dari berulang "sel unit" dengan 2-, 3-, atau 6 kali lipat simetri rotasi yang ubin pesawat tanpa kesenjangan. Girih tiga dimensi yang setara disebut muqarnas. Jenis ini biasa digunakan untuk mendekorasi bagian bawah kubah.

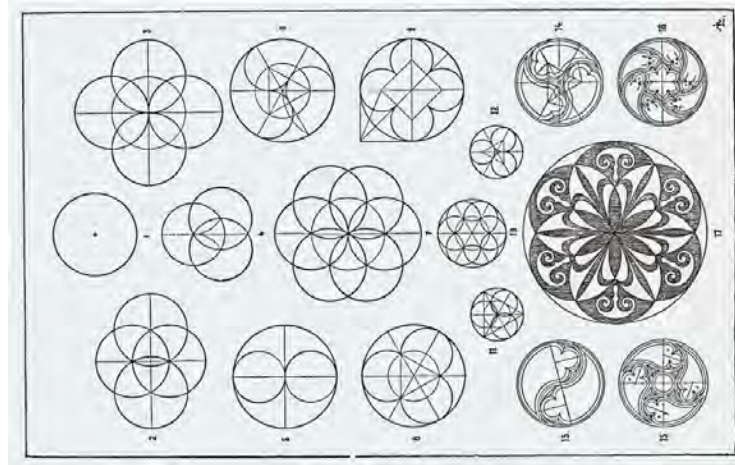


Gambar 2.2.11 Contoh Motif Girih

Sumber : <http://harian.analisadaily.com/seni/news/kekayaan-ornamen-islam/146857/2015/06/28>
(Akses : 18/5/2016, 19:20 WIB)

2.2.4.3 Lingkaran

Lingkaran merupakan landasan dari pattern islami. Lingkaran biasanya mengatur elemen antara lain, desain vegetal (tumbuh-tumbuhan), lingkaran memainkan hal penting dalam kaligrafi dimana orang Arab mendefinisikan sebagai "the geometry of the line" dan lingkaran menstrukturisasi semua pola islami yang kompleks menggunakan bentuk geometri. (Sumber: The Metropolitan Museum of Art, Islamic Art and Geometric Design, Activities for Learning, 2004)



Gambar 2.2.12 Contoh Motif Lingkaran

Sumber : <http://s230.photobucket.com/user/aliflammim/media/merkabafol.jpg.html> (Akses : 18/5/2016, 19:20 WIB)

2.2.4.4 Segitiga Sama Sisi

Bentuk dalam pola geometris memiliki arti yang lebih dalam dalam budaya islam. Segitiga mewakili harmoni dan kesadaran manusia, simbol persegi sering diambil untuk mewakili bumi dan empat arah – utara, selatan, timur dan barat atau empat wujud zat – air, tanah, udara, dan api, heksagon mewakili semua sisi yang sama dan semua sudut sebesar 60 derajat. Pola dapat dibuat menggunakan segitiga dengan cara yang berbeda. (Sumber: http://ima.org.uk/viewItem.cfm?cit_id=383620)



Gambar 2.2.13 Motif Segitiga Sama Sisi

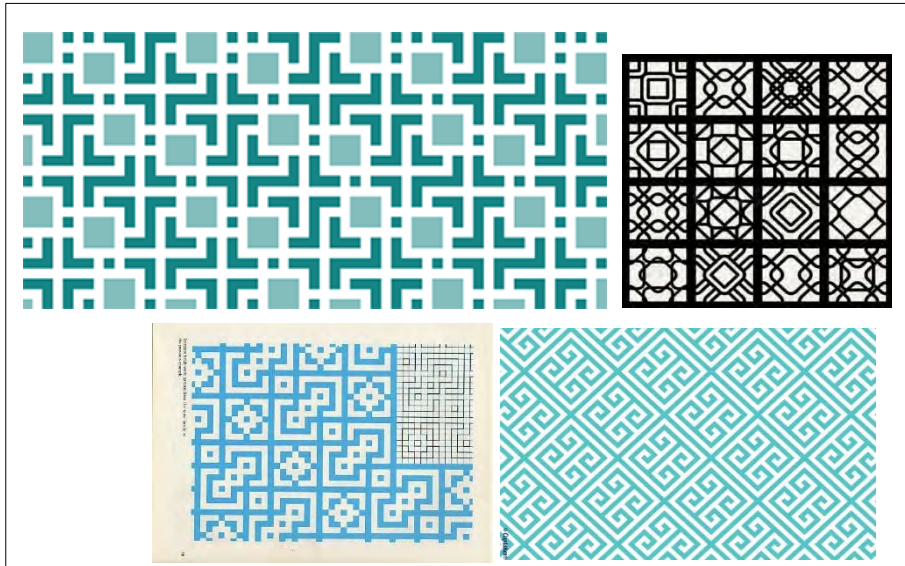
Sumber : http://ima.org.uk/viewItem.cfm?cit_id=383620 (Akses : 18/5/2016, 19:22 WIB)

2.2.4.5 Diagonal dan Persegi

Bentuk dalam pola geometris lainnya adalah diagonal dan persegi. Dimana dalam grid diagonal yang digabungkan dengan persegi ditarik suatu garis bentuk yang terjalin dan berulang maka menghasilkan bentuk baru. (Sumber : The



Metropolitan Museum of Art, Islamic Art and geometric Design, Activities Of Learning, 2004)



Gambar 2.2.14 Contoh Motif Diagonal dan Persegi
Sumber : google.com (Akses : 18/5/2016, 19:24 WIB)

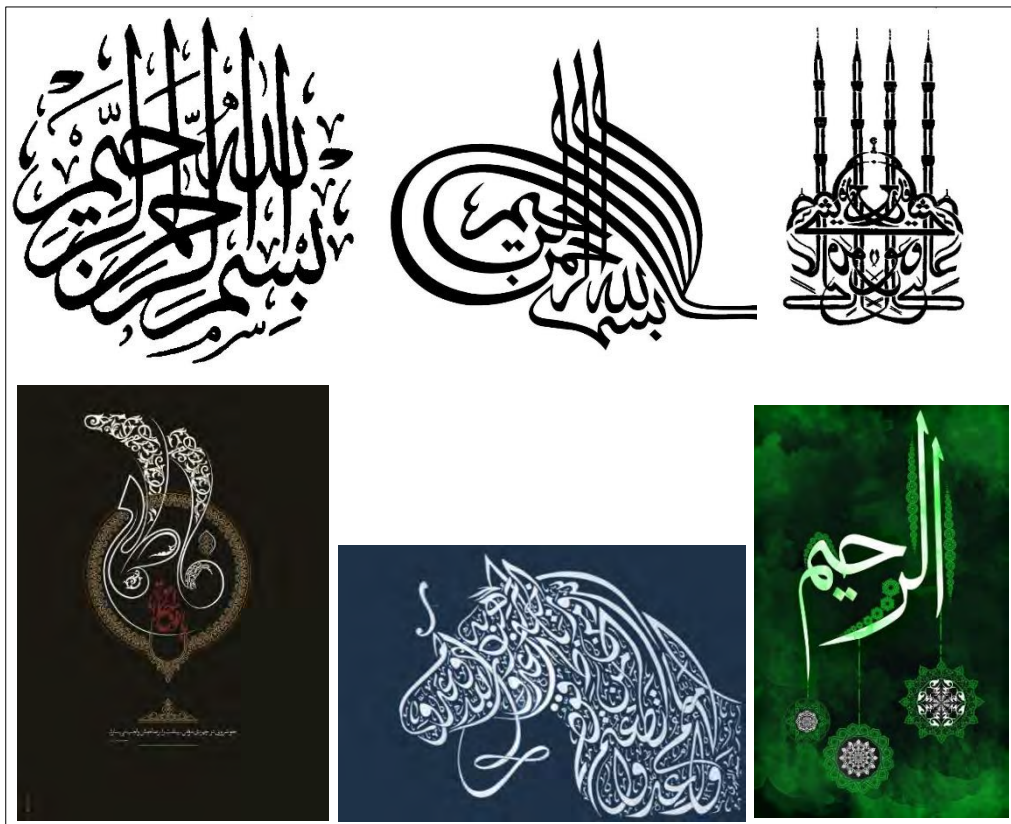
2.2.4.6 Kaligrafi

Kaligrafi Islam, yang juga sering disebut sebagai kaligrafi Arab, merupakan suatu seni artistic tulisan tangan, atau kaligrafi ,maupun digital atau modern yang berkembang di Negara Negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk seni inii berdasarkan pada tulisan Arab yang dakam waktu lama pernah digunakan oleh banyak umat Islam untuk menulis dalam bahasa masing masing. Kaligrafi adalah seni yang dihormati di antara berbagai seni rupa islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Quran. Penolakan penggambaran figuratif karena dapat mengarah pada penyembahan berhala, menyebabkan kaligrafi dan penggambaran abstrak menjadi bentuk utama ekspresi seni dalam berbagai budaya Islam, khususnya dalam konteks kegamaan (Bloom, 1999)

Yudoseputro (1996:5) menyebutkan bahwa seni kaligrafi islam terdiri dari kaligrafi hiasan, kaligrafi lambang, dan kaligrafi lukisan. Wujud seni kaligrafi bermacam macam, ada yang berbentuk lengkung, ada pula yang berbentuk geometris. Semua tergantung tujuan masing masing kaligrafer dalam menerapkannya. Prwujudan seni kaligrafi merupakan media penyampaian firman

Tuhan. Jadi selain sebagai elemen hias yang sangat tinggi nilainya, penerapannya dalam interior sebaiknya pada posisi yang mudah terbaca karena menggambarkan bawah tuhan sedang berbicara dengan manusia.

Kaligrafi tidak hanya ditampilkan sebagai lukisan. Terkadang rangkaian huruf pada kaligrafi ditampilkan dalam bentuk lain seperti siluet bentuk hewa, manusia, atau benda lainnya. Bisa juga diaplikasikan pada mozaik bentuk geometris dan menjadi bagian estetis bernuansa islami pada suatu ruangan.



Gambar 2.2.15 Contoh Kaligrafi

Sumber : google.com (Akses : 18/5/2016, 19:24 WIB)

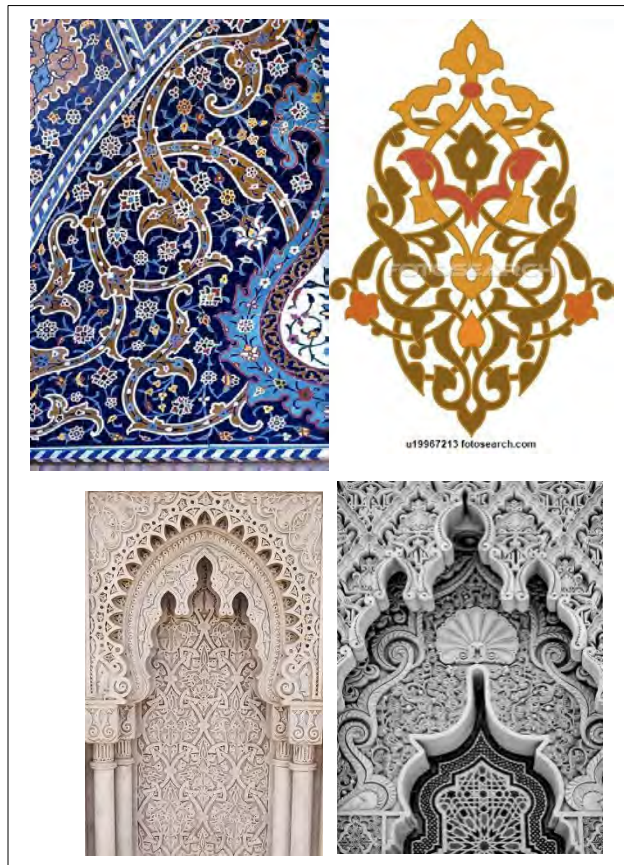
2.2.4.7 Arabesque

Arabesque atau arabesk adalah bentuk dekorasi artistik yang terdiri atas dekorasi permukaan yang didasarkan pada pola berirama linear yang bergulir dari jalinan dedaunan, sulur atau garis polos, juga sering dikombinasikan dengan unsur lainnya (John Fleming and Hugh Honour, Dictionary of the Decorative Arts, 1997). Motif yang biasa digunakan dalam seni hias ornamentik bangsa Arab



merupakan stilasi dari tumbuh-tumbuhan yang dibuat melingkar-lingkar dan meliuk-liuk mengikuti pola ornamen.

Pola hiasan Arabesk muncul sebagai akibat dari sifat agama Islam yang fleksibel terhadap kebudayaan tempat / daerah penyebarannya. Arabesk dalam lukisan islam sering digunakan untuk melambangkan sifat Allah yang unggul, tidak terbagi, dan tidak terbatas. (Madden, 1975). Dalam hal ini yaitu kebiasaan orang arab yang senantiasa memberikan motif hias Arabaesk pada setiap alat-alat rumah tangganya untuk menambah estetika. Jadi peran pola hias ini dalam interior murni hanya sebagai hiasan untuk memperindah penampilan akhir sebuah bidang dan tidak memiliki makna khusus.



Gambar 2.2.16 Contoh Motif Arabesque
Sumber : google.com (Akses : 18/5/2016, 19:25 WIB)



2.3 Kajian Natural

2.3.1 Definisi Natural

Natural sering dikaitkan dengan desain ramah lingkungan berhubungan dengan material dan konsep alami yang diterapkannya. Desain ramah lingkungan atau eco design sendiri adalah sebuah gerakan berkelanjutan yang mencita-citakan terciptanya perancangan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien.

Keterkaitan yang erat antara desain natural dan eco desain juga memiliki maksud yang sama yaitu untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dengan cara mengefisiensikan penggunaan listrik maupun air selama bangunan tersebut digunakan sekaligus menghadirkan nuansa segar alam yang kian hari semakin sulit untuk dinikmati. Yang menjadi ciri dari sebuah green building di antaranya adalah lebih banyak ruang terbuka untuk tanaman sehingga perbandingan antara bangunan dan ruang terbuka lebih harmonis. Elemen vegetasi berpotensi untuk menyejukkan lingkungan dan menurunkan udara panas, serta meredam panas. Semakin banyak pohon yang ditanam, udara makin sejuk dan oksigen yang dihasilkan dapat mencegah pemanasan global. Ciptakan roof garden atau vertical garden, jika halaman tidak memungkinkan. Dinding yang dijalar tanaman rambat membuat suhu udara di luar dan di dalam turun, sekaligus untuk pasokan udara bagi penghuni.



Gambar 2.3.1 Contoh Desain Interior Rumah Sakit Dengan Konsep Natural

Sumber : google.com (Akses : 18/5/2016, 19:27 WIB)



2.3.2 Ciri – Ciri Natural

- Menggunakan material alam dan ramah lingkungan
- Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami
- Mengekspose lingkungan hijau disekitar atau menghadirkannya ke dalam interior
- Sangat memperhatikan kebersihan dan efek kesehatan dari material maupun vegetasi yang dihadirkan di dalam ruangan kepada pengguna.
- Mampu mendekatkan dan memberikan pandangan terhadap orang lain tentang pentingnya melestarikan alam.



Gambar 2.3.2 Contoh Penerapan Material Natural pada Interior ruangan
Sumber : [google.com](https://www.google.com) (Akses : 18/5/2016, 19:27 WIB)



Gambar 2.3.3 Vegetasi Alami Sebagai Pendukung Dalam Konsep Natural
Sumber : [google.com](https://www.google.com) (Akses : 18/5/2016, 19:27 WIB)



2.4 Kajian Psikologi Warna

Persepsi warna ditimbulkan oleh interaksi kompleks antara sumber cahaya, objek penglihatan dan otak (*Suptandar, J. Pamudji, dkk. Op.cit, hal 58*). Pada saat warna mengikuti perubahan sinar / cahaya, maka persepsi warna dan mekanisme mata untuk beradaptasi pada titik baru menjadikan warna objek akan terlihat mirip dengan sinar / cahaya tersebut. Fenomena ini disebut *color constancy*, yang merupakan kemampuan otak untuk mengubah warna cahaya (*Ibid*).

a. Kesan Warna

Warna cahaya pada suatu ruang akan mempengaruhi kesan manusia di dalamnya (*Norbert Lechner. Op.cit, hal 46*). Ruang dengan atmosfir cahaya yang hangat akan menciptakan suasana ramah dan nyaman, sedangkan atmosfir yang dingin cenderung terlihat efisien dan bersih.

Tabel 2.4.1 Tabel Suhu Warna

COLOUR TEMP.	WARM	NEUTRAL	COOL	DAYLIGHT
KELVIN RANGE	3000K	3500K	4100K	5000K
Associated Effects and Moods	Friendly Intimate Personal Exclusive	Friendly Inviting Non-threatening	Neat Clean Efficient	Bright Alert Exact colouration
Appropriate Applications	Restaurants Hotel Lobbies Boutiques Libraries Office Areas Retail Stores	Public reception areas Showrooms Bookstores Office areas	Office areas Conference rooms Classrooms Mass merchandisers Hospitals	Galleries Museums Jewellery stores Medical exam areas Printing companies

Sumber : Color and Light (2007)

- Warna dingin, memberi kesan kuat terhadap performa visual.
- Warna hangat , memberi kesan kuat terhadap rasa senang, rileks.

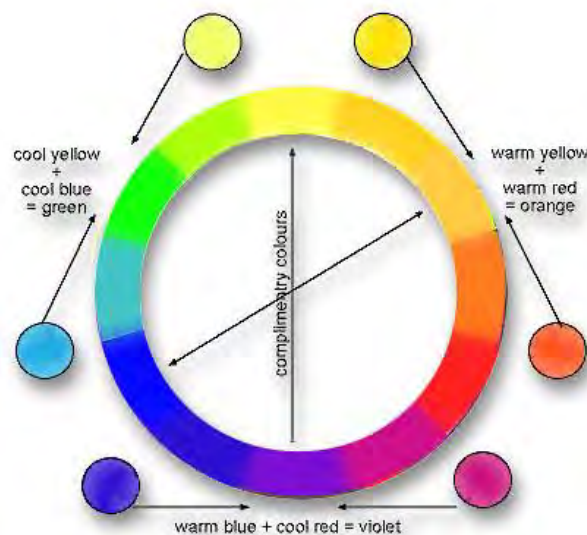
Warna hangat (merah, oranye, dan kuning) cenderung lebih menarik perhatian mata, sedangkan warna dingin (biru, hijau, dan abu-abu) cenderung rileks dan tidak terlalu menonjol. Pemilihan warna pada dinding dapat membuat ruang terasa lebih kecil atau lebih besar dari ukuran sebenarnya (*Norbert Lechner, Op.cit, hal 385*).



Dinding atas dan langit-langit yang menggunakan warna terang akan membuat ruang terkesan luas dan bersahabat, sedangkan dengan warna gelap akan membuat ruang terkesan mengecil dan kurang mengundang.

b. Psikologi Warna

Sebelum abad ke-15 para ilmuwan memperkenalkan warna, Leonardo Da Vinci telah menemukan warna utama fundamental atau psikologis, yaitu merah kuning, hijau, biru, hitam, dan putih (*Sulasmi, 2002*). Seiring perkembangan bidang psikologi membawa warna menjadi objek perhatian bagi para ahli psikologi. Para ilmuwan yakin bahwa persepsi visual terutama bergantung pada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima oleh mata.



Gambar 2.3.1 Color Wheel

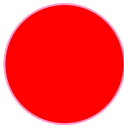
Sumber : google.com (Akses : 21/7/2016, 11.05 WIB)

Warna tidak hanya mempengaruhi *mood*, kesan subjektif dan objektif pada suatu ruang, namun juga mempengaruhi estemasi akan volum, berat, waktu, suhu dan rasa.



Efek dan karakter warna :

MERAH



Warna merah identik dengan warna berani, semangat, agresif, penuh gairah, dan menarik perhatian. Secara positif, warna merah mengandung arti cinta, gairah, berani, kuat, agresif, merdeka, kebebasan, dan hangat. Negatifnya, warna merah ini punya arti bahaya, perang, darah, anarki, dan tekanan.

Warna ini melambangkan keadaan psikologi yang mengurangi tenaga, mendorong makin cepatnya denyut nadi, menaikkan tekanan darah dan mempercepat pernafasan. Warna ini mempunyai pengaruh produktivitas, perjuangan, persaingan dan kebirahian.

Warna merah ini sering digunakan dalam skema dekorasi restoran karena merupakan perangsang nafsu makan. Warna merah tidak dianjurkan digunakan sebagai warna kamar tidur anak yang menghadapi kesulitan untuk tenang.

MERAH MUDA



Warna ini melambangkan romantisme dan feminim. Warna ini mempunyai sifat menuntut dalam kepasrahan, menggemaskan dan jenaka. Merah muda adalah warna yang paling romantis dan lebih menenangkan.

KUNING



Kuning, dengan sinarnya yang bersifat kurang dalam, merupakan wakil dari benda yang bersifat cahaya, momentum dan mengesankan sesuatu. Warna ini adalah warna yang paling sulit ditangkap mata, dan menjadi kuat jika digunakan secara berlebihan. Warna hangat nan cerah ceria ini melambangkan kegembiraan. Kuning menciptakan perasaan optimis, percaya diri, pengakuan diri, akrab, dan lebih kreatif. Kuning juga dapat merugikan kita karena menyampaikan pesan perasaan ketakutan, kerapuhan secara emosi, depresi,



kegelisahan, dan keputus-asaan. Pilihan warna kuning yang tepat dan penggunaan yang sesuai akan mengangkat semangat kita dan lebih percaya diri.

Dikenal sebagai warna yang lembut dan menenangkan, kuning mampu menciptakan perasaan hangat yang mencerahkan sekaligus membawa kehangatan ke dalam kamar yang temaram. Kuning cerah juga dapat menstimulasi aktivitas otot. Warna yang tepat untuk warna kamar bayi. Sementara itu, orang lebih sering kehilangan emosi mereka di kamar berwarna kuning.

HIJAU



Hijau berarti kesehatan, keseimbangan, rileks, dan kemudahan. Dapat diartikan bahwa hijau mempunyai sifat keseimbangan dan selaras, membangkitkan ketenangan dan tempat mengumpulkan daya-daya baru.

Warna ini melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan dan kekerasan hati. Warna ini mempunyai sifat meningkatkan rasa bangga, perasaan lebih superior dari yang lain.

Warna hijau melambangkan kesegaran dan kealamian, sehingga menimbulkan optimis akan ketenangan jiwa dan pikiran. Cocok diaplikasikan pada ruangan untuk menghilangkan penat pikiran dan stress. Orang-orang menunggu untuk tampil di TV duduk di "ruang hijau" untuk bersantai. Rumah sakit sering menggunakan warna hijau karena pasien dapat merasa rileks di dalam ruangan tersebut.

Hijau juga merupakan warna yang mampu mencerahkan suasana hati dan paling sesuai untuk warna kamar tidur anak remaja. Sebab, di usia tersebut mereka sering menghadapi berbagai tekanan dan membutuhkan dorongan kuat untuk menghargai diri sendiri.

BIRU



Biru mewakili suasana dingin seperti birunya lautan. Warna langit dan laut, biru adalah salah satu warna yang paling populer Alami, segar, bersih, dan memiliki kesan tenang. Warna ini melambangkan perasaan



yang mendalam, intelektualitas, kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, seorang pemikir, konsistensi, dan dingin. Warna ini melambangkan ketenangan yang sempurna. Mempunyai kesan menenangkan pada tekanan darah, denyut nadi, dan tarikan nafas.

Biru gelap akan membantu berpikir tajam, tampil jernih, dan ringan. Biru muda akan menenangkan dan menolong berkonsentrasi dengan tenang. Terlampau banyak biru akan menimbulkan rasa terlalu dingin, tidak akrab, dan tak punya emosi atau ambisi. Biru juga bisa dingin dan depresi.

Warna biru nan damai ini menyebabkan tubuh memproduksi bahan kimia menenangkan, sehingga sering digunakan dalam kamar tidur. Keyakinan terefleksi dari sebuah ruangan yang dicat dengan warna biru lembut. Pilihan yang sangat baik untuk warna kamar tidur bayi dan anak, karena mampu menciptakan perasaan menenangkan dan mempersiapkan tubuh untuk tidur.

UNGU



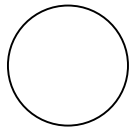
Warna sekunder ini adalah campuran warna merah dan biru yang melambangkan sifat kemewahan, keaslian, kebenaran, sedikit kurang teliti tetapi selalu penuh harapan. Warna kerajaan, ungu berkonotasi kemewahan, kekayaan, dan kecanggihan.

Warna ungu gelap yang digunakan umumnya mengesankan kesetiaan, kekuatan, dan kemewahan. Namun, nuansa warna yang lebih gelap juga bisa menimbulkan perasaan sedih dan frustrasi. Kemerosotan dan mutu yang jelek adalah sifat-sifat negatif warna ini.

Nuansa ungu yang lebih cerah menciptakan perasaan damai dan penuh nostalgia. Warna ini juga bersifat feminin dan romantis. Warna ungu lavender sangat cocok digunakan sebagai warna kamar tidur anak perempuan. Selain itu, warna sekunder ini dapat memberi efek spiritual sehingga ungu dapat digunakan untuk menunjang kegiatan bermeditasi.



PUTIH



Putih memantulkan cahaya dan dianggap sebagai warna musim panas. Mewakili kebersihan dan kesucian, putih juga melambangkan damai dan sukacita, sempurna, jujur, sederhana, baik, dan netral. Warna putih melambangkan malaikat dan tim medis. Warna ini juga bisa berarti kematian karena berkonotasi kehampaan.

Sebagai warna yang paling terang, putih populer di dekorasi dan dalam mode karena netral dan cocok dengan hampir semua gaya interior, terutama rumah bergaya minimalis. Warna putih akan membuat suasana ruangan terasa lebih luas dan lebih terang karena warna ini memantulkan 80 persen cahaya.

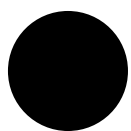
ABU-ABU



Abu-abu merupakan warna yang paling netral dengan tidak adanya sifat atau kehidupan spesifik. Warna abu-abu juga mengandung arti bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang, dan seimbang. Konotasi negatifnya adalah lamban, kuno, lemah, kehabisan energi, dan kotor.

Karena warnanya tergolong netral atau seimbang, warna ini banyak dipakai untuk warna alat-alat elektronik, kendaraan, perangkat dapur, dan rumah. Warna ini cenderung netral. Abu-abu tidak menunjukkan arti yang jelas. Tidak terang dan sama sekali bebas dari kecenderungan psikologi. Oleh sebab itu, abu-abu sangat digemari pada bangunan bergaya modern dan minimalis.

HITAM



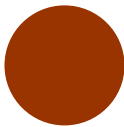
Hitam, sebagai warna yang tertua (gelap) dengan sendirinya menjadi lambang untuk sifat gulita dan kegelapan (juga dalam hal emosi). Tak seperti putih yang memantulkan warna, hitam menyerap segala warna. Hitam - Berkesan elit, elegan, memesona, kuat, agung, teguh, dan rendah hati. Kesan negatifnya adalah hampa, sedih, ancaman, penindasan, putus asa, dosa, kematian, atau bisa juga penyakit.



Walau mampu memesonakan dan berkarakter kuat, warna hitam berkonotasi gelap. Warna hitam hampir tidak pernah digunakan sebagai warna dominan dalam ruang karena berkesan gelap. Oleh karena itu, penggunaan warna hitam seringkali hanya digunakan sebagai aksentuasi seperti pada sofa, atau permadani.

Karena hitam juga menyiratkan penyerahan, warna ini dapat digunakan untuk tujuan tertentu misalnya pada dinding mihrab mushola rumah. Warna hitam tersebut melambangkan ketundukan dan membuat lebih khusyuk (konsentrasi) dalam beribadah.

COKLAT



Solid dan dapat diandalkan, coklat adalah warna bumi dan sangat banyak di alam. Warna nuansa bumi ini seringkali merepresentasikan kehangatan, kenyamanan, dan relaksasi. Namun, konotasinya, coklat menunjukkan ciri-ciri suka merebut, tidak suka memberi hati, kurang toleran, pesimis terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan masa depan. Cokelat juga bisa dimaknai sedih dan sendu.

Warna coklat adalah salah satu warna populer yang digunakan sebagai elemen interior. Selain umum digunakan sebagai warna kusen dan furnitur, warna coklat ini sering pula digunakan sebagai lantai, langit-langit, ataupun dinding. Biasanya warna coklat yang didapat berasal dari warna kayu yang digunakan. Namun bisa juga warna tersebut didapat dari warna cat. Karena memberi rasa hangat, maka warna coklat ini baik digunakan pada kamar tidur dan ruang keluarga.

2.5 Kajian Psikologi Anak

Anak akan mengalami suatu periode yang dinamakan sebagai masa keemasan anak saat usia dini dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat drastis di mulai dari perkembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan motorik, perkembangan fisik dan perkembangan sosial. Lonjakan perkembangan ini terjadi



saat anak berusia 0-8 tahun, dan lonjakan perkembangan ini tidak akan terjadi lagi di periode selanjutnya.

2.5.1 Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak terbagi ke dalam beberapa tahap:

Tahap Sensorimotor, pada tahap ini kemampuan anak hanya pada gerakan refleks, mulai mengembangkan kebiasaan-kebiasaan awal, mereproduksi berbagai kejadian yang menurutnya menarik, mulai menggunakan berbagai hal atau peralatan guna mencapai tujuannya, melakukan berbagai eksperimen dan anak sudah mulai menemukan berbagai cara baru. Tahap sensorimotor terjadi saat usia 0-2 tahun.

Tahapan Pra-operasional, pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, Kemampuan bahasa anak mulai berkembang, meskipun pola pikirnya masih bersifat statik dan masih belum mampu untuk berpikir secara abstrak, persepsi mengenai waktu dan mengenai tempat masih tetap terbatas. Tahap pra-operasional berkembang saat usia anak 2-7 tahun.

Tahap konkret operasional, pada tahap ini anak sudah bisa menjalankan operasional dan berpikirnya mulai berpikir secara rasional. Dalam tahap ini tugas-tugas seperti menyusun, melipat, melakukan pemisahan, penggabungan, menderetkan dan membagi sudah dapat dilakukan oleh anak. Tahap konkret operasional berlangsung pada usia 7-11 tahun.

Tahap Formal Operasional, dalam tahap ini anak sudah mulai beranjak sebagai seorang remaja. Dalam tahap ini, anak sudah mulai berpikir secara hipotetik, yaitu penggunaan hipotesis yang relevan sudah dilakukan anak guna memecahkan berbagai masalah. Sudah mampu menampung atau berpikir terhadap hal-hal yang menggunakan prinsip-prinsip abstrak, sehingga anak sudah bisa menerima pelajaran-pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika, agama dan lain-lain.



2.5.2 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

Periode prelingual, usia anak 0-1 thn, ciri utama adalah anak mengoceh untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua, anak masih bersifat pasif saat menerima stimulus dari luar tapi anak akan menerima respon yang berbeda. Contoh: bayi akan senyum kepada orang yang dikenalnya dan menangis kepada orang yang tidak dikenal dan ditakutinya.

Periode Lingual, usia antara 1-2,5 tahun, dalam tahap ini anak sudah mampu membuat sebuah kalimat, satu atau dua kata dalam percakapannya dengan orang lain.

Periode Diferensiasi, usia anak 2,5 - 5 thn, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar. Permbendaharaan katanya sudah berkembang secara baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.

2.5.2 Perkembangan Sosio-emosional

Perkembangan sosio emosional anak terbagi beberapa tahap, yaitu:

Tahap percaya versus curiga (trust vs mistrust), usia anak 0-2 tahun, dalam tahap ini anak akan tumbuh rasa percaya dirinya jika mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, namun akan tumbuh rasa curiga jika anak mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan.

Tahap Mandiri versus Ragu (Autonomy vs Shame), usia anak 2-3 tahun, perasaan mandiri mulai muncul tatkala anak sudah mulai menguasai seluruh anggota tubuhnya, sifat ragu dan malu akan muncul pada tahap ini ketika lingkungan tidak memberinya sebuah kepercayaan.

Tahap berinisiatif versus bersalah (initiative versus guilt), usia anak 4-5 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai lepas dari orang tuanya, anak sudah mampu bergerak bebas dan berhubungan dengan lingkungan. Kondisi ini dapat menimbulkan inisiatif pada diri anak, namun jika anak masih belum bisa terlepas dari ikatan orang tuanya dan belum bisa berinteraksi dengan lingkungan, rasa bersalah akan muncul pada diri anak.



2.6 Kajian Eksisting

Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari merupakan salah satu dari 3 instansi yang dikelola oleh Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya (YARSIS). Dua yang lainnya adalah Rumah Sakit Islam Surabaya Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yarsis. Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dibangun diatas lahan seluas 4.6 Ha. Konsep pembangunan rumah sakit ini adalah sebagai garden hospital. Oleh karena itu, Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dikelilingi oleh taman seluas 33.042 m2.

Rumah Sakit ini terletak di Jalan Jemursari No. 51 - 57 Surabaya yang merupakan salah satu jalan protokol Kota Surabaya, sehingga akses ke rumah sakit ini mudah dan hanya membutuhkan waktu 15 menit dari Bandara Internasional Juanda atau dari Terminal Bungurasih maupun dari gerbang tol Waru. Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari resmi dibuka pada tanggal 25 Mei 2002, bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awwal 1423 H).



Gambar 2.6.1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

2.6.1 Alamat Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Rumah Sakir Islam Jemursari Surabaya

JL. Jemursari 51 - 57

Surabaya - 60237 INDONESIA

TELP. (031) 8471877 -78

FAX. (031) 8418477

EMAIL: rsis_js@yahoo.co.id



2.6.2 Jam Operasional Rumah Sakir Islam Jemursari Surabaya

Buka setiap hari 24 Jam

2.6.3 Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Rumah Sakit Islam Berstandar Internasional.

Misi:

1. Memberikan pelayanan jasa rumah sakit secara prima dan Islami menuju Standar Mutu Pelayanan Internasional dengan dilandasi prinsip kemitraan.
2. Melaksanakan Manajemen Rumah Sakit berdasar-kan Manajemen Syariah yang berstandar Internasional.
3. Membangun SDM Rumah Sakit yang profesional sesuai standar Internasional yang Islami dengan diiringi integritas yang tinggi dalam pelayanan.
4. Menyediakan sarana prasarana rumah sakit untuk mewujudkan implementasi pelayanan Islami dan berstandar Internasional.

- Nilai Dasar : SYIFA

S : Shiddiq dalam artian bahwa jujur dengan memiliki integritas dan kemandirian.

Y: Yaqin dalam artian bahwa yakin terhadap potensi diri dan kesembuhan pasien adalah berkat rahmat Allah SWT.

I: Iman dalam artian bahwa semua tindakannya dilandasi keimanan kepada Allah, disertai ikhlas dalam pelayanan dan bersifat fleksible.

F: Fathanah dalam artian bahwa cerdas dalam menangkap peluang dan selalu meningkatkan pengetahuan & sikap.

A: Amanah dalam artian bahwa dapat diandalkan dan transparan dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Motto:

“Kami Selalu Melayani dengan Ramah, Senyum, Ikhlas, dan Salam.”



2.6.4 *Corporate Image:*



Gambar 2.6.2 Logo Rumah Sakit Islam Surabaya
Sumber : <http://rsisis.id/> (Akses : 20/5/2016, 15:40 WIB)

Warna yang terkandung didalam corporate image Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya adalah warna standar sebuah logo perusahaan yaitu dominasi warna biru. Berikut ini warna-warna yang terdapat pada logo *corporate image* Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya:

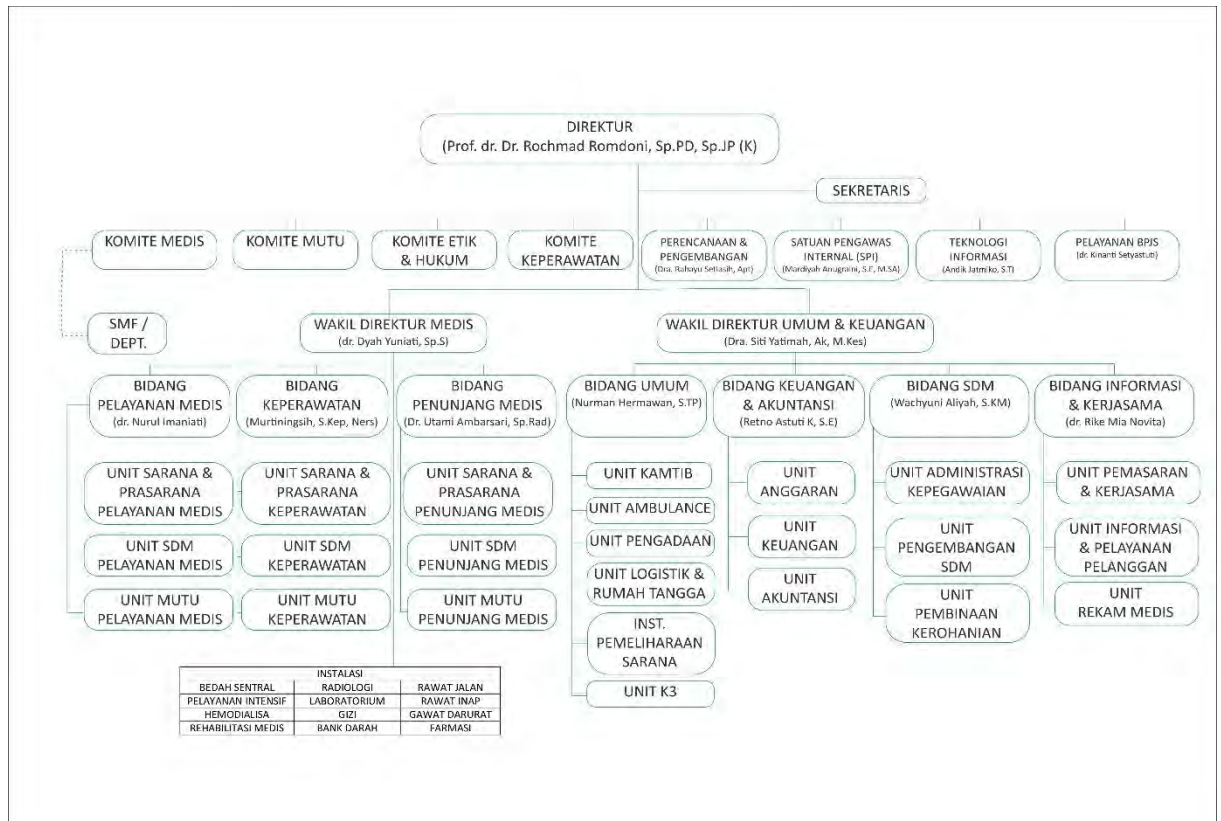


Gambar 2.6.3 Warna Identitas Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : google.com (Akses : 20/5/2016, 15:48 WIB)



2.6.5 Struktur Organisasi

Bagan 2.6.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya



Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

2.6.6 Fasilitas Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Berikut ini beberapa fasilitas yang terdapat di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya:

- Fasilitas Non Medis
 - Lobby dan ruang tunggu.
 - Masjid dan Mushola
 - Kantin
 - Taman
 - Ruang Baca
 - Tempat Parkir
 - Kamar mandi dan toilet



- Pelayanan BPJS Kesehatan
- Fasilitas Medis
 - RAWAT JALAN :
 - Poli Umum
 - Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)
 - One Day Care VK
 - One Day Care OK
 - Klinik Laktasi
 - Spesialis bedah umum
 - Spesialis saraf
 - Spesialis Kulit dan kelamin
 - Spesialis paru
 - Spesialis rehabilitasi medik
 - Spesialis kesehatan gigi anak
 - Spesialis Bedah TKV
 - Spesialis anak
 - Spesialis penyakit dalam
 - Spesialis obstetri dan ginekologi
 - Spesialis mata
 - Spesialis THT
 - Spesialis Jantung dan pembuluh darah
 - Spesialis Kesehatan jiwa
 - Spesialis bedah orthopaedi
 - Spesialis bedah saraf
 - Spesialis bedah plastik
 - Spesialis urologi
 - Spesialis bedah mulut
 - Spesialis orthodonsi
 - Spesialis konservasi / endodonsi
 - RAWAT INAP :
 - Ruang Melati (Anak)



- Ruang Neonatus (Bayi)
- Ruang Mawar (Bersalin)
- Ruang Teratai (Dewasa)
- Ruang Azzara (Anak+Dewasa)
- Ruang Azzara II (Dewasa)
- Ruang Dahlia (Dewasa)
- Ruang Zahira (VIP)
- RAWAT KHUSUS :
 - Ruang Operasi
 - Ruang Pulih Sadar
 - Ruang Bersalin Khusus
 - Ruang ICU
 - Ruang Intermediete
 - Ruang Isolasi
- PENUNJANG MEDIK :
 - Instalasi Laboratorium
 - Instalasi Radiologi
 - Instalasi Rehab Medik
 - Instalasi Farmasi
 - Instalasi Gizi
 - Instalasi Hemodialisa

2.5.7 Tipe Kamar Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

- **Kelas VIP**

Ruangan ini merupakan ruang kamar rawat inap VIP yang eksklusif dan privasi yang dimiliki Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada ruang kamar ini terdapat 1 tempat tidur pasien, 1 tempat tidur penunggu, AC, TV, lemari es, pantry, sofa, almari, microwave, mushola dalam, meja makan lengkap dan kamar mandi dalam.

- **Kelas Paviliun**



Ruangan ini merupakan ruang kamar rawat inap dengan kelas dibawah kelas VIP yang dimiliki Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada ruang kamar ini terdapat 1 - 2 tempat tidur pasien, 1 - 2 tempat tidur penunggu, AC, TV, lemari es, dan kamar mandi dalam.

- Kelas Reguler

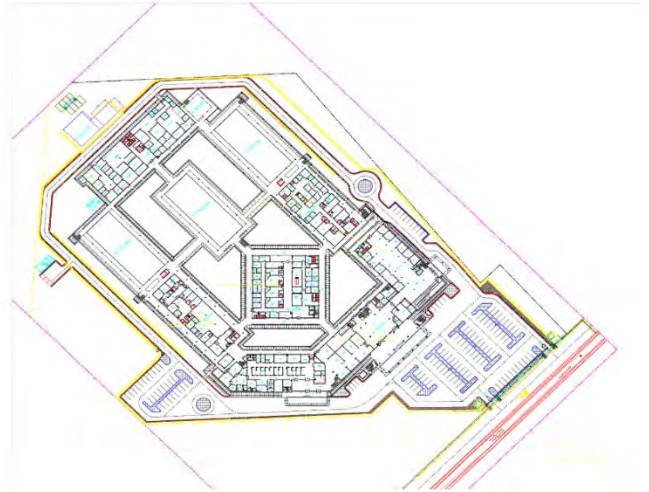
Ruangan ini merupakan ruang kamar rawat inap reguler Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada ruang kamar ini terdapat 2 - 6 tempat tidur pasien, AC, TV, dan kamar mandi dalam.

- Kamar Isolasi

Ruangan ini merupakan ruang kamar rawat inap untuk isolasi pasien Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada ruang kamar hanya terdapat 1 tempat tidur pasien untuk 1 orang pasien, AC, dan kamar mandi dalam.



2.6.8 Denah Eksisting Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya



Gambar 2.6.4 Denah Lantai 1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Gambar 2.6.4 merupakan denah lantai 1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada gambar tersebut dapat diketahui letak pintu masuk rumah sakit, lobby rumah sakit, area tunggu rumah sakit, poliklinik rawat jalan, ruang baca, ruang informasi, farmasi, medical report, kantor pelayanan BPJS, klinik kerohanian, IGD, ICCU dan Hemodialisa, kamar rawat inap, kamar jenazah, ruang maintenance, dan area servis. Tinggi lantai 1 dari lantai ke plafon adalah 3 m.

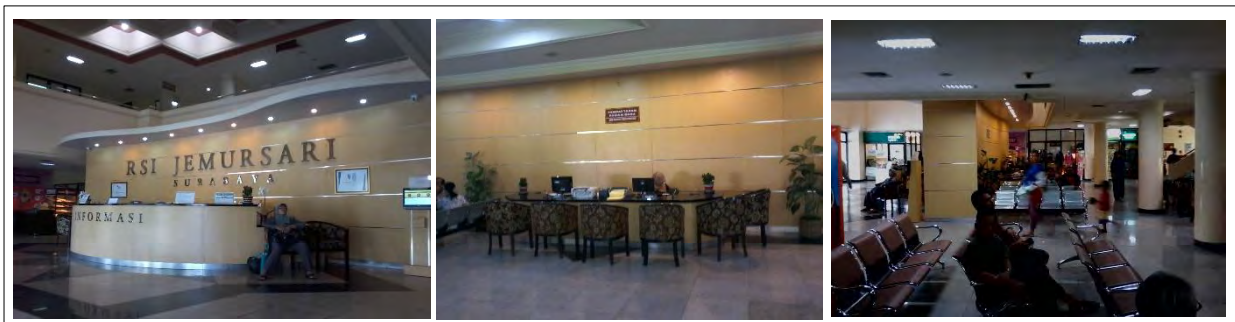


Gambar 2.6.5 Denah Lantai 2 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Denah 2.6.5 merupakan denah lantai 2 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada lantai ini terdapat ruang direksi yayasan, perkantoran, poli rawat jalan 2, ruang operasi, dan ruang rawat inap. Rumah Sakit Jemursari Surabaya memiliki 2 lantai dan berbatasan dengan gedung milik Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA).

2.6.9 Foto Eksisting Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya



Gambar 2.6.6 Area Resepsion Lobby Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Gambar 2.6.7 Area Informasi Lobby Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Gambar 2.6.8 Area Tunggu Lobby Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Lobby dan area tunggu Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya terdapat di Lantai 1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Area Lobby dan Informasi adalah tempat dimana resepsionis akan membantu dan memberikan informasi kepada pengunjung dan calon pasien ketika ingin mendapatkan pelayanan medis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Area tunggu adalah Area yang digunakan oleh pengunjung untuk menunggu, bersantai dan mengobrol.

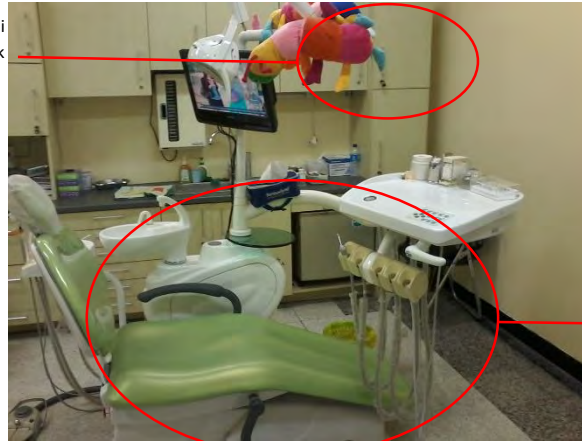


Gambar 2.6.9 Area Poli Rawat Jalan
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Signage merupakan bagian penting yang harus dihadirkan di dalam interior rumah sakit untuk membantu dan memberikan informasi lokasi kepada pengunjung dan pasien.

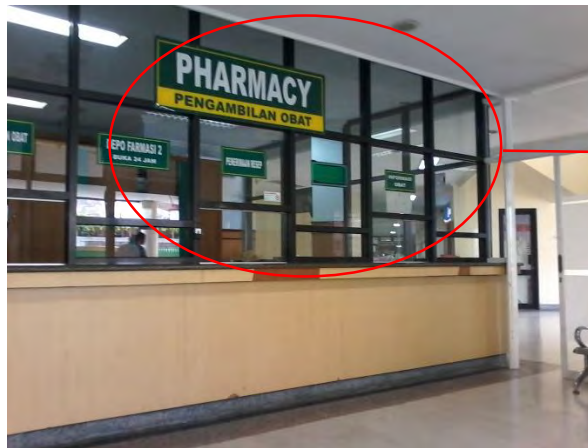


Objek boneka sebagai hiburan untuk pasien anak



Alat untuk kebutuhan pemeriksaan gigi yang telah sesuai standar rumah sakit yang ada

Gambar 2.6.10 Ruang Poli Gigi Anak
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)



Jendela dari kaca agar terlihat dari luar sehingga pelayanan menjadi bersifat transparansi

Gambar 2.6.11 Farmasi
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)



Warna dan motif lantai rumah sakit tidak terlalu ramai

Gambar 2.6.12 Lorong Kantor Pelayanan BPJS dan Klinik
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

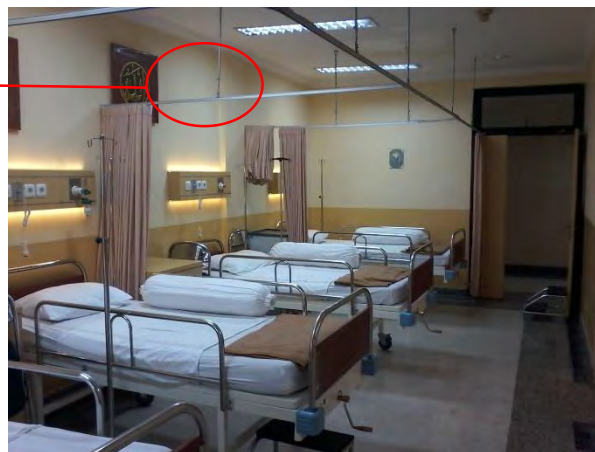


Kantin konvensional kurang rapi dan memiliki banyak sudut yang dapat menyimpan kotoran dan penyakit

Gambar 2.6.13 Kantin Dalam
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Foto-foto diatas adalah foto dari poli rawat jalan, farmasi, lorong ruangan dan kantin dalam yang ada di lantai 1 Rumah Sakit Jemursari Surabaya. Area poli rawat jalan sendiri menjadi area sirkulasi dan tunggu untuk beberapa ruangan poli seperti poli gigi, urat dan saraf, tulang, kehamilan, THT, kulit dan kelamin, mata, jantung dan penyakit dalam. Farmasi adalah tempat untuk membeli dan menebus obat untuk pasien. Sedangkan kantin dalam adalah fasilitas untuk tempat makan bagi pasien maupun pengunjung lain yang berada di dalam gedung Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Kaligrafi sebagai elemen estetis yang memberikan nuansa islami ke dalam ruangan



Gambar 2.6.14 Ruang Rawat Inap Teratai Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)



Selain cahaya buatan berupa lampu, diperlukan juga cahaya alami dari luar ruangan agar ruangan lebih segar dan tidak terkesan tertutup



Gambar 2.6.15 Ruang Rawat Inap Dahlia Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)



Ruang ICCU bersifat sementara sehingga tidak diperlukan peralatan yang ditaruh secara permanen, hal yang harus lebih diperhatikan adalah luasan dan sirkulasi agar mempermudah penanggulangan yang bersifat emergency

Gambar 2.6.16 Ruang ICCU Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Foto-foto diatas adalah foto eksisting dari 3 tipe kamar yang terdapat di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yaitu ruang teratai, dahlia dan ICCU. Fasilitas tiap kamar berbeda sesuai kelas dan kebutuhan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

2.7 Studi Pemandangan

Studi perbandingan bertujuan sebagai bahan referensi dan membuka wawasan mengenai rumah sakit. Apa saja yang umumnya diperlukan di sebuah rumah sakit, serta fasilitas-fasilitas apa saja yang biasa terdapat di rumah sakit. Salah



satu rumah sakit yang dapat di jadikan sebagai studi pembanding adalah Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo.

Pemilihan Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo sebagai studi pembanding dikarenakan rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang baru dan terkenal dengan kelengkapan fasilitas rumah sakit yang terbaru dan pelayanan yang baik juga memuaskan, tentunya hal ini sangat diperlukan untuk menemukan desain yang tepat pada objek yang dirancang yaitu Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.



Gambar 2.7.1 Denah Lokasi Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Rumah+Sakit+Islam+Jemursari/> (Akses : 20/5/2016, 16:05 WIB)

2.7.1 Alamat Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo

RS Mitra Keluarga Waru
Jl. Jend. S. Parman No. 8, Waru,
Sidoarjo - 60254 INDONESIA
TELP. (031) 8542111
FAX. (031) 8542333
EMAIL: waru@mitrakeluarga.com



2.7.2 Analisis Studi Pemodelan

Rumah sakit Mitra Keluarga Waru merupakan rumah sakit ke-8 dari RS Mitra Keluarga Group yang berlokasi di Jl. Jend S. Parman no.8 Waru Sidoarjo. Rumah sakit ini resmi beroperasi tanggal 9 September 2009 didukung oleh dokter - dokter ahli dari berbagai spesialis dan tenaga medis yang terampil menunjang kesehatan pasien rumah sakit ini. RS Mitra Keluarga Waru memiliki 156 tempat tidur dan akan dibuka beberapa kamar lagi secara berkembang.

Interior Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru menggambarkan keprofesionalitas dari salah satu rumah sakit grup mitra keluarga yang terkenal di Indonesia. Desain yang dihadirkan cukup eksklusif dan mewah mengingat target rumah sakit ini merupakan kalangan menengah keatas meski tetap melayani pasien dengan sarana BPJS dan bantuan lainnya.

Desain Area
Lobby dan
resepsional
yang mampu
memberikan
kesan
profesional



Gambar 2.7.2 Lobby Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Lobby Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo didesain dengan konsep yang modern dan mampu menghadirkan kesan sebagai rumah sakit yang professional. Dengan bentukan yang melengkung dan warna cerah juga dihiasi beberapa lampu spot menjadikan area lobby dan resepsionis menjadi terlihat luas dan megah.



Identitas
Rumah Sakit
yang wajib
dihadirkan di
dalam desain



Gambar 2.7.3 Foyer Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Untuk area foyer Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru menggunakan desain yang berbeda. Estetika ditonjolkan melalui hidden lamp pada bagian plafond. Terdapat meja foyer dan logo rumah sakit sebagai identitas yang wajib ditampilkan. Pemilihan komposisi warna cream, coklat muda dan putih ditambah dengan hidden lamp yang menonjol mampu memberikan kesan mewah pada area ini.

Area terkesan
eksklusif dan
privasi



Gambar 2.7.4 Area Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Area rawat inap Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru menampilkan desain yang eksklusif dan bersifat privasi. Hal ini bertujuan agar suasana rumah sakit



hususnya area rawat inap menjadi tenang dan tidak mengganggu pasien sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung lebih baik.



Gambar 2.7.5 Area Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Untuk area pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru tidak didesain terlalu mewah seperti area lainnya. Area ini lebih memperhatikan akses yang dekat dengan bagian luar agar sirkulasi pasien dan pengunjung lebih mudah.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB III

METODOLOGI DESAIN

Menurut buku yang berjudul “Menciptakan Estetika dengan Metodologi Penelitian” oleh Mahendra Wardhana, metode penelitian adalah cara – cara yang digunakan dalam menguraikan penelitian, sehingga cenderung bersifat umum bagi suatu penelitian yang sejenis. Metode penelitian mencakup keseluruhan aktivitas penelitian mulai awal sampai akhir meliputi pengumpulan data, analisis data dan hipotesa. Metode Penelitian ini nantinya akan dikembangkan menjadi metode desain. Metode desain yang sistematis dapat membantu mempermudah pengolahan data dan melakukan hipotesa dari data yang telah diperoleh.

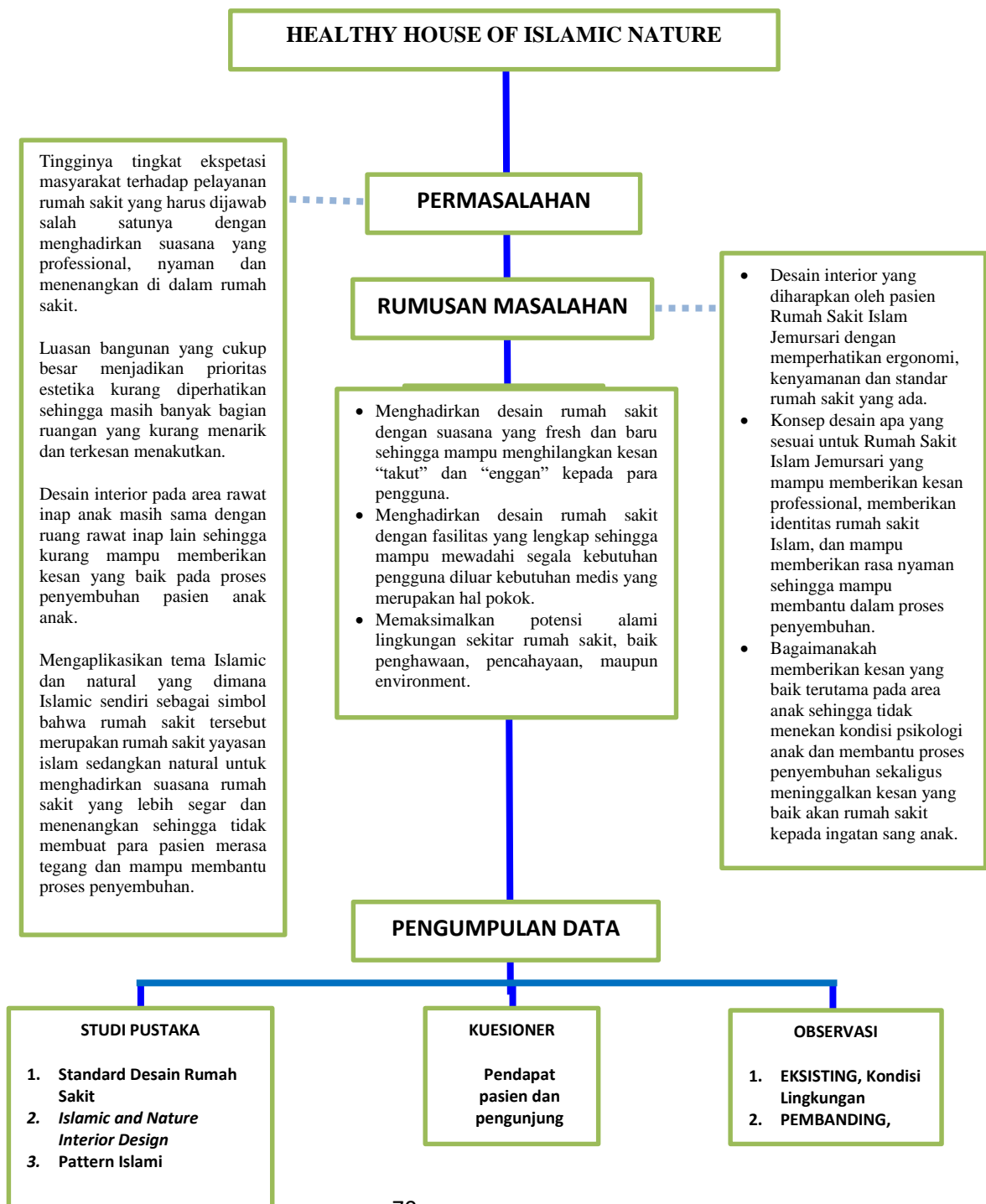
Pada desain interior RSI Jemursari Surabaya dengan konsep Islami dan Natural, diperlukan data – data penelitian yang nantinya dapat menunjang hasil perancangan desain interior yang sesuai dengan tujuan dan manfaat desain yang diharapkan. Metode yang digunakan adalah metode analitis, dimana setiap hal dalam perancangan senantiasa dianalisa kembali. Adapun teori dalam kajian analisa yang digunakan oleh penulis antara lain:

- a. Metode analisa induktif : metode yang digunakan untuk mencari standarisasi yang diperlukan dalam perancangan untuk dianalisa dan didapatkan standar tetap sesuai dengan tema perancangan yang kemudian dipakai dalam aplikasi perancangan desain.
- b. Metode analisa dengan menggunakan kajian semiotika : metode yang digunakan untuk mencari kaitan antara “tanda” yang ada pada unsur fisik-fisik bangunan dengan “makna” yang terkandung didalamnya.
- c. Metode analisa deskriptif : metode yang memaparkan dan menguraikan segala bentuk data yang diperoleh untuk dianalisa.
- d. Metode analisa komperasi : metode yang membandingkan data dengan teori atau menganalisa antara data dengan data yang lainnya, yang kemudian diambil data yang sesuai dengan perancangan.



e. Metode analisis dengan kajian *continuity & change* : analisa yang dilakukan dengan menelusuri unsur-unsur bangunan yang telah berubah dan masih tetap dengan penjelasan alasan tentang perubahan bangunan. Dapat juga untuk menganalisa bagian-bagian bangunan yang boleh atau tidak diperbolehkan untuk diubah.

3.1 Diagram Alur Metode Desain.



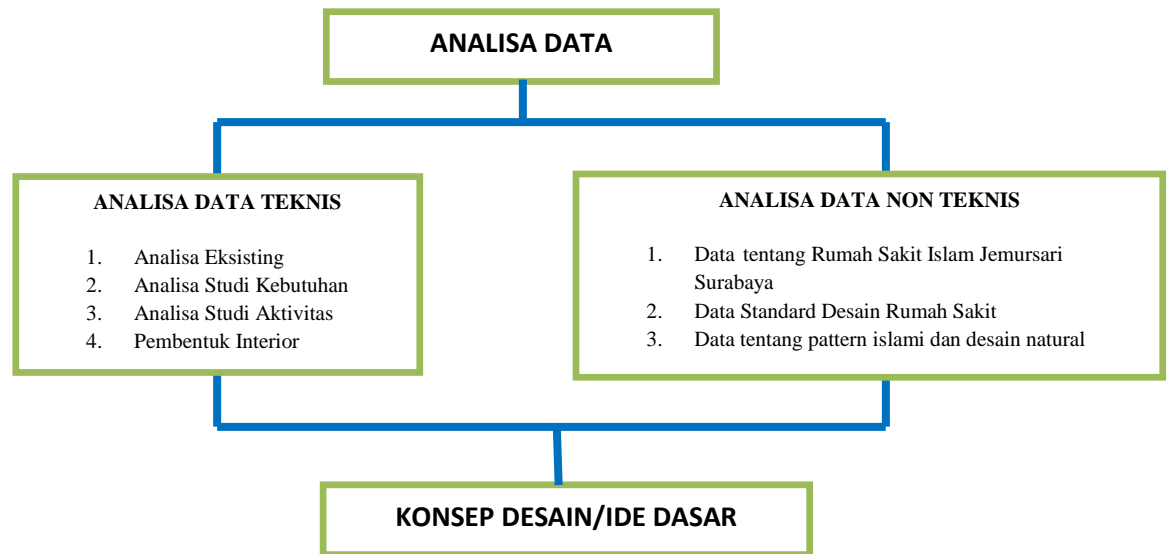


Diagram 3.1 alur meode desain

Keterangan :

a. Latar Belakang.

b. Identifikasi Obyek dan Pencarian Masalah. Setelah diperoleh latar belakang , dilakukan observasi ke objek kemudian data yang diperoleh diidentifikasi untuk mencari masalah-masalah yang ada.

c. Rumusan Masalah.

Setelah identifikasi objek dan pencarian masalah, ditemukan bermacam-macam masalah yang kemudian ditemukan beberapa titik permasalahan yang kemudian untuk menetapkan perumusan masalah.

d. Tujuan.

Dari rumusan permasalahan maka akan dimunculkan program kebutuhan perancangan berupa daftar yang berisi hal-hal yang harus dipenuhi dalam perancangan yang merupakan tujuan dari tugas akhir desain Rumah Sakit ini. Tujuan tersebut diharapkan menjadi penyelesaian dari rumusan masalah yang telah ditentukan.



e. *Preliminary Idea.*

Setelah didapatkan data, diketahui perumusan masalah dan ditentukan tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini, kemudian muncullah ide awal. Ide awal ini kemudian digunakan untuk menentukan data apa saja yang kemudian akan dicari untuk mencapai sebuah konsep yang sesuai dengan objek perancangan Rumah Sakit.

f. Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

g. Analisa data.

Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisa data. Analisa adalah proses menemukan permasalahan yang ada. Proses ini berlangsung dengan cara membandingkan akan keadaan yang ada di lapangan, data tipologi dan data literatur. Hasil analisa tersebut diolah kembali berdasarkan kebutuhan yang muncul, misalnya kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan pembagian area, tahap ini disebut sebagai *programming*.

h. Konsep.

Dalam hal ini adalah Konsep perancangan, hal ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dalam konsep perancangan ini semua hal yang dibutuhkan dalam mendesain suatu interior harus dipikirkan secara teliti. Dalam konsep perancangan ini berisi tentang bentuk, warna, pola sirkulasi, sistem pencahayaan, elemen pembentuk ruang, sistem penghawaan, dan lain sebagainya.



3.2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan (pihak yang bersangkutan) dengan melakukan pengamatan dan pendokumentasian. Data ini dibutuhkan agar kita bisa mengerti permasalahan, isu dan kondisi lingkungan yang terjadi pada hal-hal yang sedang kita teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis, dan menjadi data – data pendukung data primer.

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu :

1. Observasi Lapangan (langsung)

Observasi yang dilakukan dibagi menjadi 2 objek studi, yaitu :

- a. Observasi pada objek studi dalam kasus ini adalah Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, khususnya area tunggu poli rawat jalan, area rawat inap anak, area rawat inap VIP.
- b. Pengamatan secara langsung pada obyek pembanding yang akan dijadikan studi tentang Desain Interior pada sebuah rumah sakit..

2. Kuesioner

Kuesioner dan wawancara singkat dilakukan kepada

- a. Pengunjung dan pasien Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

3.2.1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di beberapa tempat yang berkaitan dengan obyek tugas akhir, diantaranya :



1. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, Area Tunggu Poli Rawat Jalan, Area Rawat Inap Anak, dan Area Rawat Inap VIP.

Observasi langsung ke Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dilakukan untuk melihat kondisi lokasi, bagaimana kondisi lingkungan, akses menuju dan kemudahan perawatan dan pengelolaan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. *Company Profile.*
 - b. *Corporate Image.*
 - c. Denah dan Layout Eksisting
 - d. Rencana pembangunan dan pengembangan.
 - e. Karakteristik pengunjung dan Pasien.
 - f. Alur hubungan sirkulasi antar area.
 - g. Sistem pengelolaan dan perawatan.
2. Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Sidoarjo

Pada tempat wisata pembanding ini diharapkan mengetahui tentang bagaimana standar desain rumah sakit pada saat ini yang memiliki citra dan kualitas baik di masyarakat secara umum, baik dari segi desain, penghawaan, pencahayaan, utilitas, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu juga memperoleh informasi yang cukup untuk merancang sebuah desain rumah sakit yang ideal dengan standard yang telah ada.

3.2.2. Kuesioner

1. Pengunjung dan pasien

Kuesioner dilakukan untuk mengetahui tentang :

- a. Mengenai persepsi masyarakat mengenai rumah sakit.
- b. Ekspektasi dan harapan terhadap sebuah rumah sakit yang ideal.
- c. Ketertarikan akan konsep rumah sakit sebagai rumah sehat.
- d. Ketertarikan akan sebuah jenis konsep desain rumah sakit yang pasien inginkan.
- e. Kebutuhan fasilitas-fasilitas yang dikehendaki pengunjung dan pasien.
- f. Pentingnya sebuah identitas Rumah Sakit Islam untuk Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
- g. Pengaruh desain terhadap perasaan para pasien dan pengunjung.



- h. Karakteristik pengunjung yang berkaitan dengan suasana ruang yang ingin dihadirkan.

3.2.3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan obyek dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan sumber perolehan data. Pencarian data diperoleh dari Jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, internet, koran dan majalah. Data dan informasi yang dicari adalah :

- a. Tinjauan tentang Rumah Sakit secara umum.
- b. Tinjauan tentang Rumah Sakit Islam.
- c. Studi tentang Standar Desain Rumah Sakit.
- d. Tinjauan tentang konsep desain Islami beserta pattern yang dapat diterapkan.
- e. Tinjauan terhadap fasilitas rumah sakit yang dibutuhkan..
- f. Tinjauan tentang suasana sehat, dan menyegarkan.
- g. Penerapan material-material yang ramah lingkungan.
- h. Studi mengenai elemen - elemen interior seperti : Warna, psikologi ruang, pencahayaan, penghawaan, dan utilitas.

3.3. Tahap Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode *induktif*, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya. Selain itu analisis data juga dapat menggunakan metode *deduktif* dan *komparatif*.

Metode *deduktif* merupakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul perancangan.



Metode *komparatif* merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data- data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul tugas akhir desain interior. Metode yang digunakan adalah :

1. Mengumpulkan data secara keseluruhan.
2. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan tugas akhir.
3. Menentukan fasilitas yang akan menjadi obyek rancangan.
4. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul tugas akhir.
5. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses riset desain interior.

Data yang diperoleh melalui wawancara, studi literatur dan observasi akan dikumpulkan dan diolah dengan mengumpulkan data – data yang diperlukan lalu dianalisis untuk dicari suatu kesimpulan akhir atas pemecahan masalah yang ada dan sebagai acuan dalam proses perancangan nantinya. Data kemudian dievaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam rancangan eksisting yang telah ada. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Konsumen.

Analisa mencakup segmentasi konsumen yang dituju Rumah Sakit Islam Jemursari :

1. Segmentasi Konsumen
2. Kebutuhan Konsumen

b. Analisis Kebutuhan Ruang.

Analisa mencakup tentang:

1. Analisa kebutuhan ruang berdasarkan studi aktivitas yang ada di Rumah Sakit.
2. Analisa kebutuhan ruang berdasarkan studi aktivitas beberapa fasilitas yang ada di Rumah Sakit.
3. Analisa hubungan antar ruang.
4. Analisa standart ruangan berdasarkan aktivitasnya.
5. Analisa kebutuhan ruang dengan denah eksisting yang sudah ada.



c. Analisa Material Pembentuk Ruang.

1. Dinding.
2. Lantai.
3. Plafond

d. Analisi Warna.

1. Analisis warna corporate image (logo)
2. Analisis warna Rumah Sakit
3. Analisis warna berhubungan dengan kesehatan dan kesegaran
4. Analisis warna Islami
5. Analisis warna natural

e. Analisis Pencahayaan

Analisa pencahayaan mencakup tentang :

1. Analisa pencahayaan yang digunakan sesuai dengan fungsinya.
 - Sebagai pencahayaan keseluruhan ruang (*general lighting*).
 - Sebagai pencahayaan objek yang menjadi *point of interest*.
 - Sebagai pencahayaan aktivitas khusus.
 - Sebagai pencahayaan pembentuk suasana ruang.

f. Analisa Penghawaan

1. Analisis sumber penghawaan.
 - Penghawaan alami.
 - Penghawaan buatan.
2. Analisis penghawaan yang dibutuhkan sesuai aktivitas yang ada di area tersebut.

g. Analisis Element Pengisi Ruang.

1. Analisis Element Estetika.

Analisis element estetika mencakup tentang :

- Elemen estetis yang sesuai dengan tema *healthy house*.
- Elemen estetis yang sesuai dengan konsep islami.
- Elemen estetis yang sesuai dengan konsep natural.



h. Analisa Material

Analisa tentang material yang sesuai dengan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yang disesuaikan dengan tema Islami dan natural sehingga tercipta suasana yang mendukung.

i. Analisa Utilitas

Analisa tentang utilitas yang sesuai dengan bangunan yang akan diterapkan untuk menemukan solusi masalah yang diangkat.

j. Analisa Furnitur

Analisa tentang bentukan, warna dan material furnitur yang menjadi pengisi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yang disesuaikan dengan tema rumah sakit Islami dan natural.

k. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa tentang kebutuhan suatu ruangan yang berbeda dalam Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yang disesuaikan dengan aktifitas dan sifat ruangan.

l. Analisa Hubungan Antar Ruang

Analisa tentang hubungan ruang per ruang dan tentang sifat bukaan diantara ruang yang ada.

m. Analisa Sirkulasi

Analisa tentang sirkulasi yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan pengunjung dan pasien juga para staff dan ahli pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

n. Analisa Ruangan

Analisa tentang ruang per ruang yang akan menjadi sifat ruangan dan urgensi apa yang harus dipecahkan tiap ruangan itu



BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa

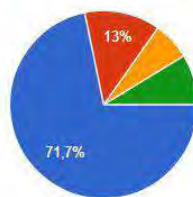
Analisa merupakan cara yang dilakukan untuk mengolah suatu data dari sebuah penelitian untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan penyelesaian yang akan dapat menjawab masalah yang dijadikan obyek penelitian.

2.5 Jawaban Analisa

Jawaban analisa adalah hasil yang didapatkan peneliti setelah mengajukan beberapa pertanyaan untuk responden, baik dalam bentuk wawancara ataupun melalui kuisioner. Dari jawaban penelitian tersebut akan diambil sebuah pembahasan yang akan menghasilkan suatu kesimpulan bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Berikut ini analisa dari data yang didapatkan setelah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuisioner :

Apa yang tergambar di benak anda saat mendengar kata rumah sakit ?



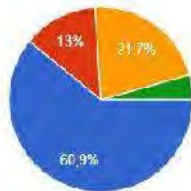
Fasilitas pelayanan untuk orang sakit	33	71.7%
Tempat yang higienis dan teratur	6	13%
Tempat penuh kehistierisan dan menakutkan	3	6.5%
Lainnya	4	8.7%

Hasil dari kuesioner tersebut menjelaskan bahwa mayoritas pengunjung telah memiliki persepsi yang benar mengenai rumah sakit. Mereka benar mengakui rumah sakit sebagai sebuah fasilitas pelayanan untuk orang sakit, dimana hal ini merupakan respon yang bagus dan perlu ditingkatkan lagi. Rumah sakit bukan lagi menjadi sebuah tempat yang perlu ditakuti dan enggan untuk dikunjungi oleh masyarakat, oleh karena itu desain interior harus mampu menjawab hal tersebut



dengan cara memberikan desain yang suasana layaknya sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang baik dan professional.

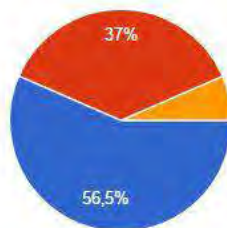
Apa yang anda harapkan dari sebuah rumah sakit ?



Tempat yang ramah dan tenang	28	60.9%
Lebih terbuka terhadap alam	6	13%
Memberikan terapi dan pengetahuan kesehatan	10	21.7%
Lainnya	2	4.3%

Dari hasil kuesioner tersebut para pengunjung mengharapkan sebuah rumah sakit menjadi tempat yang nyaman, ramah, dan tenang. Hal ini ditunjang dengan rumah sakit sebagai tempat yang memberikan edukasi yang berkaitan dengan pengunjung dan lebih dekat dengan alam. Jawaban dari pertanyaan ini maka, desain interior rumah sakit harus mampu memberikan sebuah suasana kekeluargaan yang dekat baik antar sesama pasien, dokter, staff, maupun keluarga pasien. Lalu diperlukan juga sebuah tempat terapi dan education centre yang mampu memberikan pengetahuan berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Lalu juga desain rumah sakit tersebut harus lebih terbuka dengan alam karena hal tersebut mampu memberikan suasana nyaman dan menenangkan hati para pengunjung atau pasien.

Setujukah anda apabila interior rumah sakit harus lebih berkesan sebagai rumah sehat ?

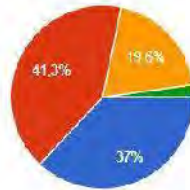


Sangat setuju	26	56.5%
Setuju	17	37%
Tidak Setuju	3	6.5%
Tidak Tahu	0	0%

Dari hasil tersebut hampir keseluruhan responden setuju dengan konsep rumah sehat untuk rumah sakit. Rumah sehat disini sendiri berarti memberikan kesan bahwa rumah sakit bukanlah tempat dimana orang-orang sakit berkumpul menjadi satu dan menjadi sarang penyakit yang berbahaya, namun lebih sebagai tempat dimana orang-orang diluar sana akan menjadi sehat apabila mereka datang ke dalam rumah sakit. Desain interior harus dapat memberikan kesan sehat yang sesungguhnya ke dalam rumah sakit, faktor kebersihan dan lingkungan yang sehat harus dihadirkan ke dalam ruangan untuk mampu menjawab keinginan masyarakat.



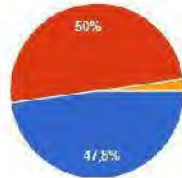
Menurut anda apa yang mengesankan suatu lingkungan tersebut adalah sebuah lingkungan yang sehat?



Bersih dan putih	17	37%
Lebih dekat konsep alami	19	41.3%
Memiliki banyak pengetahuan seputar kesehatan	9	19.6%
Lainnya	1	2.2%

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat mengenai lingkungan yang sehat adalah tempat dimana lingkungan tersebut lebih dekat dengan konsep alami. Dalam hal ini berarti lingkungan sehat dapat dijembatani dengan konsep natural yang menggunakan material alami dan dapat memasukkan konsep alam ke dalam ruangan. Selain itu pengunjung juga menginginkan ruangan yang bersih dan putih sebagai lingkungan yang sehat sekaligus sebagai gambaran profesionalitas sebuah rumah sakit apabila rumah sakit tersebut terlihat higienis dan modern. Lalu diperlukan juga desain yang mampu memberikan banyak pengetahuan mengenai kesehatan kepada para pengunjung.

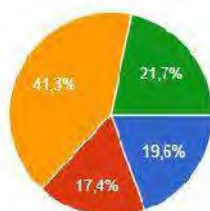
Setujukan anda apabila vegetasi tumbuhan dan material alami baik untuk diterapkan di dalam Interior rumah sakit?



Sangat setuju	22	47.8%
Setuju	23	50%
Tidak Setuju	1	2.2%
Tidak Tahu	0	0%

Sebagai lanjutan dari pertanyaan sebelumnya, disini dapat sekitar 97.8% responden menyetujui apabila vegetasi tumbuhan dan material alami diterapkan di dalam interior rumah sakit. Hal ini menjadi sebuah persetujuan terhadap penggunaan material alami yang selaras dengan konsep natural sebagai jawaban akan konsep yang sesuai dengan harapan pengunjung terhadap sebuah rumah sakit yang mampu mengesankan sebuah lingkungan yang sehat kepada pengunjung.

Menurut anda gambar yang mana yang paling mengesankan sebuah interior rumah sakit idaman?



1	9	19.6%
2	8	17.4%
3	19	41.3%
4	10	21.7%



1.



2.



3.



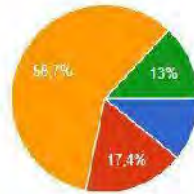
4.





Dari hasil tersebut jenis desain rumah sakit yang paling diminati pengunjung adalah sebuah rumah sakit yang mampu memberikan kesan nyaman kekeluargaan yang dibalut dalam konsep natural yang hangat. Hal ini semakin memperjelas bahwa konsep yang sesuai untuk desain rumah sakit tersebut adalah konsep natural.

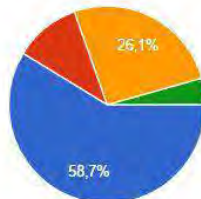
Mana yang lebih harus diperhatikan untuk sebuah kenyamanan di rumah sakit?



Pencahayaannya	5	10.9%
Suhu Ruangan	8	17.4%
Warna, bentuk dan suasana	27	58.7%
Hal yang bersifat informatif seputar kesehatan	6	13%

Dari hasil tersebut pengunjung memberikan pendapat terhadap faktor yang mempengaruhi kenyamanan di rumah sakit. Sebagian besar pengunjung berpendapat bahwa warna, bentuk, dan suasana merupakan faktor utama yang mempengaruhi ruangan di rumah sakit bisa menjadi nyaman atau tidak. Selain itu hal lain yang perlu diperhatikan adalah suhu ruangan dan pencahayaan. Desain interior diharapkan menghadirkan warna dan bentuk yang sesuai dan tidak terlalu ramai sehingga mampu dinikmati pengunjung dan pasien sekaligus memberikan suasana yang nyaman.

Menurut anda apa hal yang membedakan Rumah Sakit Islam dengan Rumah Sakit Umum ?

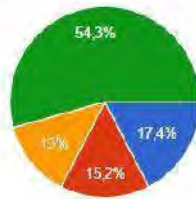


Sistem pengelolaan dan organisasi	27	58.7%
Metode pengobatan	5	10.9%
Desain rumah sakit dan lingkungannya	12	26.1%
Lainnya	2	4.3%

Dari hasil kuesioner ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah mengerti perbedaan mendasar dari rumah sakit Islam dengan rumah sakit umum, yaitu pada sistem pengolahan dan organisasi. Selain itu para pengunjung juga berpendapat bahwa selain hal tersebut, desain dan lingkungan rumah sakit Islam seharusnya berbeda dengan rumah sakit pada umumnya sehingga mereka bisa memahami secara langsung.



Gambar mana yang pantas dan menarik diaplikasikan sebagai desain interior sebuah rumah sakit islam ?

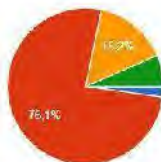


1	8	17.4%
2	7	15.2%
3	6	13%
4	26	54.3%



Dari hasil tersebut didapatkan jenis desain Islami seperti apa yang diinginkan pengunjung terhadap konsep desain rumah sakit Islam. Para pengunjung ingin sebuah desain rumah sakit Islam yang mampu memberikan kesan Islami melalui warna, suasana dan bentuk yang dramatis namun tidak terlalu ramai. Mereka juga menginginkan aplikasi pattern Islami kedalam ruangan sehingga memberikan kesan Islami yang lebih kuat namun tidak berlebihan.

Menurut anda apakah sebuah rumah sakit islam harus menonjolkan kesan islaminya secara kuat di dalam interior ruangnya ?



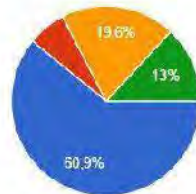
Sangat harus	1	2.2%
Boleh tapi tidak berlebihan	35	78.1%
Tidak harus	7	15.2%
Tidak dan harusnya lebih seperti RS pada umumnya	3	6.5%

Dari hasil tersebut sebagai lanjutan kuesioner sebelumnya para pengunjung menginginkan sebuah desain rumah sakit Islam yang menggambarkan suasana



Islam namun tidak secara berlebihan. Karena nantinya akan dipadukan dengan konsep natural maka konsep Islami diharapkan lebih pada aksentuasi dan tidak bersifat keseluruhan.

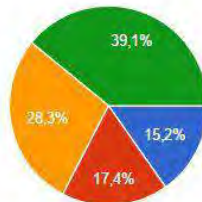
Apa yang membuat anda betah untuk menemani pasien yang anda kunjungi saat berada di rumah sakit ?



Tempat istirahat nyaman	28	60.9%
Fasilitas hiburan	3	6.5%
View yang menarik	9	19.0%
Lainnya	6	13%

Dari hasil tersebut pasien menginginkan fasilitas tempat istirahat pengunjung pasien yang nyaman sehingga para pengunjung dapat betah menemani pasien dalam jangka waktu yang diijinkan oleh pihak pasien. Hal ini diperlukan agar pasien juga memiliki orang yang menemani sehingga tidak merasa kesepian dan mampu membantu proses penyembuhan pasien. Selain tempat istirahat yang nyaman, view yang menarik dan fasilitas hiburan juga diperlukan para pengunjung demi menunjang kenyamanan di rumah sakit.

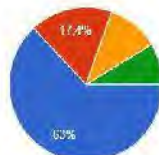
Apa yang anda atau pasien rasakan saat akan memasuki ruangan ruangan di rumah sakit ?



Takut	7	15.2%
Tegang	8	17.4%
Biasa saja	13	28.3%
Tenang dan berharap lekas sembuh	18	39.1%

Disini didapatkan data mengenai apa yang dirasakan pasien saat memasuki ruangan di rumah sakit. Mayoritas pengunjung merasa tenang dan berharap lekas sembuh dan percaya kepada pihak rumah sakit. Hal ini harus dijawab melalui desain interior yang mampu memberikan kesan professional dan meningkatkan kepercayaan kepada pasien lalu ditunjang dengan kinerja yang sesuai.

Apa yang anda atau pasien lakukan untuk mengatasi rasa takut dan tegang sebelum memasuki ruangan ruangan di rumah sakit? Khususnya ruangan operasi.



Berdoa	29	63%
Bersikap tenang	8	17.4%
Memberikan semangat	5	10.9%
Lainnya	4	9.7%

Dari hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa sebagian besar pasien dan pengunjung mengaatsi rasa takut dan tegang dengan cara berdoa. Dalam desain



interior harus mendukung dengan cara memberikan suasana yang tenang sehingga pasien dan pengunjung dapat berdoa secara khidmat dan tenang.

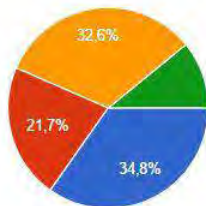
Hal apa yang paling membuat anda atau pasien merasa rasa takut dan tegang sebelum memasuki ruangan ruangan di rumah sakit?



Suasana dan view sekitar ruangan	23	50%
Ciek cahaya dan lampu	7	15.2%
Suara dari pasien lain	12	26.1%
Lainnya	4	8.7%

Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan data mengenai pendapat pengunjung mengenai factor yang dapat membuat pasien merasa takut, tegang maupun terganggu selama berada di rumah sakit. Hal yang paling berpengaruh adalah suasana dan view sekitar, oleh karena itu desain interior harus bisa memberikan suasana dan view yang nyaman dan membuat pasien santai sehingga mampu membantu proses penyembuhan.

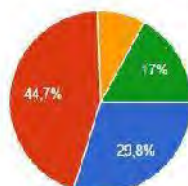
Hal apa yang dapat mengurangi faktor tersebut ?



Ruangan dengan kesan semangat	16	34.8%
Aroma terapi	10	21.7%
Suasana ceria dan penuh semangat	15	32.6%
Lainnya	5	10.9%

Hal – hal yang dapat mengurangi faktor takut dan tegang di rumah sakit yang paling banyak disetujui pengunjung adalah suasana ruangan degan kesan semangat. Disini berarti desain tidak boleh menciptakan suasana kelam yang mencekam dan membuat takut pasien. Kesan cerah, ceria dan penuh semangat dibalut dalam profesionalitas akan mampu membantu pasien mengurangi rasa takut dan tegang selama berada di rumah sakit.

Jenis pattern Islami manakah yang paling cocok untuk diterapkan kedalam desain interior rumah sakit Islam?



1	14	29.8%
2	21	44.7%
3	4	8.5%
4	8	17%

1.



3.



2.



4.



Dari hasil kuesioner mengenai jenis pattern Islami yang sesuai sebagai desain rumah sakit adalah pattern jenis arabesque. Pattern arabesque sendiri merupakan bentuk dekorasi artistik yang terdiri atas dekorasi permukaan yang didasarkan pada pola berirama linear yang bergulir dari jalinan dedaunan, sulur atau garis polos, juga sering dikombinasikan dengan unsur unsur lainnya. Selain jenis arabesque, kaligrafi juga cocok untuk diterapkan sebagai hiasan dinding pada desain rumah sakit Islam sesuai hasil kuesioner terhadap pengunjung.

4.3 Landasan Konsep Menurut Hasil Kuesioner

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan melayani kesehatan masyarakat dan memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masing masing pasien ataupun pengunjung. Standar desain untuk rumah sakit cukup tinggi dan telah diatur dalam standar desain internasional (Design Guidelines for Hospital & Day Procedure Centres) dan perturan pemerintah Indonesia melalui PMK Depkes no. 56 sehingga desain harus beracuan pada standar tersebut demi menjaga tingkat sterilisasi dan higienis serta tekni kinerja rumah sakit yang sangat penting.

Pada saat ini menurut hasil kuesioner yang telah didapat, masyarakat umum sudah mempercayai rumah sakit dan menjadikannya sebagai fasilitas utama kesehatan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan desain yang mampu menjawab



harapan masyarakat. Menurut hasil kuesioner disimpulkan bahwa desain yang pantas untuk Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya adalah desain dengan konsep natural dan Islami yang menjunjung kesan rumah sehat yang nyaman sehingga dapat membantu proses penyembuhan. Penggunaan material alami yang sesuai dengan standar yang ada dipercayai akan membantu memberikan suasana natural yang hangat kedalam ruangan di rumah sakit. Lalu sentuhan pattern Islami akan mempertegas kesan bahwa rumah sakit tersebut adalah sebuah rumah sakit Islam.



BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Rangkuman Hasil Analisa

Hasil analisa (Bab 4) dirangkum menjadi beberapa alinea. Rangkuman ini menunjukkan temuan-temuan analisa (hasil analisa dari variabel-variabel).

Mengisi tabel rangkuman seperti di bawah ini.

Contoh tabel rangkuman hasil analisa:

NO	Variabel Penelitian	Hasil Analisa	Ide Konsep Rancangan
1.	Suasana Interior	Desain interior dengan konsep sehat, islami, dan natural	Islami dan Natural
2.	Image rumah sakit Islam	Image rumah sakit Islam dalam interior rumah sakit masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi	
3.	Standar desain rumah sakit	Desain eksisting sudah memenuhi standar rumah sakit yang ada dan perlu ditingkatkan lagi	
4.	Konsep Desain yang sesuai dengan variabel	<ul style="list-style-type: none">- Penggunaan konsep yang sesuai dengan rumah sakit dan mampu membantu proses penyembuhan pasien- Penggunaan material ramah lingkungan untuk mendukung program green design- Penerapan desain yang mampu memberikan image sebuah rumah sakit islam- Optimalisasi ruang sehingga mampu melayani pasien dengan baik dan nyaman- Standar desain rumah sakit	



5.2 Konsep Rancangan

Konsep rancangan merupakan hasil dari korelasi antara pertanyaan, tujuan dan hasil analisa. Dari poin tersebut muncul beberapa *keyword* yakni ide rancangan yang akan disimpulkan kembali menjadi konsep rancangan berupa gambaran aktivitas dan gambaran tema style di obyek yang dirancang, yaitu Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.



Konsep Rancangan	Gambaran Aktivitas / Kebutuhan Desain		Gambaran tema style (nuasa)	
<p>Islami dan Natural Obyek : Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya</p>	1	Pengunjung / pasien menunggu di area tunggu poli rawat jalan	1	Pada area tunggu lobby rawat jalan didesain dengan konsep yang segar dengan adanya pot indoor dan vegetasi alami
	2	Pengunjung / pasien menunggu di area tunggu poli rawat jalan	2	Area tunggu difasilitasi dengan tempat duduk yang cukup dan televisi sebagai media hiburan
	3	Image rumah sakit islam	3	Warna dan ornamen dinding menggunakan desain yang khas dengan nuansa islami
	4	Pasien membayar administrasi poli rawat jalan	4	Terdapat meja kasir di depan ruangan periksa poli rawat jalan
	5	Pasien dan keluarga menempati ruang rawat inap anak	5	Menghadirkan suasana yang ceria dan tidak monoton lewat wallpaper dan bentukan furniture sehingga tidak menekan psikologi anak selama proses rawat inap
	6	Keluarga pasien menemani pasien (anak)	6	Terdapat bed couch di sebelah tempat tidur pasien anak anak
	7	Kebutuhan pasien untuk berjalan selama di rumah sakit	7	Terdapat hand railing di sisi dinding ruangan yang membantu pasien untuk berjalan
	8	Pasien membutuhkan / menginginkan ruang privasi dan fasilitas lebih	8	Terdapat ruang VIP untuk rawat inap dengan fasilitas yang lebih lengkap untuk pasien dan keluarga pasien
	9	Pengunjung yang datang menjenguk di ruang rawat inap VIP	9	Terdapat area tamu di ruang VIP yang didesain dengan menampilkan kesan natural, dan islami juga mengesankan sebuah rumah sakit yang professional



5.3 Transformasi Konsep Rancangan

Ide-ide (gagasan-gagasan) yang akan diwujudkan pada masing-masing element interior bersumber dari konsep rancangan yang dihasilkan (diajukan). Semua sisi interior memiliki ide kreasi dari rancangan. Berikut disertakan contoh kriteria element interior yang akan diaplikasikan.

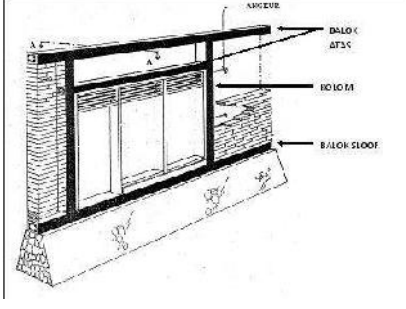


Obyek : Rumah Sakit Islam Jemursari

NO	Elemen Interior	Contoh Kriteria Elemen Interior (ide-ide)	Contoh dasar kesesuaian dari hasil Analisa (variabel)
1	Material Dinding	Dinding pada rumah sakit menggunakan dinding bata seperti pada eksisting dengan finishing cat sesuai dengan standar rumah sakit yang ada. Tidak diperbolehkan adanya betukan dinding yang memiliki banyak celah dikarenakan akan menyimpan debu dan penyakit sehingga mengurangi tingkat sterilisasi rumah sakit tersebut 	Bahan dan material yang digunakan harus sesuai dengan standar rumah sakit yang telah ada
2	Warna dinding	Dinding pada area poli rawat jalan menggunakan material dinding dengan finishing cat putih untuk mengesankan ruangan yang luas dan elegan. Aksentuasi warna emas dan hitam akan memberikan nuansa islami ke dalam ruangan 	Pengaplikasian nuansa islami serta desain rumah sakit yang professional. Dapat ditinjau dari hasil analisa no 3, 5, dan 9.






		<p>Dinding di ruang rawat inap anak dilapisi dengan wallpaper berwarna ceria sehingga tidak menekan psikologi anak.</p>  <p>Pada ruang rawat inap VIP dewasa dinding difinishing menggunakan cat warna cream dengan aksentuasi kuning dan putih untuk menampilkan kesan islami yang elegan.</p> 	
3	Tekstur dinding	<p>Tekstur dinding harus halus dan tidak berongga sehingga aman dan tidak menyimpan debu maupun kotoran</p> 	<p>Tekstur dinding merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi standar desain rumah sakit</p>
4	Susunan Dinding	<p>Susunan dinding dengan menggunakan bata dan semen seperti pada umumnya</p>	<p>Susunan dinding mengikuti bentuk dinding, bahan dinding dan tekstur dinding</p>







			
5.	Material Furniture	<p>Material pada furniture pada obyek mayoritas terbuat dari bahan baku alam dan fabrikasi. Material alam yang digunakan adalah kayu dan multiplek</p>  <p>Sedangkan fabrikasi merupakan furniture khas rumah sakit yang dipesan secara khusus, seperti bed dan peralatan medis</p> 	<p>Pengguna mengkehendaki pengaplikasian konsep sehat, islami dan natural sebagaimana dalam analisis no. 1</p>
6.	Warna furniture	<p>Warna furniture untuk area rawat jalan dan rawat inap VIP adalah warna warna yang mampu memberikan nuansa islami dan</p>	<p>Warna furniture disesuaikan dengan konsep sehat, islami, dan natural dengan tetap memperhatikan efeknya terhadap pasien</p>






		<p>natural ke dalam rumah sakit</p>  <p>Untuk ruang rawat inap anak, warna furniture lebih ceria dan berwarna warni</p> 	
7.	Tekstur furniture	<p>Tekstur furniture juga harus halus dan tidak berongga sehingga aman dan tidak menyimpan debu maupun kotoran</p> 	<p>Tekstur furnitur merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi standar desain rumah sakit</p>
8.	Bentuk furniture	<p>Bentukan furniture harus solid dan tidak memiliki banyak celah atau rongga yang berpotensi menyimpan debu dan penyakit</p>	<p>Bentukan furniture di desain dengan dinamis agar menarik pengguna untuk datang mengunjungi obyek</p>

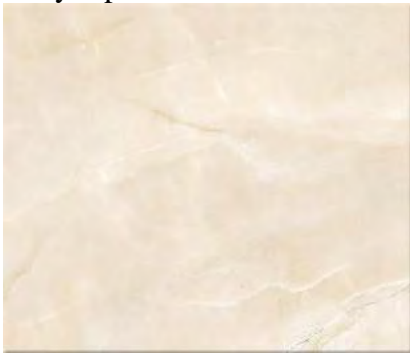



			
9.	Letak furniture	<p>Letak furniture ditata dengan rapi ,efisien, dan sesuai dengan kebutuhan untuk memudahkan dokter atau para ahli, pengunjung dan pasien</p> 	<p>Penempatan furniture yang tepat membantu pasien dan pengunjung selama berada di rumah sakit</p>
10.	Struktur furniture	<p>Menggunakan bahan yang kuat namun aman dan nyaman</p> 	<p>Struktur furniture harus kuat dan sustainable sesuai standar furniture rumah sakit</p>
11.	Material Plafon	<p>Menggunakan bahan material gypsum board</p> 	<p>Bahan harus aman dan sesuai dengan standar rumah sakit yang ada</p>





12.	Warna Plafon	<p>Plafon di finishing dengan cat berwarna putih untuk memberikan kesan luas pada ruangan rumah sakit</p> 	<p>Warna plafond disesuaikan dengan kebutuhan dan kesan yang ingin ditimbulkan di rumah sakit</p>
13.	Tekstur Plafon	<p>Tekstur plafon harus halus dan tidak berongga sehingga aman dan tidak menyimpan debu maupun kotoran</p> 	<p>Tekstur plafon merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi standar desain rumah sakit</p>
14.	Bentuk Plafon	<p>Bentukan plafon rata dan tidak boleh memiliki banyak celah yang berpotensi menyimpan kotoran dan penyakit</p> 	<p>Bentuk plafon harus memperhatikan standar rumah sakit yang ada</p>





15.	Material Lantai	<p>Menggunakan marmer tile untuk area lobby agar terkesan mewah dan luas, material tile dipilih karena mudah dibersihkan daripada material alam. Ukuran tile yang digunakan cenderung besar sehingga mengurangi jumlah nat lantai yang ada, hal ini dikarenakan nat lantai berpotensi menyimpan kotoran.</p> 	Penggunaan material lantai harus mudah dibersihkan dan tidak banyak berongga
16.	Warna Lantai	<p>Warna marmer yang dipilih adalah putih, cream, dan coklat sesuai konsep desain yang mampu memberikan nuansa islami ke dalam rumah sakit Islam</p> 	Warna lantai disesuaikan dengan material marmer dan konsep islami
17.	Tekstur Lantai	<p>Tekstur lantai harus halus dan tidak berongga sehingga aman dan tidak menyimpan debu maupun kotoran</p>	Tekstur plafon merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi standar desain rumah sakit

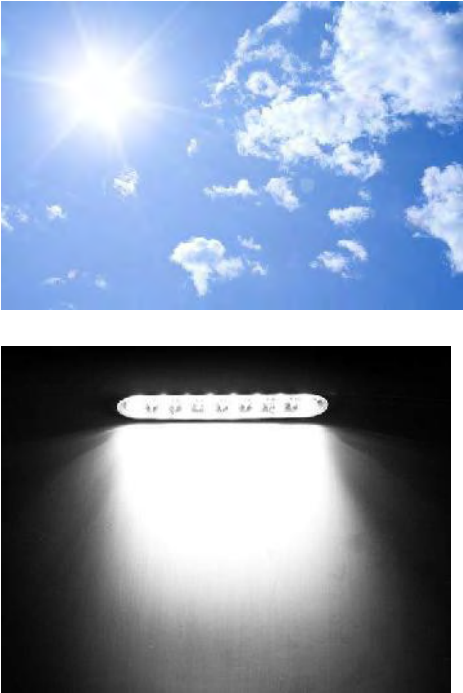



18.	Susunan Lantai	<p>Lantai disusun seperti biasa namun diberikan aksentuasi pola lantai dengan warna yang berbeda untuk memberikan kesan yang tidak monoton. Pola yang digunakan merupakan bentuk dari pola pattern islami</p> 	Susunan dibuat pola yang menarik
19.	Letak cahaya	<p>Cahaya alami lebih banyak digunakan pada area public seperti area poli rawat jalan dikarenakan banyak bukaan seperti jendela dan pintu yang terbuat dari kaca, sedangkan untuk ruang rawat inap menggunakan lampu.</p> 	Letak sumber cahaya yang besar untuk menambah intensitas cahaya yang masuk



20.	Intensitas cahaya	<p>Intensitas cahaya khususnya artificial (lampu) disesuaikan dengan kebutuhan ruang sesuai standar rumah sakit</p> 	<p>Intensitas cahaya harus mengikuti standar rumah sakit yang ada</p>
21.	Warna cahaya	<p>Putih cerah dan putih hangat</p> 	<p>Warna cahaya disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit, dimana sebagian besar membutuhkan warna putih</p>






22.	Sumber cahaya	<p>Alami dari matahari Buatan dari lampu LED</p> 	Sumber cahaya alami dan artifisial
23.	Bentuk elemen estetis ruang	<p>Membentuk tema Islami dan Natural pada obyek</p> 	Pengguna menghendaki bentuk elemen estetis ruangan yang sesuai konsep sehat, islami dan natural





24.	Warna elemen estetis ruang	<p>Warna natural dan fresh agar memberikan kesan segar yang mampu membantu proses penyembuhan, sedangkan warna islami sebagai identitas sebuah rumah sakit islam</p> 	<p>Warna elemen estetis disesuaikan dengan konsep konsep sehat, islami dan natural</p>
-----	----------------------------	--	--






25.	Letak elemen estetis ruang	<p>Elemen estetis diletakkan pada bagian tertentu pada ruangan yang mampu memberikan kesan sesuai konsep sehat, islami dan natural</p> 	<p>Penempatan elemen estetis yang baik akan mampu meningkatkan suasana yang sesuai dengan konsep yang diterapkan</p>
26.	Material elemen estetis ruang	<p>Material yang digunakan bermacam macam mulai dari kayu, fiber glass, alumunium, dan fabric yang telah disesuaikan dengan standar rumah sakit yang ada. Harus mudah dibersihkan dan tidak menyimpan kotoran serta penyakit</p> 	<p>Material yang digunakan harus memperhatikan standar rumah sakit yang ada</p>
27.	Tekstur elemen estetis ruang	<p>Tekstur elemen estetis di desain nyaman dan aman agar pengguna dapat menikmati</p> 	<p>Tekstur yang aman dan mudah dibersihkan merupakan standar yang harus diperhatikan</p>





28.	Ukuran elemen estetis ruang	<p>Ukuran nya relatif, tergantung luasan ruang sehingga bisa terlihat dan menyatu dengan ruangan.</p> 	Ukuran elemen estetis berdasarkan kebutuhan dan suasana ruang yang diinginkan.
29.	Luas ruang	<p>Sesuai pada jenis obyek yaitu public building maka luas ruang yang dibutuhkan cukup luas dan sesuai dengan kebutuhan ruang masing masing</p> 	Sesuai dengan luasan eksisting dan standar yang ada
30.	Ketinggian ruang	<p>Ketinggian ruang berbeda-beda dari dan mengikuti ketinggian ruang eksisting</p> 	Sesuai dengan tinggi eksisting dan standar yang ada






31.	Suasana ruang	<p>Suasana ruangan mengaplikasikan konsep sehat, islami, dan natural</p> 	<p>Pengguna mengkehendaki pengaplikasian konsep sehat, islami, dan natural pada interior ruangan. Dapat ditinjau dari hasil analisa no 1</p>
32.	Jumlah Fasilitas	<p>Fasilitas menyesuaikan dengan kebutuhan ruang pada obyek</p> 	<p>Jumlah fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan para pasien dan pengunjung rumah sakit</p>
33.	Kelengkapan Fasilitas	<p>Adanya penambahan beberapa fasilitas seperti area baca, education center dan area vending machine</p> 	<p>Kelengkapan fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan para pasien dan pengunjung rumah sakit</p>
34.	Letak Fasilitas di dalam ruang	<p>Fasilitas pada obyek menambah fungsi dari area tersebut, penempatan yang tepat akan membantu para pasien dan pengunjung dalam menggunakan fasilitas tersebut</p>	<p>Penempatan fasilitas yang tepat mampu menunjang kebutuhan para pasien dan pengunjung rumah sakit</p>



			
35.	Kejernihan Suara di dalam ruang	Karena obyek merupakan public area maka suara dari pengunjung dan pasien akan sedikit ramai, hal ini di atasi dengan ruangan yang luas dan beberapa material yang mampu meredam suara dengan skala yang cukup	Bedasarkan hasil kuesioner pengguna dan pasien menginginkan suasana yang nyaman dan tenang
36.	Kerapihan dan kebersihan Ruang	Sebuah rumah sakit harus memiliki tingkat kerapihan dan kebersihan ruang yang tinggi untuk menjaga sterilisasi pada ruangan di rumah sakit. Minimalisasi celah dan sudut merupakan hal yang wajib dilakukan mendesain sebuah rumah sakit. 	Rapi dan bersih merupakan standar desain rumah sakit
37.	Bukaan ruang	Memperbanyak bukaan ruang untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Namun tetap harus memperhatikan jenis ruang dan standar rumah sakit yang ada. Penempatan bukaan juga harus memperhatikan mengenai sterilisasi yang wajib dipenuhi kedalam ruang tersebut seperti jumlah cahaya dan udara yang boleh masuk kedalam ruangan dan tingkat kebersihan udara dari luar ruangan.	Bukaan memang penting, namun perlu diperhatikan efeknya terhadap fungsi ruangan dan standar rumah sakit yang ada.

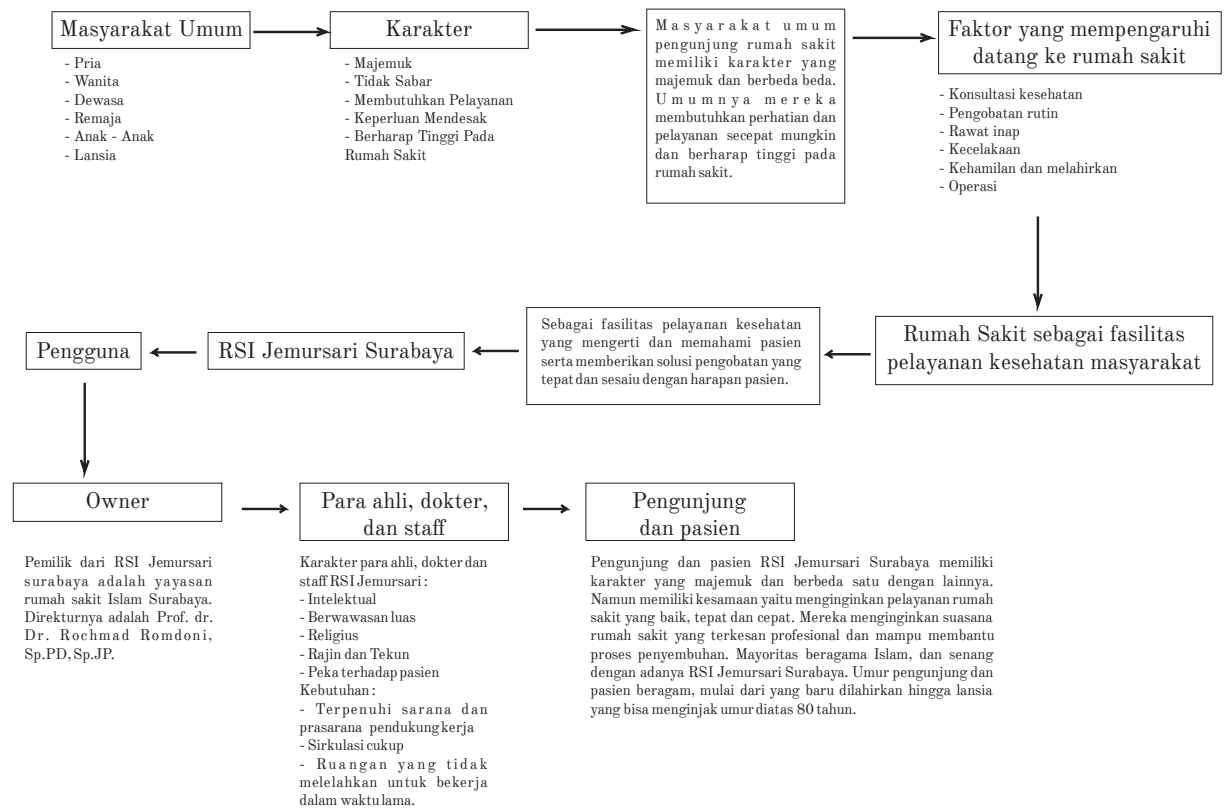


			
38.	Signage	<p>Signage sangat diperlukan dalam membantu para pasien dan pengunjung menuju area yang mereka butuhkan</p> 	Signage merupakan salah satu standar rumah sakit
39.	Alur aktivitas	<p>Alur aktivitas akan berbeda antara pasien/pengunjung dengan dokter dan para ahli. Ada beberapa alur yang hanya bisa dilalui dan diakses oleh para dokter dan ahli saja.</p> 	Alur dan sirkulasi merupakan hal yang harus diperhatikan didalam mendesain sebuah public area



5.4 Analisa Pengguna

Analisa pengguna dibagi menjadi 2 bagian yaitu analisa aktifitas umum dan analisa aktifitas khusus akan dijelaskan pada tabel berikut ini:



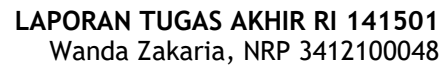


5.5 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang dalam obyek rancangan akan di jelaskan pada tabel berikut ini :

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Kebutuhan Ruang (Luas)	Kebutuhan Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Ruang Administrasi & Pendaftaran Pasien (Area Pendaftaran & Ruang Pendaftaran Pasien)	Ruang di gunakan untuk menerima pasien yang datang ke rumah sakit, melakukan pendaftaran pasien, dan memberikan informasi kepada pasien.	2-4 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Admision
2	Ruang Pengobatan (Konsultasi)	Tempat di gunakan untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan pasien.	2-4 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja & kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Admision / BPJS center
3	Ruang Rawat Inap	Tempat menginap untuk pasien yang dirawat inap di rumah sakit, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Rawat inap
4	Ruang Tindakan (Poli)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
5	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
6	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
7	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
8	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Tidak ada status stop, linen, selapet, sterilisasi, dan lain-lain

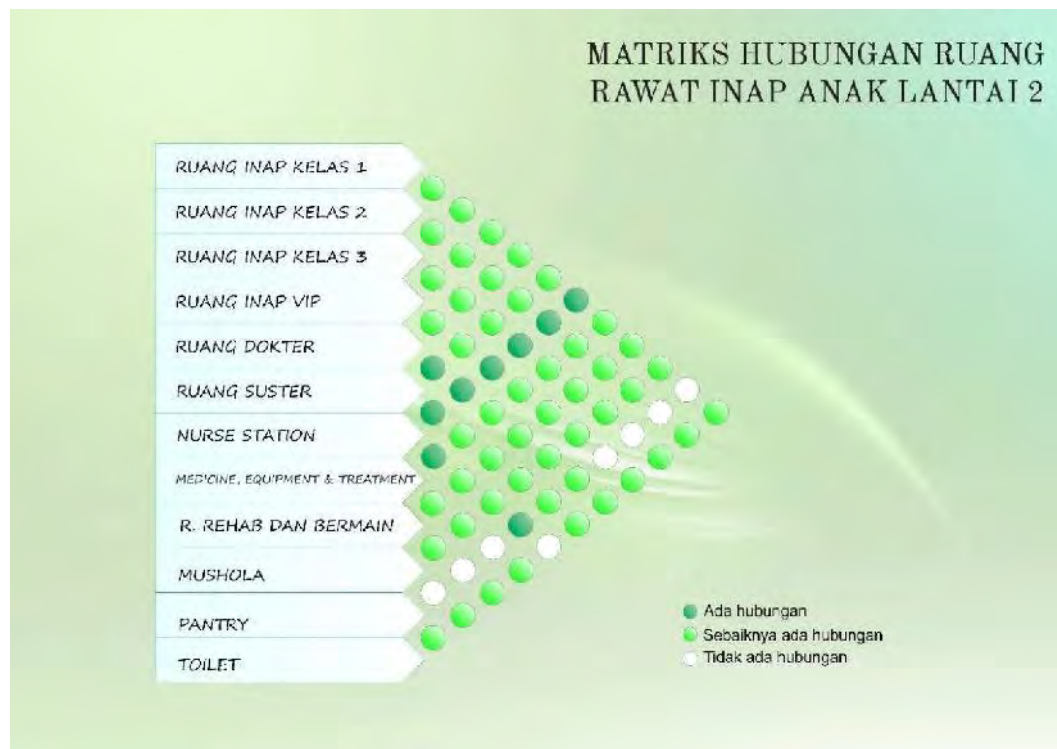
No.	Nama Ruangan	Fungsi	Kebutuhan Ruang (Luas)	Kebutuhan Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Ruang Administrasi & Pendaftaran Pasien (Area Pendaftaran & Ruang Pendaftaran Pasien)	Ruang di gunakan untuk menerima pasien yang datang ke rumah sakit, melakukan pendaftaran pasien, dan memberikan informasi kepada pasien.	2-4 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Admision
2	Ruang Pengobatan (Konsultasi)	Tempat di gunakan untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan pasien.	2-4 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja & kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Admision / BPJS center
3	Ruang Rawat Inap	Tempat menginap untuk pasien yang dirawat inap di rumah sakit, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Rawat inap
4	Ruang Tindakan (Poli)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
5	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
6	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
7	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		
8	Ruang Tindakan (Konsultasi)	Ruang di gunakan untuk melakukan tindakan medis, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, dapur, dan ruang tidur.	10-15 m ² per orang (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah pasien)	Meja, kursi, lemari, alat medis, dan sistem informasi (komputer, printer, dll)	/		Tidak ada status stop, linen, selapet, sterilisasi, dan lain-lain



No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Ruang Penjemuran	Ruang untuk pasien yang menderita cacat dan penyakit keparasetan dan psikiatrik sesuai besaran ruang, tidak lebih dari 24 jam	Pengantarin Rana & ruangan airnya, ventilasi mang 11 m x 7,2 m2	Tempat tidur pasien, lemari, kursi, bangku, meja, kursi, toilet, pencahayaan listrik, suhu untuk pemantauan VDR)	f		
2.	Ruang Slati Perawatan (Jurnal Stasi)	Ruang untuk melakukan pemeriksaan, pengaplikasian an analisa dan penelitian keperawatan (per dan pakechanica, potoguna, jurnal), dokumentasi lengkap dengan evaluasi dan or	3-5 m2 perawat Kaki Jembatan 1 atau permit untuk mobilisasi maksimum 25 tempat tidur)	Meja Kursi, Lemari anap, lemari obat, telepon intercom, alat monitoring untuk pemantauan tanda vital dan fungsi vital pasien			
3.	Ruang Konsultasi	Ruang untuk melakukan konsultasi oleh perawat kesehatan kepada pasien dan keluarga	Sesuai kebutuhan	Meja Kursi, Lemari anap, telepon intercom, peralatan kantor lainnya	f		
4.	Ruang Tindakan	Ruangan untuk melakukan tindakan pada diri orang lain berupa tindakan invasif, noninvasif maupun non-invasive	0-20 m2	Lemari alat periksa & obat, tempat tidur periksa, lampu monitor, wastafel, tempat cuci tangan, infus dan perlengkapan lainnya			Yang ada di ruang Medis
5.	R. Administrasi Staf	Ruang untuk menyimpan dokumen kegiatan administrasi staf. Khususnya pelayanan pasien di Ruang Rawat Inap, yaitu meliputi riwayat & pendirian pasien, perencanaan asuhan, catatan perjalanan kesehatan pasien, kualitas pelayanan tindakan operasi	2-5 m2 perbagas (maksim 4)	Meja Kursi, Lemari anap, toilet, wastafel, lemari obat, printer dan peralatan tulis dan lainnya	f		Indikator dengan keterbatasan
6.	R. Dokter jaga	Ruang konsultasi dan istirahat jaga dokter	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur, sofa, lemari, rak buku, ventilasi	f		Dokter jaga tempat tidur sofa
7.	Ruang pendidikan dan diskusi	Ruang tempat melakukan kegiatan pendidikan dan diskusi	Sesuai kebutuhan	Meja Kursi, pengantrol audio visual, dll	f		
8.	Ruang Follow up	Ruang untuk follow up pasien	Sesuai kebutuhan	Sofa, lemari, rak buku, wastafel			
9.	Ruang kepala instalasi rawat inap	Ruang tempat kepala ruangan melakukan manajemen asuhan dan pelayanan kefarmasian ditunjang dengan program kerja dan komunikasi	Sesuai kebutuhan	Lemari, rak buku, sofa, komputer, printer dan peralatan kantor lainnya			Tidak ada sofa, komputer dan printer
10.	Ruang Ikuar	Ruang pendinginan bagi petugas instalasi rawat inap	Sesuai kebutuhan	Kurir, tempat penyimpanan (Rak/Rak)	f		
11.	Ruang linen bersih	Tempat penyimpanan bahan-bahan linen bersih	M. r. 4 m2	Lemari	f		

2.	Ruang Liniir Kotlor	Ruangan untuk menyimpan bahan-bahan linen kotor yang telah digunakan di perawatan sebelum dibawa ke luar cadi (Landung).	Maks. 4 m ²	Dak per air dengan linen kotor	f	
3.	Sudang Kotlor (Soolthe exlury utility).	Facilitas untuk mencuci kotlor bekas pelayanan pasien khususnya yang beresio cairan. Sooltheex berupa bakul koles yang dilengkapi dengan heater gas (water ssa).	4-6 m ²	disket heater gas, bakul ex beresio (Sole) dan tinggi bakul koles: +60-100 cm dari permukaan lantai	f	
4.	AM RWG (pasien, keluarga, pengunjung)	KM RWG	2 KM RWG per kamar koles 2 m ² - 3 m ²	disket wastafel, bak air	f	
5.	Dapur Koles (Kitchen)	Selagra tempat untuk menyimpan makanan dan minuman bagi polidag di Ruang Rawat Inas RB.	Sesuai kebutuhan	Kusenaga untuk makan, disk dari perlengkapan dapur lainnya.	f	
6.	Sudang Bersih	Ruangan tempat penyimpanan alat-alat medis dan bahan-bahan habis pakai yang dipakai.	Sesuai kebutuhan	Lemas	f	
7.	Lainthe Ruang Perugas Kebarul ar	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebarul ar (suarang, sumpas, Pado ruang ini terdapat area basoh.	Maks. 4-6 m ²	Lainthe ak	f	
8.	High Care Unit (HCU)	Ruang perawatan yang dilakukan diopon atau overesiohan dengan nurse station, untuk pasien dalam kondisi stabil yang memerlukan pelayanan perawatan lebih intensif dibandingkan ruang perawatan biasa.	Maks. 4 m ² /tt	Tempat tidur pasien, lemari, nurse call	f	Hanya ada ruang intermedial di Jans Ferale
9.	Ruang Perawatan Isolasi	Ruang perawatan untuk pasien yang terpotensi menular, mengedarkan	Maks. 6 m ² /tt	Tempat tidur pasien, lemari, nurse call	f	Hanya di ruang Olesia, Melati

Analisa hubungan ruang yang terdiri dari matrix , interaction net dan bubble diagram akan dijelaskan pada tabel berikut:

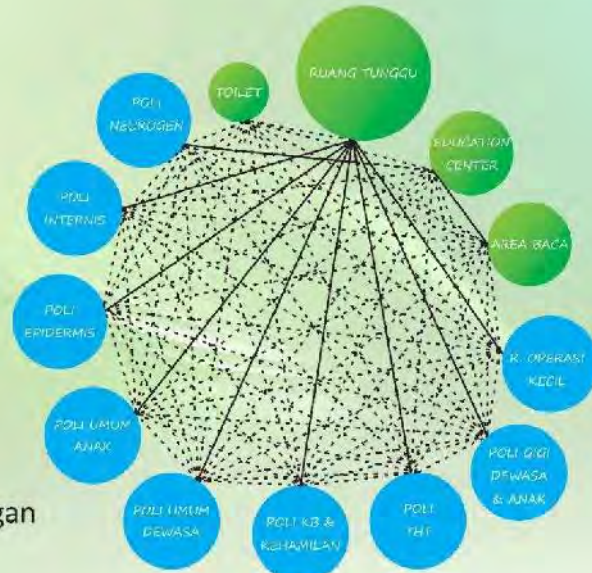




BUBBLE DIAGRAM INTERACTION NET 1 POLI RAWAT JALAN LANTAI 1

Keterangan :

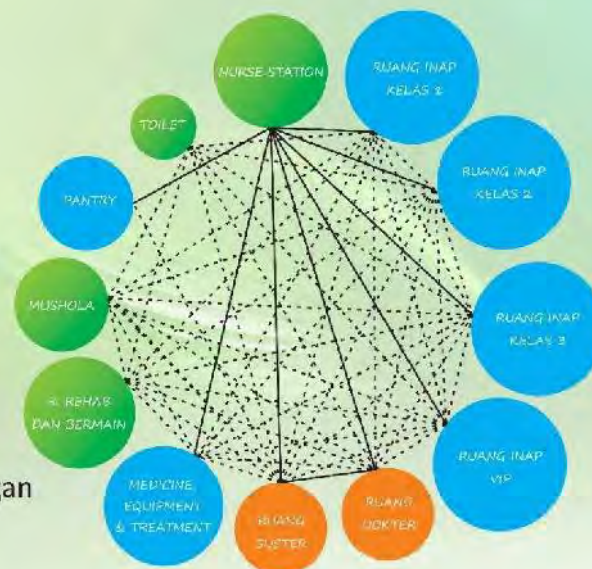
- Area Privat
- Area Semi Publik
- Area Publik
- Berhubungan
- Sebaiknya Berhubungan

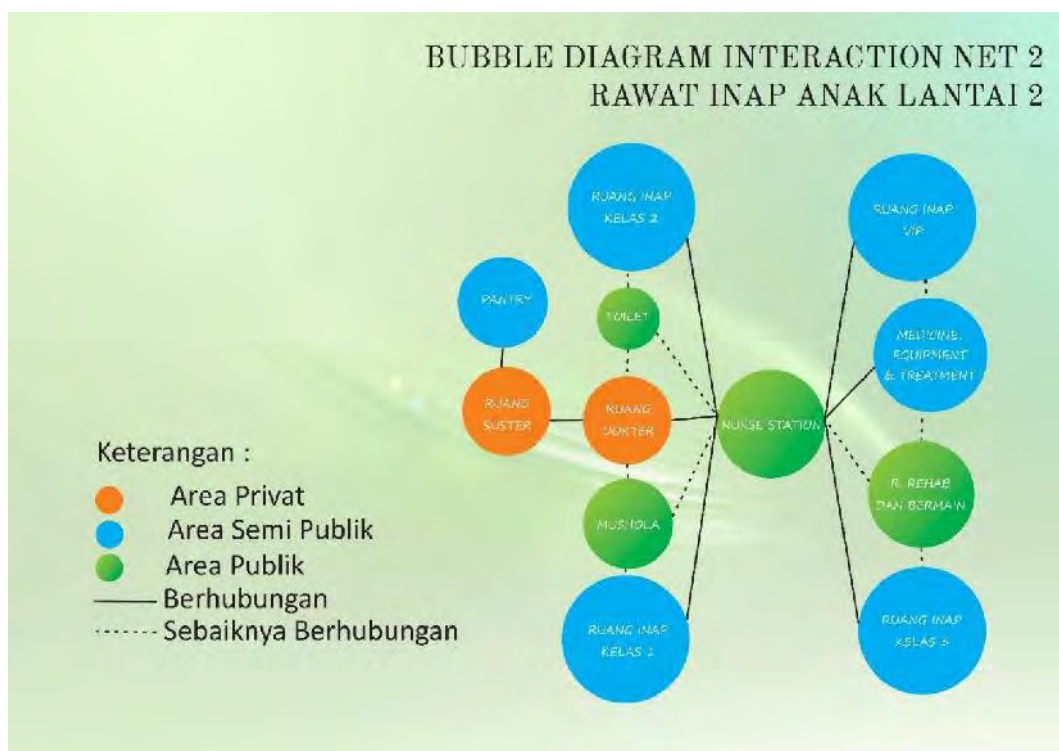
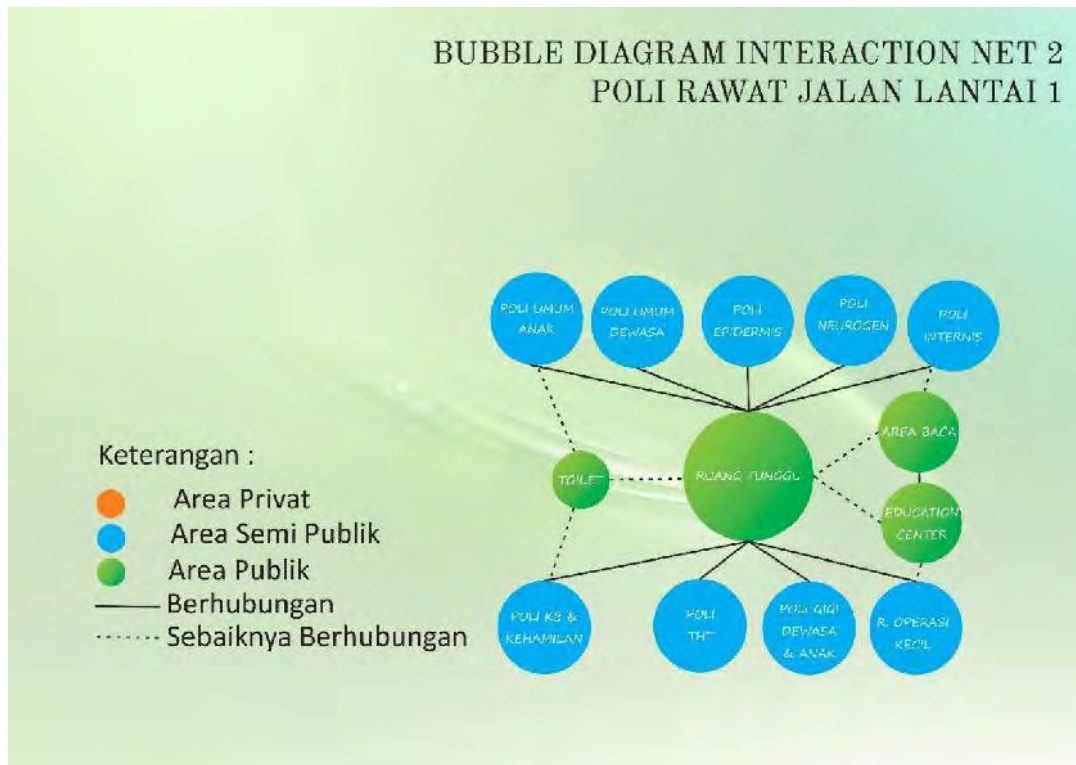


BUBBLE DIAGRAM INTERACTION NET 1 RAWAT INAP ANAK LANTAI 2

Keterangan :

- Area Privat
- Area Semi Publik
- Area Publik
- Berhubungan
- Sebaiknya Berhubungan





Dari diagram matrix ini dapat diketahui hubungan ruang antara ruang satu dengan ruang lainnya, apakah sebaiknya berhubungan tau tidak berhubungan. Hal



ini bertujuan agar kegiatan yang terjadi di ruangan-ruangan tersebut tidak saling terganggu dan sesuai dengan fungsi ruangnya.

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Aktivitas	Furniture	Jumlah	Satuan	Dimensi		Luas Furniture (cm²)	Total Luas (m²)	Rasio		Luas Ruang (m²)								
							P	L			furniture	sirkulasi									
1	Area Tunggu Poliklinik Rawat Jalan	1	Menunggu Antrian, Pengobatan Medis	Kursi tunggu 5 seat	16	Unit	280	60	268800	126,63	1	4	506,52								
				Pot Portable	4	Unit	630	250	630000												
				Meja Kasir	5	Unit	145	300	217500												
				Kursi Kasir	10	Unit	50	60	30000												
				Meja Informasi	2	Unit	300	180	108000												
				Kursi Meja Informasi	4	Unit	50	60	12000												
2	Kamar Rawat Inap Anak	1	Pengobatan Medis, Istirahat	Bak Air	1	Unit	70	70	4900	8,528	1	4	34,112								
				Wastafel	1	Unit	60	40	2400												
				Closet	1	Unit	60	60	3600												
				Bed Pasien	1	Unit	200	110	22000												
				Nakas	1	Unit	40	40	1600												
				Mini Kulkas	1	Unit	53	60	3180												
				Nakas Besar	1	Unit	110	40	4400												
				Almari	3	Unit	160	60	28800												
				Sofa Tidur	1	Unit	160	80	12800												
				Side Table	1	Unit	40	40	1600												
				Bak Air	1	Unit	70	70	4900												
				Wastafel	1	Unit	60	40	2400												
3	Kamar Rawat Inap VIP Dewasa	1	Pengobatan Medis, Istirahat	Closet	1	Unit	60	60	3600	20,3072	1	4	81,2288								
				Bed Pasien	1	Unit	200	110	22000												
				Nakas	1	Unit	40	40	1600												
				Kulkas	1	Unit	63	60	3780												
				Nakas Besar	1	Unit	110	40	4400												
				Sofa Area Santai	1	Unit	230	230	52900												
				Meja Area Santai	1	Unit	75	60	4500												
				Meja Kerja	1	Unit	72	135	9792												
				Kursi Kerja	1	Unit	50	60	3000												
				Kursi Makan	5	Unit	50	60	15000												
				Meja Makan	1	Unit	100	100	10000												
				Kitchen Set	1	Unit	60	300	18000												
				Single Bed	1	Unit	200	100	20000												
				Sofa Tidur	1	Unit	160	80	12800												
				Side Table	3	Unit	40	40	4800												
				Pot	2	Unit	120	40	9600												
				Total Luas (m²)													621,8608				
				Sirkulasi 50%													310,9304				
Total Luas Keseluruhan (m²)													932,7912								

Dari tabel SAF diatas dapat diketahui mengenai kebutuhan dimensi ruang melalui kebutuhan aktifitas dan furnitur di dalam ruangan untuk area dan ruang terpilih. Total luas keseluruhan yang dibutuhkan adalah 932,712 m².



(halaman ini sengaja dikosongkan)

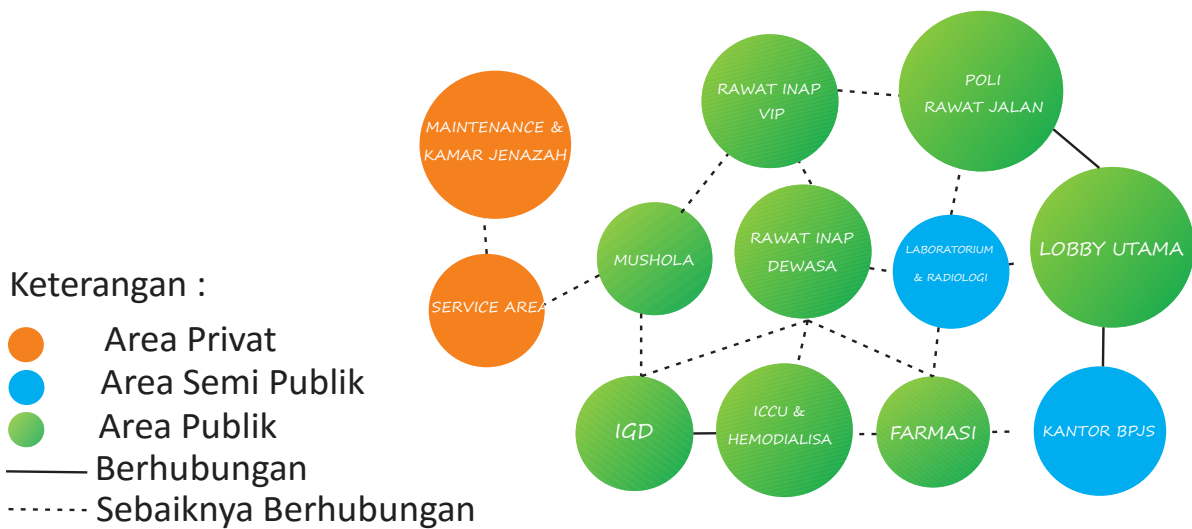


BAB VI

PROSES DAN HASIL DESAIN

Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya merupakan fasilitas pelayanan kesehatan umum di kota Surabaya. Rumah Sakit ini dibangun diatas luas tanah total 4.6 Hektar. Konsep pembangunan rumah sakit ini adalah sebagai garden hospital di kota Surabaya. Oleh karena itu, Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dikelilingi oleh taman seluas 33.042 m².

Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dapat dikategorikan sebagai rumah sakit umum kelas B menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2014, dimana rumah sakit umum kelas ini memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap kecuali untuk pelayanan penyakit kejiwaan. Beberapa fasilitas rumah sakit ini antara lain adalah lobby, area tunggu rumah sakit, poliklinik rawat jalan, ruang baca, ruang informasi, farmasi, medical report, kantor pelayanan BPJS, klinik kerohanian, IGD, ICCU dan Hemodialisa, kamar rawat inap, kamar jenazah, ruang maintenance, area servis, ruang direksi yayasan, perkantoran, poli rawat jalan 2, ruang operasi, dan laboratorium. Untuk Tugas Akhir ini, penulis lebih berfokus pada redesain area ruang tunggu poli rawat jalan, rawat inap anak, dan rawat inap VIP dewasa.

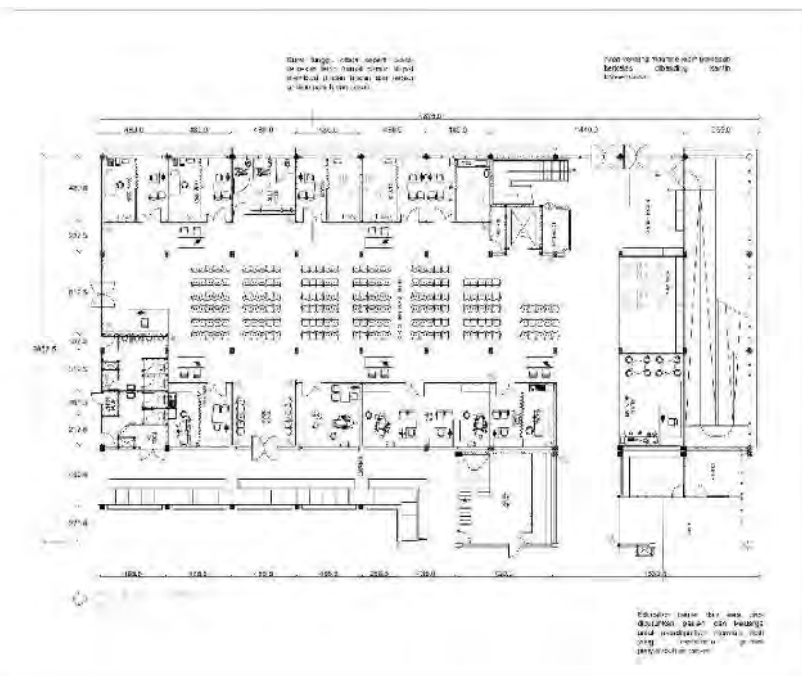


Konsep alur sirkulasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Untuk Tugas Akhir ini, penulis lebih berfokus pada redesain pada area ruang tunggu poli rawat jalan, rawat inap anak, dan rawat inap VIP dewasa.

6.1 Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan

6.1.1 Alternatif Layout 1

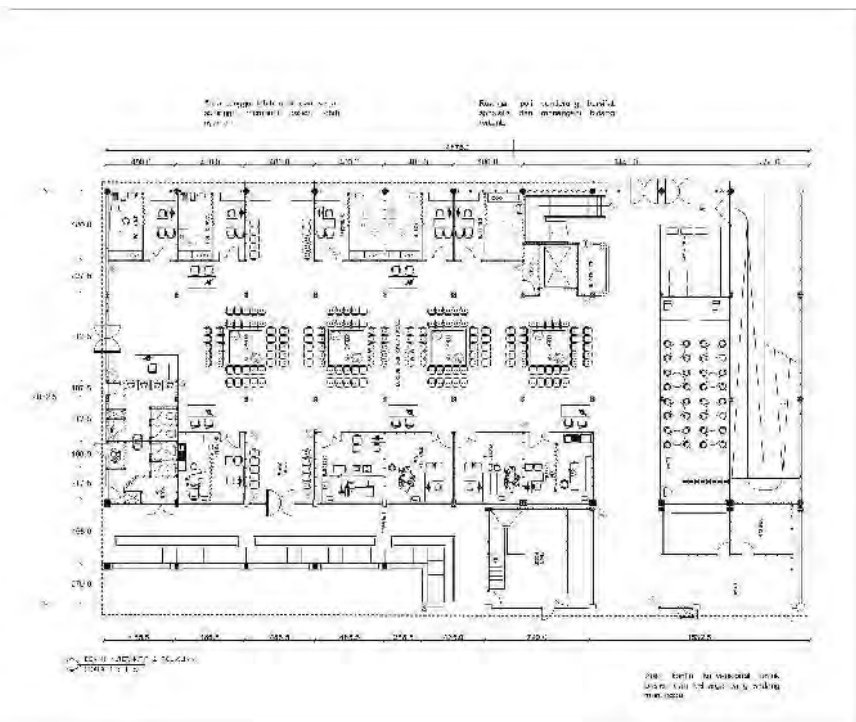


Gambar 6.1 Denah Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Pada alternatif 1 memiliki kelebihan dapat menampung total 190 tempat duduk, fasilitas area edukasi dan area baca. Luasan ruang poliklinik disesuaikan dengan eksisting yang ada. Namun total 190 tempat duduk tersebut banyak mengurangi sirkulasi dan terlihat monoton. Area edukasi dan area baca dapat digunakan oleh para pengunjung dan pasien selama menunggu antrian sehingga tidak bosan dan bersifat positif sekaligus membantu memberikan segala informasi kesehatan yang mampu membantu proses penyembuhan mereka.

6.1.2 Alternatif Layout 2

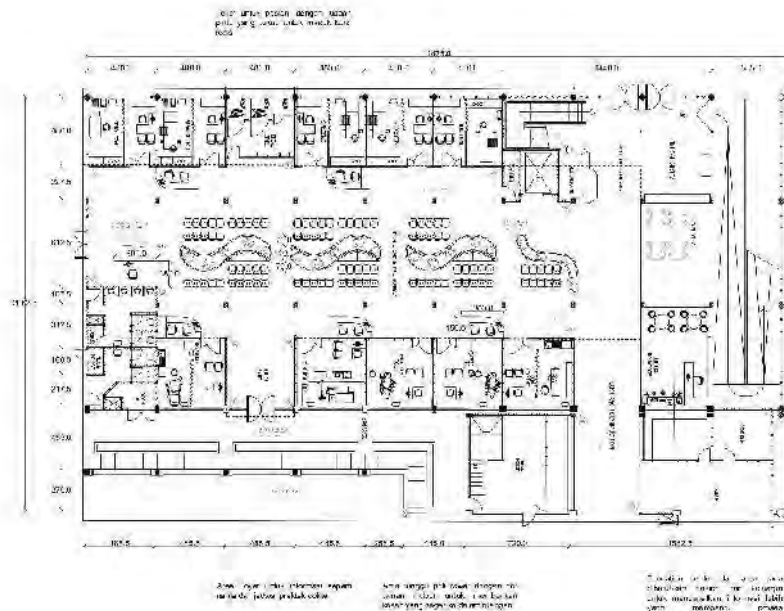


Gambar 6.2 Denah Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Pada alternatif 2 Layout kursi tunggu ditata dengan pola tertentu sehingga terlihat menarik dan ditambahkan indoor garden di tengah tengah nya sehingga menambahkan suasana alami dan menyegarkan. Terdapat Kantin yang dapat digunakan oleh para pasien dan pengunjung dengan menu makanan yang menyehatkan sehingga mampu memenuhi nilai gizi yang dibutuhkan demi menjaga kesehatan. Luasan ruang poliklinik disesuaikan dengan eksisting yang ada



6.1.3 Alternatif Layout 3



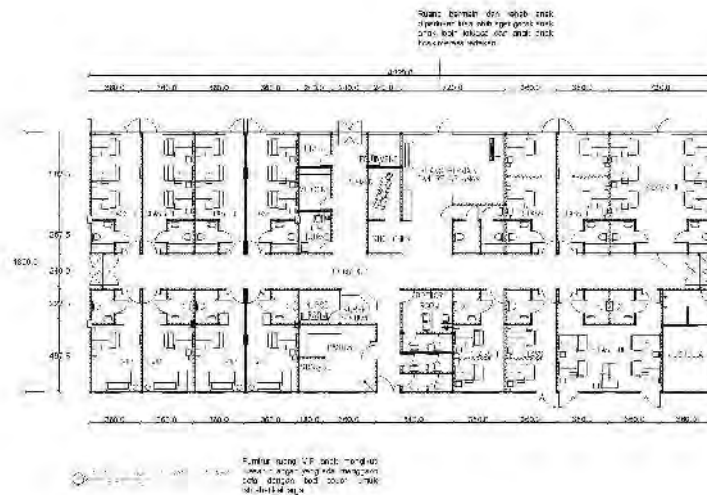
Gambar 6.3 Denah Alternatif Layout Area Poli Rawat Jalan 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Pada alternatif 1 memiliki kelebihan dapat menampung total 95 tempat duduk, fasilitas area edukasi dan area baca. Total 95 tempat duduk ini bertambah 15 buah dari jumlah eksisting yaitu sebanyak 80 buah. Luasan ruang poliklinik disesuaikan dengan eksisting yang ada. Area edukasi dan area baca dapat digunakan oleh para pengunjung dan pasien selama menunggu antrian sehingga tidak bosan dan bersifat positif sekaligus membantu memberikan segala informasi kesehatan yang mampu membantu proses penyembuhan mereka. Layout tempat duduk ditata sedemikian rupa dengan penambahan indoor garden yang juga didesain dengan bentung yang dinamis menyerupai sulur dalam motif geometris Islam sesuai dengan konsep yang diterapkan. Indoor garden mampu memberikan suasana yang alami dan menyegarkan yang diharapkan mampu membantu proses penyembuhan pasien melalui refleksi jiwa melalui suasana hati para pasien saat berada di dalam area tersebut yang telah didesain sedemikian rupa.



6.2 Alternatif Layout Area Rawat Inap Anak

6.2.1 Alternatif Layout 1

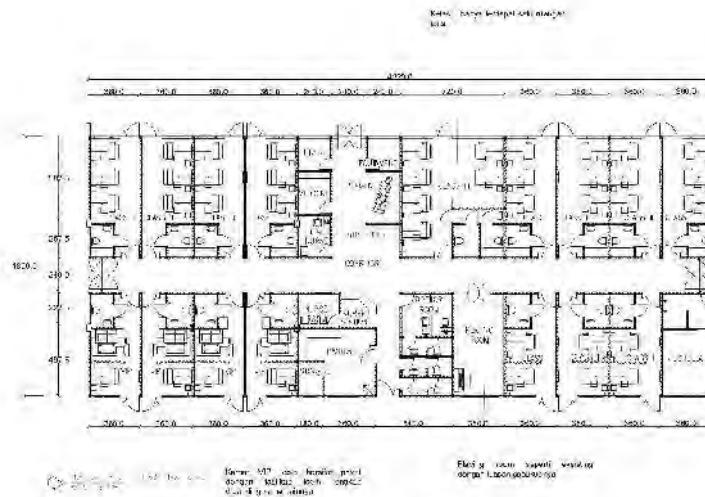


Gambar 6.4 Denah Alternatif Layout Area Rawat Inap 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Pada alternatif 1 memiliki kelebihan area rehabilitasi dan bermain anak lebih luas sehingga tidak menekan kondisi psikologis anak yang masih rentan. Nurse station berada di tengah area sehingga mampu melayani kebutuhan pasien di setiap ruang dengan lebih cepat dan efisien. Dalam alternatif ini terdapat 4 ruang kelas vip, 4 ruang kelas 1, 4 ruang kelas 2, dan 2 ruang kelas 3. Luasan tiap ruang mengikuti eksisting ruang yang ada dan standar berdasarkan tipe ruang tersebut.



6.2.2 Alternatif Layout 2



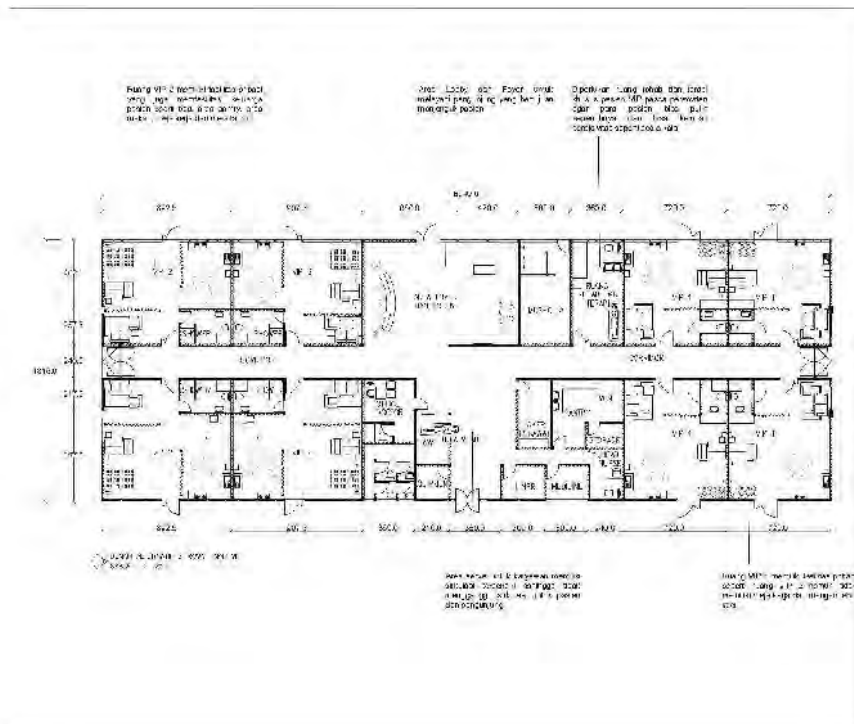
Gambar 6.5 Denah Alternatif Layout Area Rawat Inap 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Pada alternatif 2 ruang bermain lebih sempit dibandingkan alternatif lainnya. Nurse station berada di tengah area sehingga mampu melayani kebutuhan pasien di setiap ruang dengan lebih cepat dan efisien. Dalam alternatif ini terdapat 4 ruang kelas vip, 3 ruang kelas 1, 8 ruang kelas 2, dan 1 ruang kelas 3. Tipe ruang kelas 2 diperbanyak untuk menampung lebih banyak jumlah pasien. Luasan tiap ruang mengikuti eksisting ruang yang ada dan standar berdasarkan tipe ruang tersebut.



6.3 Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa

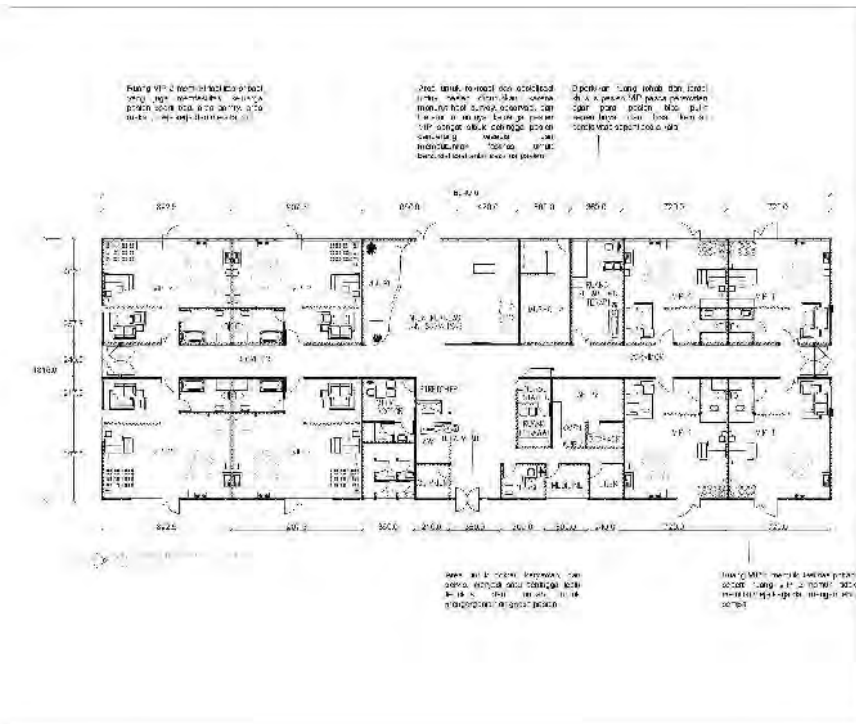
6.3.1 Alternatif Layout 1



Gambar 6.7 Denah Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Pada alternatif 1 terdapat area foyer dan resepsionis dengan layout yang disesuaikan dengan kebutuhan area rawat inap. Terdapat 4 kamar VIP 1 dan 4 kamar VIP 2. Area Lobby dan Foyer bertujuan untuk melayani pengunjung yang bertujuan menjenguk pasien. Area servis untuk karyawan memiliki sirkulasi tersendiri sehingga tidak mengganggu sirkulasi untuk pasien dan pengunjung. Luasan tiap ruang mengikuti eksisting ruang yang ada dan standar berdasarkan tipe ruang tersebut.

6.3.2 Alternatif Layout 2



Gambar 6.8 Denah Alternatif Layout Area Rawat VIP Dewasa 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Pada alternatif 2 terdapat area foyer dan resepsionis dengan layout yang disesuaikan dengan kebutuhan area rawat inap. Selain itu terdapat area untuk rekreasi dan sosialisasi untuk pasien dibutuhkan, karena menurut hasil survey, observasi, dan literatur umumnya keluarga pasien VIP sangat sibuk sehingga pasien cenderung kesepian dan membutuhkan fasilitas untuk bersosialisasi antar sesama pasien. Terdapat 4 kamar VIP 1 dan 4 kamar VIP 2. Area Lobby dan Foyer bertujuan untuk melayani pengunjung yang bertujuan menjenguk pasien. Diperlukan ruang rehab dan terapi khusus pasien VIP pasca perawatan agar para pasien bisa pulih sepenuhnya dan bisa kembali beraktivitas seperti sedia kala. Luasan tiap ruang mengikuti eksisting ruang yang ada dan standar berdasarkan tipe ruang tersebut.

[illegible]

Pada alternatif 3 tidak terdapat terdapat area foyer dan melainkan hanya nurse station. Terdapat 4 kamar VIP 1 dan 4 kamar VIP 2. Area Lobby dan Foyer bertujuan untuk melayani pengunjung yang bertujuan menjenguk pasien. Area untuk dokter, suster, karyawan dan staff sama seperti eksisting sehingga tidak banyak merubah. Luasan tiap ruang mengikuti eksisting ruang yang ada dan standar berdasarkan tipe ruang tersebut. Ruangan VIP 2 memiliki ruang yang lebih luas dibanding ruang VIP 1.



6.4 Pemilihan Alternatif Layout

Denah terpilih adalah satu denah yang merupakan denah terbaik diantara denah alternatif dinilai dari kriteria dan tujuan desain dengan menggunakan metode *weight method*.

a) Nilai bobot relatif

Nilai bobot relatif adalah metode untuk menentukan nilai dari tiap kriteria desain terkait tentang kepentingan kriteria tersebut.

Tabel 6.1 Pembobotan Alternatif

Kriteria / Tujuan	A	B	C	Hasil	Rank	Mark	Bobot Relatif
A. Healthy	-	1	1	2	I	9	0,41
B. Islamic	0	-	1	1	II	6	0,27
C. Natural	0	1	-	1	II	7	0,32
Overall Value						22	1,0

Keterangan :

Range Nilai Pada Mark : 1 – 10

Bobot Relatif : $\frac{Mark}{Overall} =$

Bobot Relatif

Pada Kolom A, B, C, dan D :

1 = Lebih penting dari

0 = Tidak lebih penting dari

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kriteria terpenting dalam denah adalah konsep rumah sakit dengan kata kunci *healthy* dengan bobot relatif 0,41 kemudian konsep islami dengan bobot relatif 0,27 dan konsep natural dengan bobot relatif 0,32.

b) Pembobotan alternatif

Pembobotan alternatif adalah metode untuk menentukan denah terbaik dari denah alternatif sesuai kriteria desain parameter yang sudah ditentukan.



Tabel 6.2 Pembobotan Alternatif

Objective	W	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
A. Healthy	0,41	Layout Standar Rumah Sakit, Sirkulasi	Very Good	8	3,28	Good	6	2,46	Good	7	2,87
A. Islamic	0,27	Penerapan Ornamen, dan Orientasi Islami	Moderate	5	1,35	Good	6	1,62	Good	7	1,89
A. Natural	0,32	Material Pendukung dan Environment	Bad	3	0,96	Very Good	8	2,56	Very Good	9	2,56
Overall Utility Value			5,59			6,64			7,32		

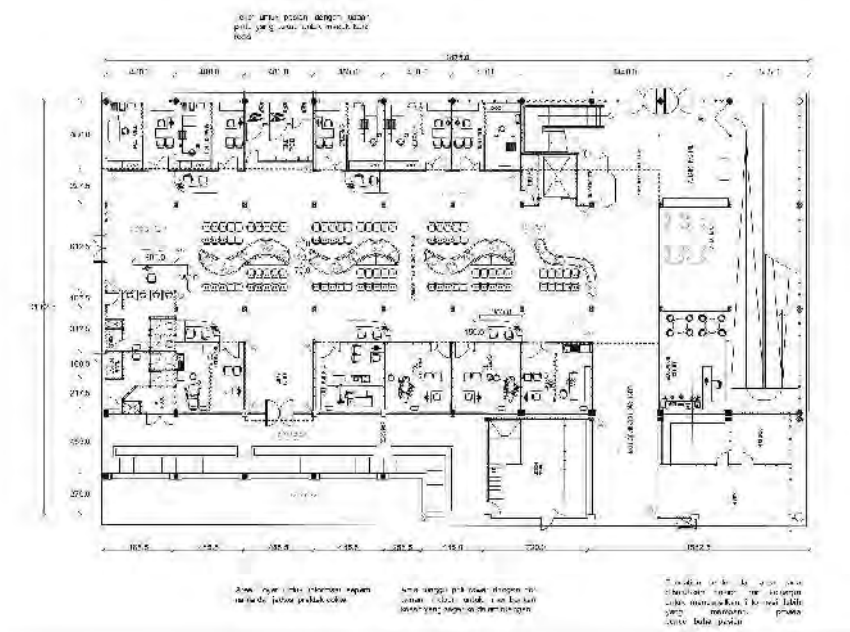
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa alternatif tiga merupakan denah terbaik yang digunakan sebagai denah terpilih menurut kriteria dan parameter yang telah ditentukan dengan nilai total 7,32

6.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

Area terpilih 1 merupakan area yang terletak pada lantai 1 yaitu area poli rawat jalan. Terdiri dari area tunggu, ruang poliklinik, toilet, foyer, information center, education area, dan area baca.

6.5.1 Layout Furnitur



Gambar 6.10 Denah Ruang Terpilih 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Area poli rawat jalan berhubungan dengan lobby utama Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Selain itu area poli rawat jalan juga bisa langsung diakses dari luar melalui pintu yang berdekatan dengan parking area. Setelah melalui *entrance* area poli rawat jalan terdapat information center yang berguna untuk memberikan informasi kepada pengunjung ataupun pasien yang membutuhkan. Setelah itu terdapat area tunggu yang didesain dengan *indoor garden* guna memberikan suasana yang alami dan menyegarkan yang diharapkan mampu membantu proses penyembuhan pasien. Selain itu terdapat area baca dan *education center* guna menambah wawasan kesehatan para pasien dan pengunjung terkait masalah kesehatan. Terdapat juga meja kasir yang melayani tiap dua ruang poliklinik rawat jalan. Di bagian belakang terdapat *emergency door* yang dapat digunakan dalam keadaan *emergency*.

6.5.2 Gambar 3D

Area poliklinik rawat jalan memiliki area tunggu dengan jumlah total 95 kursi. Terdapat penambahan sebanyak 15 kursi dari total 80 kursi pada eksisting rumah sakit. Pada area ini Nampak penerapan konsep islami dan natural dengan sangat jelas. Nuansa islami diterapkan melalui penggunaan warna khas desain islami yaitu kuning, emas, coklat, dan hitam. Sedangkan konsep natural melalui *indoor garden*.



Gambar 6.11 Area Tunggu Poli Rawat Jalan View 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Gambar 6.12 Area Tunggu Poli Rawat Jalan View 2

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Konsep islami di sini digunakan sebagai sebuah identitas rumah sakit Islam. Terdapat fasilitas seperti televisi, area baca, dan poster poster kesehatan yang berfungsi sebagai informatif dan refleksi selama para pasien dan pengunjung menunggu antrian. Material yang digunakan sebagian besar menggunakan multiplex dan plastic juga stainless steel yang mudah dalam perawatan dan pembersihan sehingga kebersihan tetap terjaga.



Gambar 6.13 Area Tunggu Poli Rawat Jalan View 3

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Warna dinding, lantai, dan plafon menggunakan aplikasi warna putih sehingga mengesankan ruangan yang luas, selain itu juga berfungsi apabila terdapat sedikit noda atau kotoran dapat segera dibersihkan. Jarak sirkulasi diperhitungkan sehingga cukup untuk digunakan layaknya area public yang menampung banyak orang beraktifitas sekaligus di dalam satu ruangan. Lantai menggunakan material marmer tile bianco cintillante warna putih dari IBS marmer.

6.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

Memasuki area tunggu poli rawat jalan, terdapat pot indoor garden yang bertujuan memberikan kesan natural dan menyegarkan di dalam ruangan. Pot ini merupakan pot portable yang memiliki roda sehingga dapat dipindahkan keluar untuk perawatan tanaman nya setiap sekali dalam satu minggu. Material pot terbuat dari multiplek dengan finishing HPL motif kayu maple. Bentuk pot terinspirasi dari motif melengkung pada ornamen geometris islami yang dinamis.



Gambar 6.14 Elemen Estetis Pot Indoor Garden
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Untuk kursi pada kasir menggunakan kursi fabrikasi dengan material plastic finishing warna hitam. Kursi ini digunakan oleh staff rumah sakit untuk melayani administrasi pasien yang telah menggunakan fasilitas poliklinik.

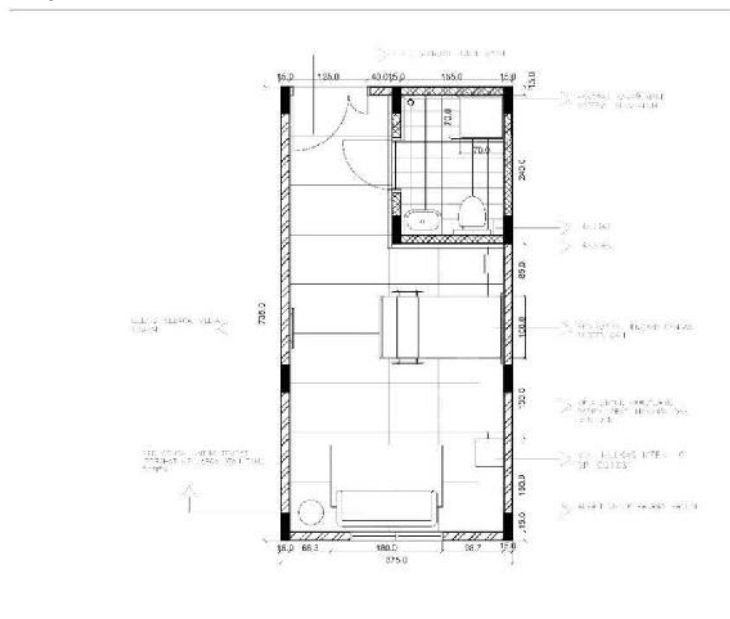


Gambar 6.15 Kursi Kasir
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

6.6 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

Ruang terpilih 2 merupakan ruang rawat inap anak yang terletak pada lantai 2 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Di dalam ruang ini terdapat kamar mandi dalam, 1 bed pasien, 1 sofa tidur untuk keluarga yang menunggu, TV, mini kulkas, AC, Nakas dan almari.

6.6.1 Layout Furnitur



Gambar 6.16 Denah Ruang Terpilih 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Ruang rawat inap ini memiliki 1 pintu masuk, setelah masuk terdapat kamar mandi di sebelah kiri. Kamar mandi sendiri berisi bak air, wastafel dan kloset dengan handrail merk toto dengan material stainless steel. Setelah itu terdapat bed pasien dengan space di sebelah kanan dan kiri untuk infus, dan sirkulasi dokter maupun suster saat pemeriksaan. Di belakang bed pasien terdapat *nurse call* dan *medic system* untuk kebutuhan pasien. Disebelah bed terdapat nakas untuk meletakkan kebutuhan pasien, lalu mini kulkas dan almari. Setelah itu terdapat sofa tidur untuk anggota keluarga beristirahat selama menunggu pasien, disebelah sofa terdapat meja sudut. Selain itu terdapat juga televisi sebagai media hiburan pasien.

6.6.2 Gambar 3D

Ruang rawat inap anak didesain dengan suasana yang ceria sehingga tidak menekan kondisi psikologis anak yang masih rentan. Dinding menggunakan wallpaper dengan motif anak-anak berwarna biru muda. Warna biru sendiri memberikan kesan nyaman dan cocok sebagai warna sebuah tempat yang digunakan untuk beristirahat. Untuk lantai menggunakan vinyl ceramic tipe ariston white dengan ukuran 80x80cm. penggunaan material keramik agar mudah dibersihkan.



Gambar 6.17 Ruang Rawat Inap Anak View 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Gambar 6.18 Ruang Rawat Inap Anak View 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Selain itu lampu dinding dan lampu general menggunakan lampu dengan desain bentuk bulan dan matahari dengan warna cerah sesuai dengan konsep ruangan yang ceria. Lalu juga terdapat beberapa kaligrafi yang berfungsi memberikan nuansa Islami dan mengajarkan kepada anak-anak tentang kebudayaan seni kaligrafi Islam.



Gambar 6.19 Ruang Rawat Inap Anak View 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Selain dinding, gorden juga menggunakan motif yang lucu dan ceria. Terdapat televisi sebagai media hiburan. Lalu juga terdapat handrail untuk membantu pasien berjalan saat berada di dalam rumah sakit.

6.6.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

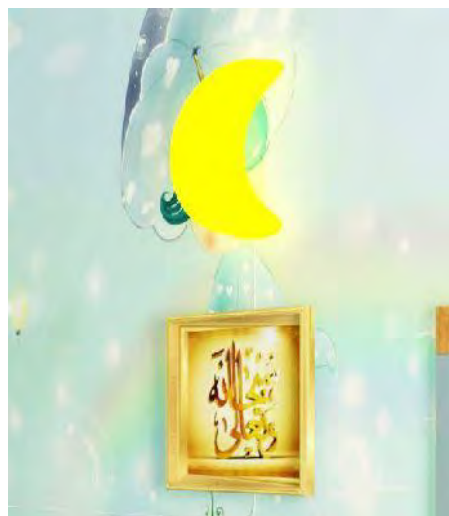
Di dalam ruang rawat inap anak terdapat sofa tidur untuk anggota keluarga yang menunggu pasien. Sofa tidur didesain dengan motif yang ceria dan selaras dengan konsep ruangan. Sofa tidur ini memiliki storage di bagian bawah untuk menyimpan barang bawaan keluarga pasien.



Gambar 6.20 Sofa tidur

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Untuk lampu estetik berbentuk bulan dengan warna yang ceria. Material yang digunakan adalah fiber glass. Kabel disembunyikan untuk faktor keamanan pasien yang masih anak-anak. Selain itu bentuk bulan sabit sendiri juga merupakan salah satu bentuk yang banyak dijumpai dalam kebudayaan Islam.



Gambar 6.21 Lampu Dinding

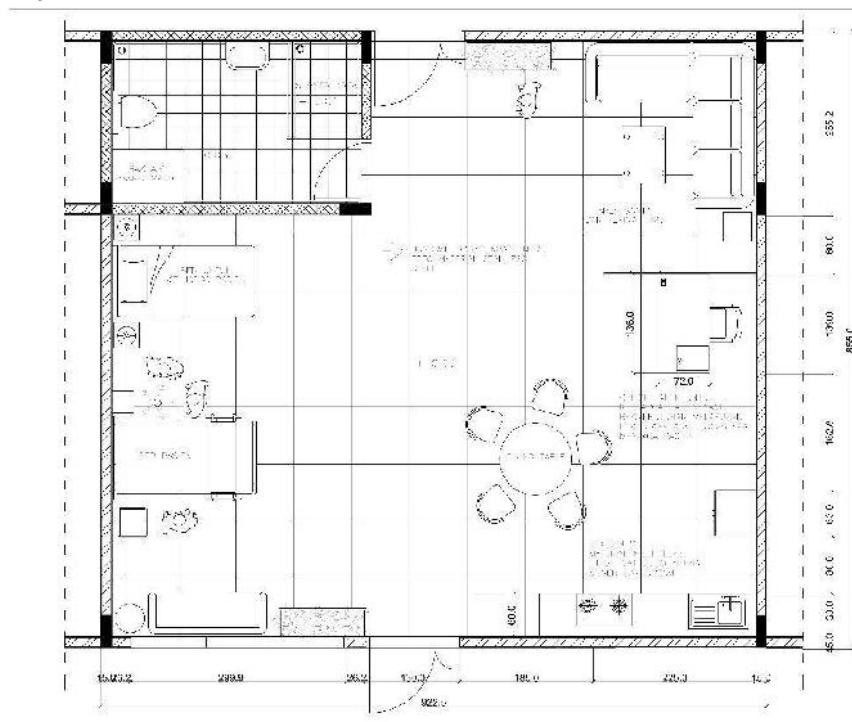
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



6.7 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

Ruang terpilih 3 merupakan ruang rawat VIP dewasa yang terletak pada lantai 1 Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Di dalam ruang ini terdapat kamar mandi dalam, 1 bed pasien, 1 single bed, 1sofa tidur untuk keluarga yang menunggu, TV, sofa dan meja untuk area terima tamu sekaligus area refreshing, kulkas, mini kitchen set, AC, nakas, meja kerja dan meja makan.

6.7.1 Layout Furnitur



Gambar 6.22 Denah Ruang Terpilih 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Ruang rawat inap ini memiliki 2 pintu, yaitu pintu masuk dari area rawat inap dan pintu menuju koridor luar rumah sakit, setelah masuk leewat pintu dari area rawat inap terdapat kamar mandi di sebelah kanan. Kamar mandi sendiri berisi bak air, shower, wastafel dan kloset dengan handrail merk toto dengan material stainless steel. Setelah itu terdapat bed pasien dengan space di sebelah kanan dan kiri untuk infus, dan sirkulasi dokter maupun suster saat pemeriksaan. Di belakang bed pasien terdapat *nurse call* dan *medic system* untuk kebutuhan pasien. Di sebelah bed terdapat nakas untuk meletakkan kebutuhan pasien, di sebelah kiri terdapat single bed untuk keluarga pasien sedangkan di sebelah kiri terdapat sofa sofa tidur untuk anggota keluarga beristirahat selama menunggu pasien, di sebelah sofa terdapat meja sudut. Terdapat fasilitas mini kitchen set dan meja makan untuk



makan bersama keluarga pasien. Selain itu juga terdapat meja kerja untuk anggota keluarga pasien yang harus mengerjakan tugas kantor selama menunggu pasien di rumah sakit. Lalu ada sofa dan meja lengkap dengan TV sebagai area refleksi dan terima tamu. Disamping itu terdapat pot dengan tanaman sintesis. Penggunaan tanaman sintesis agar tidak mengganggu kesehatan pasien di dalam ruangan.

6.7.2 Gambar 3D

Ruang rawat inap VIP dewasa didesain dengan konsep islami dan natural namun tidak terlalu banyak menggunakan motif. Terdapat panel dinding dibelakang area bed, panel ini berfungsi memberikan kesan modern dan eksklusif ke dalam ruang rawat inap VIP dewasa. Panel terbuat dari material multiplek dengan finishing perpaduan hpl dan cat deco. Warna yang digunakan yaitu motif kayu, hitam dan abu abu. Untuk keseluruhan dinding menggunakan wallpaper merk Polaris tipe 685-3 warna abu abu.



Gambar 6.23 Ruang Rawat Inap VIP Dewasa View 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



Gambar 6.24 Ruang Rawat Inap VIP Dewasa View 2

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Selain itu terdapat area untuk makan, area kerja dan area terima tamu atau refreshing. Terdapat partisi untuk membagi area di dalam ruangan tergantung fungsinya. Di belakang meja kerja terdapat ambalan untuk koleksi buku untuk dibaca oleh pasien dan keluarga. Di area terima tamu terdapat sofa, meja, meja sudut dengan lampu meja, dan kaligrafi sebagai penambah kesan islami ke dalam ruangan. Pemilihan warna yang cerah untuk mengesankan ruangan yang luas dan higienis.

6.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

Untuk memisahkan fungsi area di dalam ruang rawat inap VIP dewasa Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya ini diletakkan sebuah partisi dengan motif geometri islam dengan finishing cat duco warna hitam. Pemilihan bentuk motif dan warna untuk memberikan nuansa Islam ke dalam ruangan sesuai konsep yang diusung sebagai identitas sebuah Rumah Sakit Islam.



Gambar 6.25 Elemen Estetis Partisi Motif Geometri Islam
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Untuk sofa pada area terima tamu dipilih sofa modern dengan warna cream dan hitam. Lalu diletakkan meja kaca di depannya dan pot tanaman sintesis di sebelah kirinya. Sofa ini diletakkan agak jauh dari bed pasien agar pasien tidak terlalu terganggu dengan suara yang dihasilkan tamu maupun anggota keluarga yang sedang bersantai di area tersebut.



Gambar 6.26 Sofa
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



(halaman ini sengaja dikosongkan)



LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wanda Zakaria

NRP : 3412100048

Menyatakan bahwa:

Judul : REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI
SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI DAN NATURAL

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

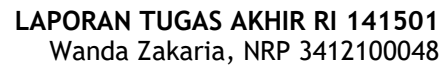
Surabaya, 10 Juli 2016

Penulis,

Wanda Zakaria



(halaman ini sengaja dikosongkan)



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR
(RI 141501)

JUDUL TUGAS

REDESAIN RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI,
SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI, DAN
NATURAL

SEN PEMBUNGAN

Ir. Prasetyo Wahyudie M.T

NAMA MAHASISWA

WANDA ZAKARIA

NRP

34121000-18

NAMA GAMBAR

DENAH SITEPLAN

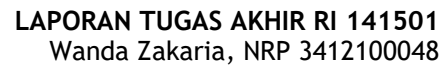
© 2006 The Authors
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd

SKALA	TANGGAL	NO LEMBAR
NTS		

A satellite map of a residential area in Surabaya, Indonesia. A red pin is placed on a building complex. The map shows various streets, including Jl. Jemursari, Jl. Kenjeran, and Jl. Pahlawan. Several landmarks are labeled, such as 'Rumah Sakit Islam Jemursari', 'Londor Beauty Centre', 'SMA PGRI 1 Surabaya', and 'SMA Negeri 10'. The map also shows a grid of smaller streets and numerous buildings, typical of a dense urban environment. The Google logo is visible in the bottom right corner.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
MATA KULIAH
TUGAS AKHIR (RI-541901)
JUDUL TUGAS
REDESAIN RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA DENGAN KONSEP ISLAMI DAN NATURAL
DOSEN PEMBIMBING
Ir. Prasetyo Wajuyudhi M.T.
NAMA MAHASISWA
NANDA ZAKARIA
KRP
3412106008
NAMA GAMBAR
DENAH KESELURUHAN LANTAI 1
KETERANGAN

DENAH KESELURUHAN LANTAI 1
SKALA : 1:500

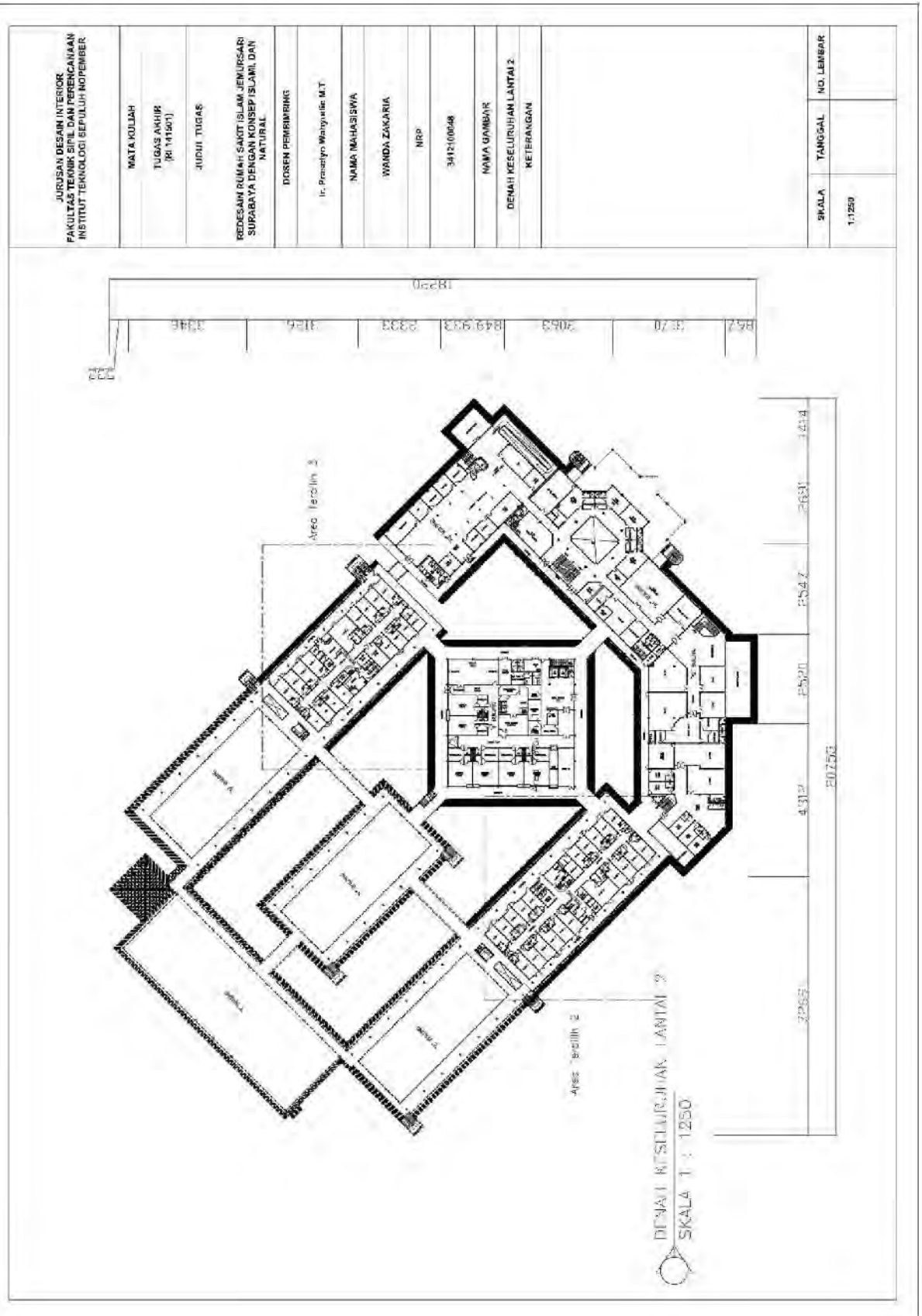
1810 2493 1534 1227 1534 2335 4818
 75.40 19.88 43.06



(halaman ini sengaja dikosongkan)



DENAH EKSISTING KESELURUHAN LANTAI 2

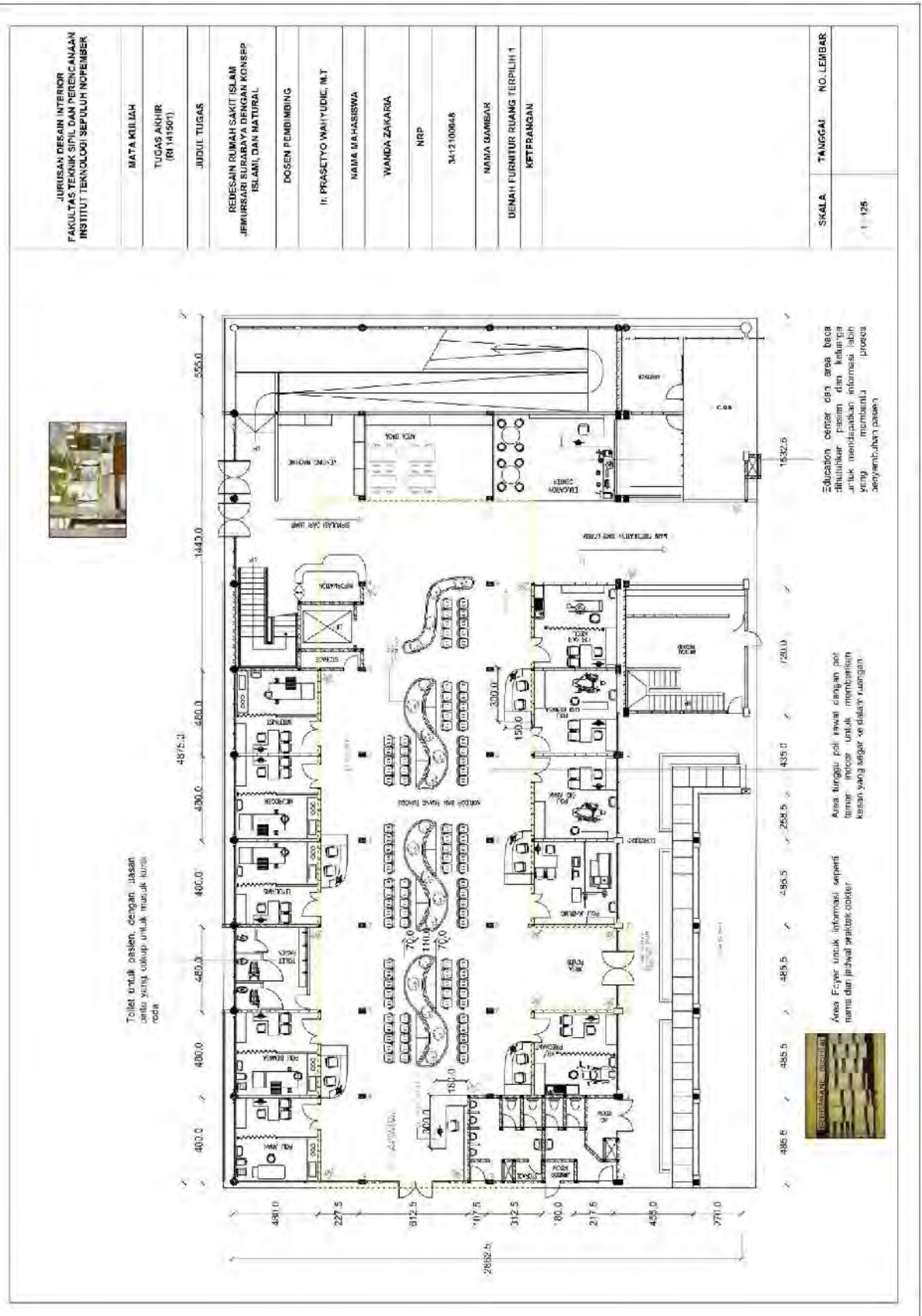




(halaman ini sengaja dikosongkan)



DENAH TERPILIH AREA POLI RAWAT JALAN

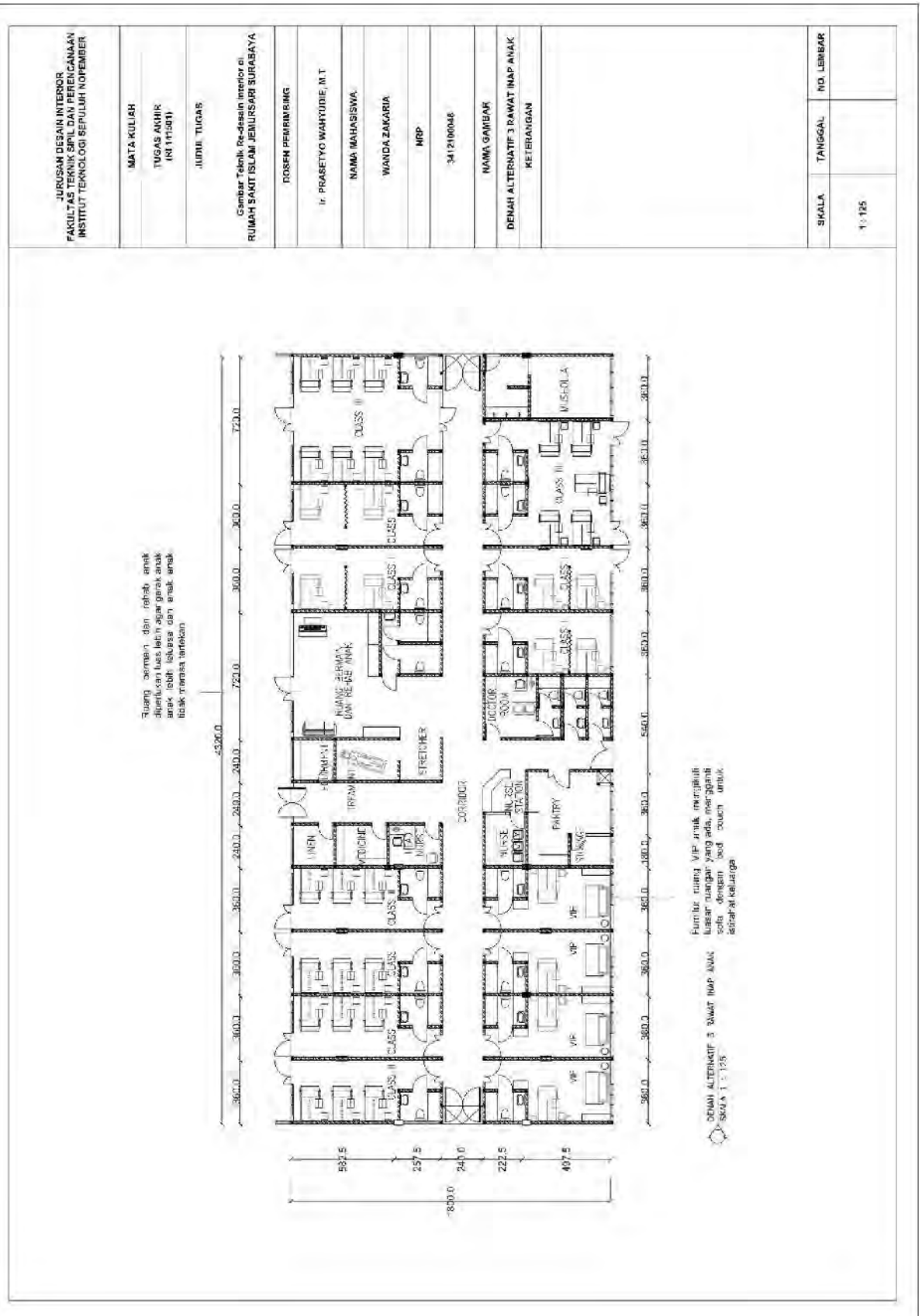




(halaman ini sengaja dikosongkan)



DENAH TERPILIH AREA RAWAT INAP ANAK

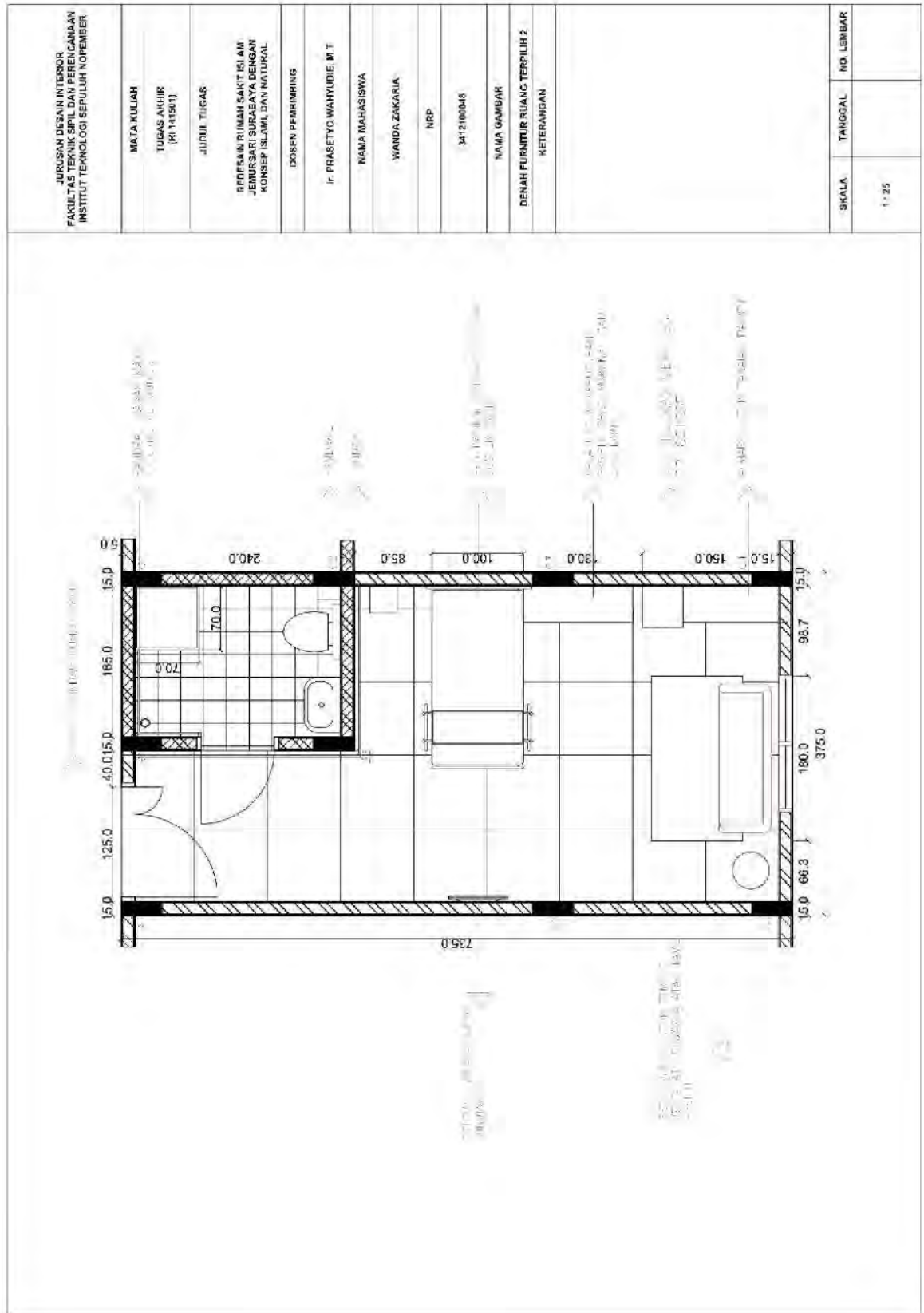




(halaman ini sengaja dikosongkan)

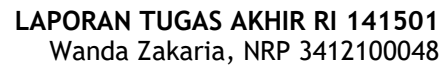


DENAH TERPILIH RUANG RAWAT INAP ANAK





(halaman ini sengaja dikosongkan)

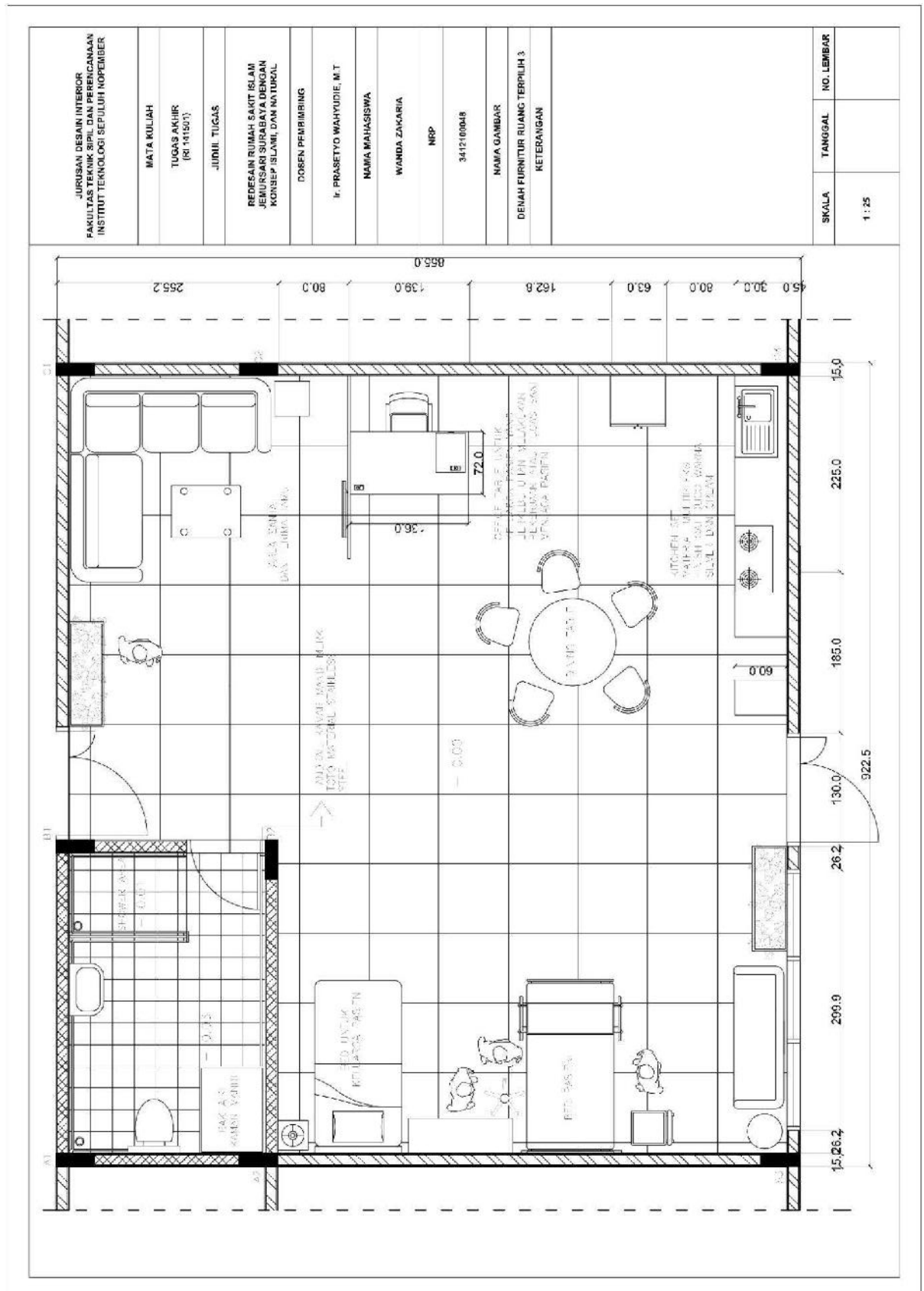




(halaman ini sengaja dikosongkan)



DENAH TERPILIH RUANG RAWAT INAP VIP DEWASA





(halaman ini sengaja dikosongkan)



RINCIAN ANGGARAN BIAYA (RAB)

PEKERJAAN : REDESAIN INTERIOR RSI JEMURSARI SURABAYA (KAMAR VIP
DEWASA) LOKASI : SURABAYA

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME		HARGA SATUAN	JUMLAH
I	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1	Pengukuran dan persiapan alat/bahan	1.00	ls	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
	JUMLAH I				Rp 500,000.00
II	PEKERJAAN PINTU MASUK DAN JENDELA				
1	Pek Kusen Jati Pintu	2.000	unit	Rp 2,750,000.00	Rp 5,500,000.00
2	Pek Daun Pintu 120x240x4cm	2.000	unit	Rp 2,350,000.00	Rp 4,700,000.00
3	Pasang kaca 5 mm (pintu)	2.000	unit	Rp 15,200.00	Rp 30,400.00
4	Engsel Dekson ESS 316 3x2.5x2.5mm	8.000	unit	Rp 156,000.00	Rp 1,248,000.00
5	Handle tipe LHTR 0044 SSS	4.000	unit	Rp 304,000.00	Rp 1,216,000.00
6	Finishing Kusen dan Pintu Lapis HPL	2.000	unit	Rp 389,000.00	Rp 778,000.00
7	Pasang Kusen aluminium profil 4"	12.800	m'	Rp 210,000.00	Rp 2,688,000.00
8	Pasang kaca 9 mm (jendela)	25.000	m2	Rp 175,000.00	Rp 4,375,000.00
	JUMLAH II				Rp 20,535,400.00
III	PEKERJAAN PINTU KAMAR MANDI				
1	Kusen aluminium profil 4"	5.100	m'	Rp 210,000.00	Rp 1,071,000.00
2	Daun Pintu 82x210x4cm	2.000	unit	Rp 2,350,000.00	Rp 4,700,000.00
3	Engsel Dekson ESS 316 3x2.5x2.5mm	1.000	unit	Rp 156,000.00	Rp 156,000.00
4	Handle tipe LHTR 0039 SSS	1.000	unit	Rp 304,000.00	Rp 304,000.00
	JUMLAH III				Rp 6,231,000.00



(halaman ini sengaja dikosongkan)



IV	PEKERJAAN DINDING, LANTAI, DAN PLAFOND					
1	Wallpaper dinding Polaris 685-3	8.000	roll	Rp	562,500.00	Rp 4,500,000.00
2	Keramik dinding kamar mandi Platinum Cream	24.000	m2	Rp	72,000.00	Rp 1,728,000.00
3	Pengecatan dinding kamar mandi Dulux Pentalite	23.000	m2	Rp	28,584.50	Rp 657,443.50
4	Pasang plafond kalsiboard tbl. 4,5 mm rangka	78.880	m2	Rp	145,531.55	Rp 11,479,528.66
5	Pasang list profil gypsum 15.15 cm	48.140	m'	Rp	36,760.00	Rp 1,769,626.40
6	Pengecatan plafond	78.880	m2	Rp	28,584.50	Rp 2,254,745.36
7	Keramik lantai GMA Antique White 80x80	78.880	m2	Rp	248,400.00	Rp 19,593,792.00
8	Keramik lantai kamar mandi Platinum Brown	10.000	m2	Rp	48,000.00	Rp 480,000.00
	JUMLAH IV					Rp 42,463,135.92
V	PEKERJAAN MEKANIKAL & ELEKTRIKAL					
1	Lampu downlight led 8watt warna putih	8.000	ttk	Rp	50,000.00	Rp 400,000.00
2	Hidden lamp LED strip warna putih	17.000	m'	Rp	165,000.00	Rp 2,805,000.00
3	Stop Kontak elektrik	5.000	ttk	Rp	37,050.00	Rp 185,250.00
4	Saklar Tunggal	2.000	bh	Rp	37,050.00	Rp 74,100.00
5	Saklar Ganda	2.000	bh	Rp	63,050.00	Rp 126,100.00
6	Titik Instalasi penerangan	9.000	ttk	Rp	236,730.00	Rp 2,130,570.00
7	Titik Instalasi stop kontak	5.000	ttk	Rp	256,230.00	Rp 1,281,150.00
8	Instalasi AC Daikin 1/2 PK FT15LV14	1.000	bh	Rp	3,050,000.00	Rp 3,050,000.00
	JUMLAH V					Rp 10,052,170.00
VI	UTILITAS KAMAR MANDI					
1	Closet Toto CW661PJT1	1.000	uni t	Rp	2,730,000.00	Rp 2,730,000.00
2	Wastafel Toto L38VI	1.000	uni t	Rp	327,000.00	Rp 327,000.00
3	Shower Set Toto Tx492 Srr	1.000	uni t	Rp	3,740,000.00	Rp 3,740,000.00
4	Handrail Stainless Steel	9.800	m'	Rp	350,000.00	Rp 3,430,000.00
	JUMLAH VI					Rp 10,227,000.00



(halaman ini sengaja dikosongkan)



VII	PEKERJAAN BACKDROP BED UKURAN 585x375cm				
1	Multiplek 15mm (untuk rangka)	3.000	lbr	Rp 185,000.00	Rp 555,000.00
2	Multiplek 9mm	6.000	lbr	Rp 125,000.00	Rp 750,000.00
3	HPL Taco Oriental Zebra	2.000	lbr	Rp 230,000.00	Rp 460,000.00
4	Lem Power	2.700	ltr	Rp 32,000.00	Rp 86,400.00
5	Lem Putih	1.000	kg	Rp 13,500.00	Rp 13,500.00
6	Paku Tembak	0.750	dos	Rp 26,000.00	Rp 19,500.00
7	Cat Duco Nippon Paint Warna Hitam dan putih	12.680	m2	Rp 240,000.00	Rp 3,043,200.00
	JUMLAH VII				Rp 4,927,600.00

VIII	PENGADAAN FURNITUR DAN AKSESORIS RUANGAN				
1	Pot Tanaman Sintetis	2.000	unit	Rp 625,000.00	Rp 1,250,000.00
2	Sofa Set Minimalis Koreo TeakPalace	1.000	set	Rp 8,700,000.00	Rp 8,700,000.00
3	Partisi Motif Geometris Arabesque	1.000	unit	Rp 3,360,000.00	Rp 3,360,000.00
4	Set Meja dan Kursi Kantor	1.000	set	Rp 3,298,000.00	Rp 3,298,000.00
5	Set Meja dan Kursi Makan	1.000	set	Rp 7,579,000.00	Rp 7,579,000.00
6	Ambalan Rak Buku	1.000	set	Rp 837,000.00	Rp 837,000.00
7	Kitchen Set	1.000	set	Rp 2,423,000.00	Rp 2,423,000.00
8	LG Kulkas/Lemari Es 2 Pintu 205L GN-B202RLCL	1.000	unit	Rp 3,900,000.00	Rp 3,900,000.00
9	Sharp Water Dispenser WD-75EHL-BD	1.000	unit	Rp 2,950,000.00	Rp 2,950,000.00
10	Sofa Tidur Holmsund	1.000	unit	Rp 10,945,000.00	Rp 10,945,000.00
11	Ikea Hemnes Side Table	1.000	unit	Rp 999,000.00	Rp 999,000.00
12	Kursi Tunggu	1.000	unit	Rp 650,000.00	Rp 650,000.00
13	Bed Pasien ABS-3ECL	1.000	unit	Rp 16,500,000.00	Rp 16,500,000.00
14	Single Bed Therapedic Agility M	1.000	unit	Rp 13,350,000.00	Rp 13,350,000.00
15	Lemari	1.000	unit	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
16	Nakas	1.000	unit	Rp 800,000.00	Rp 800,000.00



(halaman ini sengaja dikosongkan)



17	Kaligrafi + Pigora	3.000	bh	Rp 150,000.00	Rp 450,000.00
18	Ukiran Kaligrafi	1.000	bh	Rp 900,000.00	Rp 900,000.00
19	Gorden	1.000	set	Rp 450,000.00	Rp 450,000.00
	JUMLAH VIII				Rp 80,541,000.00

REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA (RAB)

No.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp.)
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 500,000.00
II	PEKERJAAN PINTU MASUK DAN JENDELA	Rp 20,535,400.00
III	PEKERJAAN PINTU KAMAR MANDI	Rp 6,231,000.00
IV	PEKERJAAN DINDING, LANTAI, DAN PLAFOND	Rp 42,463,135.92
V	PEKERJAAN MEKANIKAL & ELEKTRIKAL	Rp 10,052,170.00
VI	UTILITAS KAMAR MANDI	Rp 10,227,000.00
VII	PEKERJAAN BACKDROP BED UKURAN 585x375cm	Rp 4,927,600.00
VIII	PENGADAAN FURNITUR DAN AKSESORIS RUANGAN	Rp 80,541,000.00
	JUMLAH PERHITUNGAN	Rp 175,477,305.92
	PPN 10%	Rp 17,547,730.59
	JUMLAH TOTAL	Rp 193,025,036.52
	DIBULATKAN	Rp 193,025,000.00
Terbilang :		
Seratus sembilan puluh tiga juta dua puluh limaribu rupiah		



(halaman ini sengaja dikosongkan)



RINCIAN ANGGARAN BIAYA (RAB) FURNITUR

PEKERJAAN : FURNITUR LEMARI KAMAR VIP PASIEN RSI JEMURSARI
SURABAYA
LOKASI : SURABAYA

NO	URAIAN	VOLUME		HARGA SATUAN		JUMLAH
I	PEKERJAAN FURNITUR					
1	Multiplek 15mm	2.000	lbr	Rp 185,000.00	Rp	370,000.00
2	Multiplek 6mm	1.000	lbr	Rp 120,000.00	Rp	120,000.00
3	HPL Taco White Oak	1.000	lbr	Rp 215,000.00	Rp	215,000.00
4	HPL Taco Mapple	1.000	lbr	Rp 215,000.00	Rp	215,000.00
5	Lem Putih	0.200	kg	Rp 13,500.00	Rp	2,700.00
6	Paku Tembak	0.200	dos	Rp 26,000.00	Rp	5,200.00
7	Rail Laci	1.000	set	Rp 25,000.00	Rp	25,000.00
8	Handle	4.000	bh	Rp 10,000.00	Rp	40,000.00
9	Kaki Lemari	1.000	set	Rp 60,000.00	Rp	60,000.00
10	Jasa Pembuatan Furnitur	1.000	unit	Rp 200,000.00	Rp	200,000.00
					Rp	1,252,900.00



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan:

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisa mengenai latar belakang dilakukannya Tugas akhir sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya adalah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di kota Surabaya dengan mengangkat konsep sebagai salah satu *garden hospital* di kota Surabaya. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dapat dikategorikan sebagai rumah sakit umum kelas B menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2014.
2. Islami dan Natural pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya adalah konsep redesain interior dengan maksud memberikan identitas sebuah rumah sakit islam dan memberikan suasana yang mampu membantu proses penyembuhan pasien
3. Kesan Islami dan Natural pada desain akhir rumah sakit ini terlihat dari nuansa yang dihasilkan melalui bentukan furniture, warna dan elemen estetis, juga vegetasi di dalam ruangan baik itu asli maupun sintetis.
4. Desain akhir diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada eksisting Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

7.2 Saran

Untuk kajian mengenai tugas akhir desain interior untuk fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat Rumah Sakit Islam Jemursari, maka diberikan saran sebagai berikut:



Saran bagi Pengelola Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

1. Mengoptimalkan pelayanan kebutuhan pengguna juga pasien di rumah sakit dengan cara melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada sesuai fungsi yang mendukung aktifitas medis di dalamnya.
2. Memberikan konsep yang mampu membantu proses penyembuhan para pasien sekaligus mampu memberikan identitas sebuah Rumah Sakit Islam di Surabaya yang dapat dijadikan contoh oleh rumah sakit lainnya.

Saran bagi Penulis dan Penelitian berikutnya

1. Cara untuk mengaplikasikan desain interior yang mampu menjawab keinginan para pasien dan pengunjung Rumah Sakit guna membantu aktifitas medis didalamnya namun tetap memperhatikan standar desain rumah sakit yang ada.
2. Bagi anda yang sedang melakukan tugas akhir desain interior sebuah Rumah Sakit, dengan tema Islami dan Natural khususnya penulis sarankan agar banyak membaca buku tentang referensi terbaru saat ini. Karena style natural tidak terpaku pada satu masa saja sehingga perkembangannya harus selalu diperhatikan.
3. Dapat dilakukan penelitian yang lain dengan obyek yang sama mengenai pengaruh suasana terhadap psikologi pasien yang berhubungan dengan kondisi kesehatan karena hal ini merupakan tujuan yang perlu diperhatikan didalam mendesain sebuah rumah sakit yang sangat memperhatikan para pasiennya.



DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Achmad. *Arsitektur Masjid*. PT. Bentang Pustaka. 2009. Yogyakarta.
- Kaplan, Robert M, Sallis Jr., James M., and Patterson, Thomas L. 1993. *Health And Human Behavior*. New York : Mc. Graw Hill Inc.
- Thames and Hudson. *Architecture of the Islamic World : It's History and Social Meaning*. 1995. London
- Untung, Satrio. 2002. *New Way of Designing Hospital*. Inias Seminar Series. ICC
- Utomo, Eddy W. 1999. *Karakteristik dan Fenomena Desain Interior Rumah Sakit Modern*. Makalah Seminar.
- Wardhana, Mahendra. *NSL Analysis Method Development in Environment Facility to Achieve Public Convenience and Human Circulation Security*. ITS Research 2014; Unpublished. ITS. Indonesia.
- Yahya and Rashid. *Evolution of Islamic Geometric Pattern*. 2013. Johor, Malaysia.
- The Metropolitan Museum of Art, *Islamic Art and geometric Design, Activities Of Learning*, 2004
- <http://bidanku.com/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini>
- <http://www.ncetm.org.uk/resources/18030>
- <http://www.patternandsource.com/index.php/categories/historic/islamic-geometry/>
).



BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Wanda Zakaria dan biasa dipanggil Wanda ini dilahirkan di Sidoarjo, 21 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan formal di TK Al-Hidayah pada tahun 1998-2000, dilanjutkan di SDN Sawotratap IV pada tahun 2000- 2006, SMP Negeri 1 Waru pada tahun 2006-2009, pada tahun 2009 penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Warudan penulis berhasil diterima di Jurusan Desain Interior, Fakultas

Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 2012 dengan NRP 3412100048.

Penulis memiliki kegemaran menggambar membaca, menonton film, bermain bola basket, dan traveling. Ketertarikan penulis pada dunia kesehatan dan pelayanan masyarakat membawanya mengangkat topik rumah sakit sebagai tugas akhir desain interior dengan judul Redesain Interior Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dengan Konsep Islami dan Natural.